

**EVALUASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI
KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2023**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

**Oleh :
ATHALLAH VALENTINO LABIB
NIM. 19601244065**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

**EVALUASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI
KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2023**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh :
ATHALLAH VALENTINO LABIB
NIM. 19601244065

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

**EVALUASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI
KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2023**

Athallah Valentino Labib
NIM. 19601244065

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui aspek *Context* dalam manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan Tahun 2023; (2) Mengetahui aspek *Input* dalam manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan Tahun 2023; (3) Mengetahui aspek *Process* dalam manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan Tahun 2023; (4) Mengetahui aspek *Product* dalam manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan Tahun 2023.

Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Berdasarkan teknik sampling ditemukan 5 sekolah yang akan diteliti. Selanjutnya sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu SMA Negeri 2 Magetan, SMA Negeri 1 Sukomoro, SMA Negeri 1 Karas, SMA Negeri 1 Barat dan SMA Negeri 1 Maospati. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan Tahun 2023 menurut guru PJOK sebesar 3,3 masuk kategori sangat baik. Evaluasi berdasarkan masing-masing komponen sebagai berikut : (1) *Context* 3,2 kategori baik. (2) *Input* 3,35 kategori sangat baik. (3) *Process* 3,2 kategori baik. (4) *Product* 3,5 kategori sangat baik. Evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMA Negeri Kabupaten Magetan menurut peserta didik sebesar 2,85 masuk kategori baik. Evaluasi berdasarkan masing-masing komponen sebagai berikut : (1) *Context* 2,8 kategori baik. (2) *Input* 2,9 masuk kategori baik. (3) *Process* 2,7 kategori baik. (4) *Product* 3,0 kategori baik.

Kata Kunci : Evaluasi, Manajemen Sarana dan Prasarana PJOK, Pembelajaran PJOK

**EVALUATION ON THE MANAGEMENT OF FACILITIES AND
INFRASTRUCTURE OF PHYSICAL EDUCATION LEARNING
IN HIGH SCHOOLS LOCATED IN
MAGETAN REGENCY IN 2023**

Abstract

This research aims to: (1) understand the Context aspects in the management of Physical Education learning facilities and infrastructure in the high schoolslocated in Magetan Regency in 2023; (2) understand the Input aspects in the management of Physical Education learning facilities and infrastructure in the high schoolslocated in Magetan Regency in 2023; (3) understand the Process aspects in the management of Physical Education learning facilities and infrastructure in the high schoolslocated in Magetan Regency in 2023; (4) understand the Product aspects in the management of Physical Education learning facilities and infrastructure in the high schoolslocated in Magetan Regency in 2023.

The evaluation model was the CIPP (Context, Input, Process, Product) model. Based on the sampling technique, 5 schools were found to be studied such a Senior High School 2 Magetan, Senior Hight School 1 Sukomoro, Senior High School 1 Karas, Senior Hight School 1 Barat, Senior Hight School 1 Maospati. Furthermore, the research sample was determined by using a purposive sampling technique. The data collection techniques used observation, interviews, questionnaires, and documentation methods. The data analysis technique wasdescriptive quantitative and descriptive qualitative analysis.

The results of the research show that the evaluation of the management of Physical Education learning facilities and infrastructure in the high schools located in Magetan Regency in 2023 according to the Physical Education teachers is at 3.3, which is in the very good category. Evaluation based on each component is as follows: (1) Context is at 3.2 in the good category. (2) Input is at 3.35 in the very good category. (3) Process is at 3.2 in the good category. (4) Product is at 3.5 in the very good category. Evaluation of management of learning facilities and infrastructure for Physical Education in the high schools located in Magetan Regency according to students is at 2.85 in the good category. Evaluation based on each component is as follows: (1) Context at 2.8 in the good category. (2) Input at 2.9 in the good category. (3) Process at 2.7 in the good category. (4) Product at 3.0 in the good category.

Keywords: *Evaluation, Management of Physical Education Facilities and Infrastructure, Physical Education Learning*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Athallah Valentino Labib
NIM : 19601244065
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi : Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah
Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan Tahun
2023

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 09 Oktober 2023

Yang menyatakan



Athallah Valentino Labib
NIM. 19601244065

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI
KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2023**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Athallah Valentino Labib
NIM. 19601244065**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal : 31 Oktober 2023



Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing


Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
NIP. 197702182008011002


Dr. Ridho Gata Wijaya, M.Or
NIP. 199009072022031006

LEMBAR PENGESAHAN

EVALUASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2023

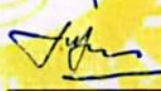
TUGAS AKHIR SKRIPSI

Athallah Valentino Labib
NIM. 19601244065

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal : 31 Oktober 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ridho Gata Wijaya, S.Pd., M.Or (Ketua Tim Penguji)		13-11-2023
Saryono, M.Or (Sekretaris Tim Penguji)		13-11-2023
Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd (Penguji Utama)		13-11-2023

Yogyakarta, 13 November 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Bekas,

Prof. Dr. Ahmad Nasrullah, M.Or.
NIP. 198306262008121002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, karya ini dipersembahkan kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan karunia yang sangat luar biasa saat ini, dalam sebuah kehidupan yang penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tiada henti.
2. Kedua orang tua yang saya cintai dan saya sayangi, yang telah mendidik dan mengajarkan banyak bersabar sehingga dapat mencapai tahap ini. Memberikan dukungan moral dan materil, kasih sayang serta doa yang tidak ada habisnya untukku. Terima kasih juga kepada adikku yang selalu memberi dukungan kepada saya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan Tahun 2023” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesainya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or. selaku Ketua Departemen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Bapak Dr. Ridho Gata Wijaya, M.Or., dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal penulisan skripsi ini.
6. Keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan doa dan dukungan dalam penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ibu Guru PJOK Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Magetan.

8. Keluarga besar Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR'A) yang akan selalu menjadi cerita indah di masa depan.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 09 Oktober 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Athallah Valentino Labib', with a long horizontal stroke extending to the left.

Athallah Valentino Labib

NIM. 19601244065

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Pendidikan	8
1. Definisi Pendidikan.....	8
2. Unsur-Unsur Pendidikan.....	9
3. Tujuan Pendidikan	10
4. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	11
a. SMAN 2 Magetan	12
b. SMAN 1 Sukomoro	12
c. SMAN 1 Karas	13
d. SMAN 1 Barat	14
e. SMAN 1 Maospati	15
B. Sarana Pendukung.....	16
1. Sepak Bola	16
2. Bola Voli	17
3. Bola Basket	18
4. Atletik.....	19
a. Lari	19
b. Lempar	20
1) Lempar Lembing.....	20
2) Lempar Cakram.....	21
3) Lempar Martil	22
4) Tolak Peluru	23
c. Lompat	24

1) Lompat Tinggi.....	24
2) Lompat Tinggi Galah	24
3) Lompat Jauh	25
d. Senam.....	26
C. Sarana dan Prasarana PJOK.....	28
1. Pengertian PJOK	28
2. Sarana dan Prasarana.....	30
a. Sarana PJOK	30
b. Prasarana PJOK.....	31
c. Standarisasi Sarana dan Prasarana	32
D. Manajemen Sarana dan Prasarana.....	32
1. Pengertian Manajemen.....	32
2. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana	34
3. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	34
4. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	35
5. Pengaturan Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	36
6. Penggunaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	37
7. Sumber Daya Manusia	37
E. Evaluasi.....	38
1. Pengertian Evaluasi.....	38
2. Tujuan Evaluasi.....	40
3. Model-Model Evaluasi Program	40
F. Evaluasi Model CIPP (<i>Context, Input Process, Product</i>)	43
Kerangka Berfikir.....	46
BAB III	
METODE PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel Evaluasi	49
D. Fokus Penelitian.....	52
E. Sumber Data Penelitian.....	52
F. Model Evaluasi yang Dipilih	52
G. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	53
H. Validitas dan Realibilitas Instrumen	57
I. Teknik Analisis Data.....	59
J. Kriteria Keberhasilan	60
BAB IV	
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Hasil Observasi	62
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
B. Hasil Analisis	68
1. Kuesioner Guru PJOK	68
a. Uji Validitas	68
b. Uji Realibitas.....	68
c. Hasil	69
2. Kuesioner Peserta Didik.....	70

a. Uji Validitas	70
b. Uji Realibilitas	70
c. Hasil	70
3. Hasil Analisis <i>Context</i> dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan Tahun 2023	72
a. Evaluasi <i>Context</i> Guru PJOK.....	72
b. Evaluasi <i>Context</i> Peserta Didik.....	74
4. Hasil Analisis <i>Input</i> dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan Tahun 2023	76
a. Evaluasi <i>Input</i> Guru PJOK.....	76
b. Evaluasi <i>Input</i> Peserta Didik	79
5. Hasil Analisis <i>Process</i> dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan Tahun 2023	80
c. Evaluasi <i>Process</i> Guru PJOK.....	81
d. Evaluasi <i>Process</i> Peserta Didik.....	83
6. Hasil Analisis <i>Product</i> dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan Tahun 2023	85
a. Evaluasi <i>Product</i> Guru PJOK	85
b. Evaluasi <i>Product</i> Peserta Didik	87
7. Kriteria Keberhasilan Hasil Analisis CIPP Guru PJOK dan Peserta Didik.....	89
C. Pembahasan.....	92
1. Aspek <i>Context</i> dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan Tahun 2023	94
a. Komponen <i>Context</i> Guru PJOK.....	94
b. Komponen <i>Context</i> Peserta Didik.....	95
2. Aspek <i>Input</i> dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan Tahun 2023	96
a. Komponen <i>Input</i> Guru PJOK.....	96
b. Komponen <i>Input</i> Peserta Didik.....	97
3. Aspek <i>Process</i> dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan Tahun 2023	99
a. Komponen <i>Process</i> Guru PJOK	99
b. Komponen <i>Process</i> Peserta Didik.....	100
4. Aspek <i>Product</i> dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan Tahun 2023	102
a. Komponen <i>Product</i> Guru PJOK	102
b. Komponen <i>Product</i> Peserta Didik	102

D. Keterbatasan Penelitian	103
BAB V	
SIMPULAN DAN SARAN	105
A. Simpulan	105
B. Implikasi.....	106
C. Rekomendasi	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel I. Kerangka Penelitian.....	46
Tabel II. 5 (lima) Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magetan.....	49
Tabel III. Data dan Sampel Penelitian SMA Negeri di Kabupaten Magetan	51
Tabel IV. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Guru PJOK	55
Tabel V. Kisi-Kisi Angket Penelitian untuk Guru PJOK	56
Tabel VI. Kisi-Kisi Angket Penelitian untuk Peserta Didik	57
Tabel VII. Kriteria Keberhasilan.....	61
Tabel VIII. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Tiap Aspek.....	61
Tabel IX. <i>Reliability Statistics</i>	69
Tabel X. <i>Reliability Statistics</i>	70
Tabel XI. <i>Opini Crosstabulation</i>	71
Tabel XII. Hasil Rata-Rata Komponen <i>Context</i> Guru PJOK.....	72
Tabel XIII. Hasil Rata-Rata Komponen <i>Context</i> Peserta Didik	75
Tabel XIV. Hasil Rata-Rata Komponen <i>Input</i> Guru PJOK	77
Tabel XV. Hasil Rata-Rata Komponen <i>Input</i> Peserta Didik.....	79
Tabel XVI. Hasil Rata-Rata Komponen <i>Process</i> Guru PJOK.....	81
Tabel XVII. Hasil Rata-Rata Komponen <i>Process</i> Peserta Didik.....	84
Tabel XVIII. Hasil Rata-Rata Komponen <i>Product</i> Guru PJOK.....	86
Tabel XIX. Hasil Rata-Rata Komponen <i>Product</i> Peserta Didik.....	88
Tabel XX. Kriteria Keberhasilan Hasil CIPP pada Guru PJOK	89
Tabel. XXI. Kriteria Keberhasilan Hasil CIPP pada Peserta Didik.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Gambar Ukuran Lapangan Sepak Bola dan Bola Sepak Menurut FIFA	17
Gambar II. Gambar Ukuran Standart Bola Voli	17
Gambar III. Gambar Ukuran Ring Basket	18
Gambar IV. Gambar Ukuran Standart Bola Basket	19
Gambar V. Gambar Balok Start	20
Gambar VI. Gambar Sepatu Lempar Lembing	21
Gambar VII. Gambar Busur Lembing	21
Gambar VIII. Gambar Sepatu Lempar Cakram	22
Gambar IX. Gambar Cakram	22
Gambar X. Gambar Lontar Martil	23
Gambar XI. Gambar Tolak Peluru	23
Gambar XII. Gambar Palang Lompat dan Lapangan Lompat Tinggi	24
Gambar XIII. Gambar Olahraga Lompat Tinggi Galah	25
Gambar XIV. Gambar Ukuran Standart Papan dan Lapangan Lompat Jauh	25
Gambar XV. Gambar Matras Senam Lantai	26
Gambar XVI. Gambar Balok Titian	26
Gambar XVII. Gambar Palang Bertingkat	27
Gambar XVIII. Gambar Palang Sejajar	27
Gambar XIX. Gambar Palang Tunggal	27
Gambar XX. Gambar Kuda-Kuda Pelana	28
Gambar XXI. Gambar Diagram Batang <i>Context</i> Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Magetan menurut Guru PJOK.	74
Gambar XXII. Gambar Diagram Batang <i>Context</i> Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Magetan menurut Peserta Didik	75
Gambar XXIII. Gambar Diagram Batang <i>Input</i> Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Magetan menurut Guru PJOK	78
Gambar XXIV. Gambar Diagram Batang <i>Input</i> Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Magetan menurut Peserta Didik	80
Gambar XXV. Gambar Diagram Batang <i>Process</i> Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Magetan menurut Guru PJOK	83
Gambar XXVI. Diagram Batang <i>Process</i> Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Magetan menurut Peserta Didik	84
Gambar XXVII. Gambar Diagram Batang <i>Product</i> Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Magetan menurut Guru PJOK	87
Gambar XXVIII. Gambar Diagram Batang <i>Product</i> Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Magetan menurut Peserta Didik	88

Gambar XXIX. Gambar Diagram Batang Kriteria Keberhasilan Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK Di SMA Negeri Kabupaten Magetan Menurut Guru PJOK.....	90
Gambar XXX. Gambar Kriteria Keberhasilan Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK Di SMA Negeri Kabupaten Magetan Menurut Guru PJOK.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	113
Lampiran 1a. Surat Keterangan Validasi 1	114
Lampiran 1b. Surat Keterangan Validasi 2	115
Lampiran 1c. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian oleh <i>Expert Judgment</i> 1	116
Lampiran 1d. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian oleh <i>Expert Judgment</i> 2	117
Lampiran 1e. Surat Izin Penelitian di SMAN 2 Magetan	118
Lampiran 1f. Surat Izin Penelitian di SMAN 1 Sukomoro	119
Lampiran 1g. Surat Izin Penelitian di SMAN 1 Karas	120
Lampiran 1h. Surat Izin Penelitian di SMAN 1 Barat	121
Lampiran 1i. Surat Izin Penelitian di SMAN 1 Maospati	122
Lampiran 1j. Teknik Pengumpulan Data	123
Lampiran 1k. Lembar Angket Penelitian Guru PJOK	126
Lampiran 1l. Lembar Angket Penelitian Peserta Didik	129
Lampiran 1m. Lembar Wawancara Guru PJOK	132
 Lampiran 2	 134
Lampiran 2a. Uji Validitas Guru PJOK	134
Lampiran 2b. Uji Validitas Peserta Didik	136
Lampiran 2c. Data Penelitian	140
 Lampiran 3	 142
Lampiran 3a. Pembelajaran PJOK di SMAN 2 Magetan	142
Lampiran 3b. Kondisi Penyimpanan Bola Basket di SMAN 2 Magetan	142
Lampiran 3c. Kondisi Penyimpanan Bola Voli di SMAN 2 Magetan	142
Lampiran 3d. Kondisi Matras di SMAN 2 Magetan	143
Lampiran 3e. Kondisi Meja Pingpong di SMAN 2 Magetan	143
Lampiran 3f. Pengisian Angket Penelitian pada Siswa Kelas XI di SMAN 2 Magetan	143
Lampiran 3g. Dokumentasi Bersama Guru PJOK di SMAN 1 Sukomoro	144
Lampiran 3h. Pembelajaran PJOK di SMAN 1 Sukomoro	144
Lampiran 3i. Kondisi Lapangan Basket di SMAN 1 Sukomoro	144
Lampiran 3j. Kondisi Gudang Penyimpanan Alat Olahraga di SMAN 1 Sukomoro	145
Lampiran 3k. Kondisi Tiang Pull Up di SMAN 1 Sukomoro	145
Lampiran 3l. Wawancara dengan Guru PJOK di SMAN 1 Karas	145
Lampiran 3m. Kondisi Gudang Penyimpanan Alat Olahraga di SMAN 1 Karas	146
Lampiran 3n. Pengisian Angket Penelitian oleh Sisa Kelas XI di SMAN 1 Karas	147
Lampiran 3o. Pengurusan Izin Penelitian di SMAN 1 Barat	147
Lampiran 3p. Kondisi Lapangan di SMAN 1 Barat	147
Lampiran 3q. Kondisi GOR di SMAN 1 Barat	148
Lampiran 3r. Kondisi Ruang Rekreasi di SMAN 1 Barat	148

Lampiran 3s. Kondisi Lapangan Lompat Jauh dan Alat Pull Up di SMAN 1 Barat	148
Lampiran 3t. Kondisi Gudang Penyimpanan di SMAN 1 Maospati	149
Lampiran 3u. Kondisi Lapangan di SMAN 1 Maospati	149
Lampiran 3v. Foto Bersama Guru PJOK SMAN 1 Maospati.....	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Pemerataan kesempatan dan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan harus selalu dilakukan oleh lembaga pendidikan secara teratur guna meningkatkan proses pembelajaran di sekolah untuk menjadi lebih baik. Di Kabupaten Magetan diketahui masih banyaknya kendala dalam hal pemerataan sarana dan prasarana terutama dalam pembelajaran PJOK yang menjadi perhatian khusus adalah pada jenjang SMA Negeri. Karena di SMA Negeri merupakan suatu jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan pengkhususan, maka diharapkan sarana dan prasarana di SMA Negeri harus lebih diperhatikan kelayakan dan ketersediaannya dalam proses pembelajaran PJOK. Guna mengetahui bagaimana proses pemerataan sarana dan prasarana bagi sekolah-sekolah diperlukan suatu program evaluasi, salah satunya evaluasi mengenai manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK.

Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi juga merupakan kegiatan yang berkaitan dengan indikator, tujuan dan manfaat objek evaluasi atau bahkan mengkomunikasikan informasi mengenai objek evaluasi dengan pemangku kepentingan. Sedangkan manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan yang dilakukan dalam mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia (Siswanto & Hidayati, 2020:69-70). Sedangkan manajemen merupakan pengorganisasian atau pengelolaan kegiatan dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan bersama dengan mendayagunakan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber daya non manusia (Siswanto & Hiyadati, 2019:53). SMA Negeri di Kabupaten Magetan masih sangat perlu mencanakan program manajemen sarpras PJOK dengan benar dan memperhatikan setiap unsur-unsur manajemen sarpras yang meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi, pengorganisasian dan penghapusan. Dalam istilah singkatnya dapat disebut dengan istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*).

Dengan menggunakan fungsi POAC akan memudahkan sekolah-sekolah terutama SMA Negeri di Kabupaten Magetan dalam melakukan manajemen sarpras PJOK sehingga pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan baik (Sukarna, 2011:10). Kondisi sekolah di Kabupaten Magetan pada umumnya tidak memiliki sarana dan prasarana yang cukup layak untuk cabang-cabang yang berkaitan dengan materi PJOK. Sebagian besar sekolah terutama di pusat kota biasanya tidak memiliki halaman luas sebagai prasarana untuk proses pembelajaran PJOK. Mereka hanya mempunyai beberapa sarana dan prasarana yang layak dan sebagian sarana maupun prasarana banyak yang telah dimodifikasi sedemikian rupa. Seringkali pihak sekolah hanya memperbanyak gedung kelas dan cenderung mengabaikan infrastruktur olahraga. Kejadian ini seperti

dilakukan oleh sekolah yang hanya ingin memperluas dan memperbanyak gedung agar kelas yang dimiliki menjadi banyak dan dapat menyerap lebih banyak siswa dengan mengorbankan infrastruktur olahraga. Dari sisi guru, kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK yang dimiliki sekolah akan lebih memudahkan dalam penyampaian materi. Siswa dapat berinteraksi langsung dengan sarana dan prasarana olahraga sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran lebih bersifat konseptual dan tidak abstrak. Guru juga akan lebih mudah melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan, jika pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran di optimalkan. Untuk terlaksananya pembelajaran PJOK, guru PJOK hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran dengan memodifikasi ukuran lapangan, peralatan dan peraturan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah (Soepartono, 2010:1-2).

Berdasarkan hasil informasi, SMA Negeri dan sederajat di Kabupaten Magetan sebanyak 68 sekolah (diakses melalui https://data.sekolah-kita.net/kabupaten-kota/Kab.%20Magetan_130, pada 13/08/2023 pukul 19:54). Dari 68 SMA Negeri atau sederajat, penulis mengambil sampel sebanyak 5 SMA Negeri yaitu SMA Negeri 2 Magetan, SMA Negeri 1 Sukomoro, SMA Negeri 1 Karas, SMA Negeri 1 Barat, SMA Negeri 1 Maospati dikarenakan SMA Negeri ini mewakili 5 (lima) kecamatan yang ada di Kabupaten Magetan. Dari sekolah-sekolah tersebut diketahui masih belum sempurna dalam menerapkan manajemen sarpras PJOK terutama pada bagian inventarisasi, yang dimana pada bagian inventarisasi tersebut terdapat sseuatu hal yang sangat penting dan mutlak untuk dilakukan yaitu penghapusan sarpras PJOK. Penghapusan sarpras PJOK yang dimaksud adalah menghapus, membuang atau menghilangkan sarpras PJOK yang sekiranya sudah tidak layak pakai di dalam proses pembelajaran PJOK. Apabila sekolah tidak melakukan pencatatan sarpras PJOK yang keluar dan masuk secara tidak teratur, maka dapat menimbulkan penumpukan sarpras PJOK di dalam gudang dan

menyebabkan ketidakefesiensian gudang penyimpanan alat-alat olahraga. Maka dari itu, penghapusan sarpras PJOK sangat penting untuk dilakukan.

Penumpukan sarpras PJOK seringkali membuat sebagian alat-alat olahraga yang hilang atau tertukar dan rentan tertumpuk serta membuat tidak lengkapnya alat olahraga saat pembelajaran. Selain perlunya penghapusan sarpras PJOK, juga diperlukan pengorganisasian yang baik. Dengan adanya pengorganisasian dapat meminimalisir terjadinya ketidakteraturan manajemen sarpras PJOK. Sebagian contoh tidak lengkap atau tidak memadainya sarpras PJOK dalam pembelajaran dikarenakan pengorganisasian yang kurang baik, seperti tidak memiliki lapangan untuk materi dasar atletik lempar, tidak terawatnya bak lompat jauh, dan lapangan voli yang tidak terawat bahkan terdapat lapangan yang ditumbuhi rerumputan sehingga garis lapangan tidak terlihat.

Melengkapi alat olahraga serta menjaga kondisi sarpras PJOK adalah sangat penting. Peralatan olahraga yang kurang terpenuhi akan menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga mengakibatkan prestasi belajar PJOK peserta didik menurun. Kurangnya sarpras PJOK juga akan berdampak pada guru PJOK dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar kurang maksimal. Hal ini juga akan berdampak pada penurunan tingkat kesegaran jasmani peserta didik yang pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar secara keseluruhan (Manshuralhudlari & Hendarto, 2021:44-45)

Berkaitan dengan pencapaian prestasi belajar siswa dan salah satu faktor penunjang keberhasilan pembelajaran adalah kelengkapan sarpras PJOK, maka peneliti dalam hal ini akan mengkaji dan mengangkat topik terkait evaluasi manajemen sarpras PJOK di SMA Negeri Kabupaten Magetan guna terus meningkatkan prestasi-prestasi olahraga di SMA Negeri Kabupaten Magetan. Maka penulis mengambil judul “Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan Tahun 2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa persoalan sebagai berikut :

1. Tidak semua sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan memiliki alat dan fasilitas yang memadai, sehingga masih banyak guru-guru PJOK yang mengeluh dengan minimnya alat dan fasilitas di sekolah.
2. Gejala kekurangan sarana dan prasarana PJOK dialami hampir di semua Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan.
3. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana PJOK berpengaruh terhadap proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan.
4. Proses manajemen sarana dan prasarana terkait perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi, pengorganisasian dan penghapusan dalam PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan.
5. Perlu pendataan sarana dan prasarana PJOK pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih fokus untuk dilakukan. Hal ini dilakukan agar pembahasannya tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevansi sehingga penelitian itu bisa lebih fokus untuk dilakukan. Maka penulis memberikan batasan-batasan permasalahan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, sehingga ruang lingkup dari penelitian ini lebih jelas. Adapun batasan masalah yang dimaksud adalah pada ketersediaan dan kondisi manajemen

sarana dan prasarana PJOK pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan dan penelitian penulis, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aspek *Context* dalam manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan Tahun 2023?
2. Bagaimana aspek *Input* dalam manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan Tahun 2023?
3. Bagaimana aspek *Process* dalam manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan Tahun 2023?
4. Bagaimana aspek *Product* dalam manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan Tahun 2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui :

1. Aspek *Context* dalam manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan tahun 2023.
2. Aspek *Input* dalam manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan tahun 2023.
3. Aspek *Process* dalam manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan tahun 2023.

4. Aspek *Product* dalam manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan tahun 2023.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, pihak sekolah dan pihak-pihak lainnya yang terkait. Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pengembangan khasanah keilmuan dan pengetahuan yang berkaitan dengan evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK. Penulis sendiri mendapatkan referensi dari penulis-penulis terdahulu.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan sebagai proses evaluasi dan masukan untuk sekolah dalam mengadakan perbaikan dan pembenahan dengan tujuan agar pembelajaran PJOK dapat terlaksana dengan baik.
- b. Bagi guru PJOK, hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan agar dapat lebih memperhatikan manajemen sarana dan prasarana terkait pembelajaran PJOK.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang pentingnya manajemen sarana dan prasarana PJOK yang digunakan di lingkungan sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pendidikan

1. Definisi Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodrati menuju kearah peradapan manusiawai dan lebih baik. Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila (Sujana, 2019:29).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman, 2022:2-3).

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian manusia. Ada proses rekayasa dan pembentukan manusia menjadi sumber daya yang mumpuni sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan utama pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan moral siswa (Alif, dkk., 2020:150-160).

Mengingat pentingnya peran pendidikan bagi masyarakat hidup, dalam dekade era pembangunan saat ini, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk peningkatan kualitas guru produktifitas. Harapannya, pendidikan di Indonesia bangkit dari keterpurukan dan berada di garis depan pembangunan bangsa. Ini bentuk perhatian secara khusus tercermin dalam pemerintahan kebijakan antara lain berupa pemenuhan infrastruktur fasilitas, perundang-undangan,

meningkatkan pendidikan yang berlaku anggaran untuk memajukan pendidikan (Fajriah, dkk., 2019:131).

2. Unsur- Unsur Pendidikan

Unsur-unsur pendidikan terdiri atas beberapa bagian, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut (Rahman, 2022:2-3) :

a. Peserta Didik

Peserta didik memiliki status sebagai subjek didik di dalam pendidikan. Peserta didik adalah seorang yang mempunyai potensi fisik dan psikis, seorang individu yang berkembang serta individu yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan manusiawi. Peserta juga tidak memandang usia.

b. Pendidik

Pendidik merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap terlaksananya pendidikan dengan sasaran peserta didik. Pendidik dapat berasal dari lingkungan pendidikan yang berbeda, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Maka, seorang pendidik bisa berupa orang tua, guru, pemimpin masyarakat dan lain-lain.

c. Interaksi Edukatif

Interaksi Edukatif merupakan komunikasi dua arah antara peserta didik dengan pendidik yang mengarah kepada tujuan pendidikan. Ketika pendidik memberikan bahan ajar berupa materi pelajaran dan contoh-contoh, maka diharapkan mendapat respon yang baik dari para peserta didik dengan tetap menunjang sifat saling menghargai satu sama lain.

d. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran kemana bimbingan ditujukan. Tujuan pendidikan memiliki sifat nilai-nilai yang abstrak. Sedangkan pendidikan harus berupa tindakan yang ditujukan kepada peserta didik dalam kondisi

tertentu, tempat tertentu dan waktu tertentu dengan menggunakan alat tertentu. Tujuan pendidikan juga bertujuan untuk membangkitkan, memicu dan menyegarkan kembali materi-materi yang telah dibahas agar peserta didik semakin mantab dalam menguasai pelajaran tersebut.

e. Materi Pendidikan

Materi pendidikan adalah bahan ajar dalam suatu pendidikan dan merupakan pengaruh yang diberikan dalam bimbingan. Materi ini meliputi materi inti dan muatan lokal.

f. Alat dan Metode Pendidikan

Alat dan metode pendidikan merupakan segala sesuatu yang dilakukan ataupun diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan termasuk ke dalam jenisnya sedangkan jika melihat efisiensi dan efektifitasnya itu merupakan metode pendidikan.

g. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan adalah tempat dimana peristiwa bimbingan atas pendidikan berlangsung. Lingkungan pendidikan tidak melulu ada di lingkungan sekolah melainkan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

3. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan, tujuan pendidikan memiliki dua fungsi : memberikan arahan kepada segenap kegiatan pendidikan dan sebagai sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan (Elfachmi, 2015:16).

Pada umumnya terdapat 4 (empat) jenjang tujuan, yaitu :

- a. Tujuan umum merupakan tujuan pendidikan secara nasional. Pancasila merupakan landasan dari tujuan umum pendidikan nasional di Indonesia

- b. Tujuan institusional merupakan tujuan yang menjadi tugas dari lembaga pendidikan tertentu untuk mencapainya.
- c. Tujuan kurikuler merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu bidang studi atau mata pelajaran.
- d. Tujuan insruksional merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu materi tertentu penguasaan materi tertentu.

Secara normatif tujuan pendidikan di Indonesia diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

4. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Wilayah Kabupaten Magetan terletak antara 7038'30" Lintang Selatan dan 111020'30" Bujur Timur. Magetan merupakan kabupaten yang terletak di ujung barat Provinsi Jawa Timur yang berada pada ketinggian antara 60-1.660 meter diatas permukaan laut. Kabupaten Magetan berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Lokasi penelitian terletak beberapa kecamatan di Kabupaten Magetan yaitu Kecamatan Magetan, Kecamatan Maospati, Kecamatan Karas, Kecamatan Sukomoro dan Kecamatan Barat. Lokasi penelitian menunjukkan hal yang ada kaitannya dengan proses peningkatan mutu pendidikan. Letak sekolah yang sangat strategis menjadikan beberapa sekolah ini menjadi obyek pengamatan penulis, karena letaknya yang cukup dekat dengan jalanan besar, pemukiman penduduk serta akomodasi yang mudah dijangkau saat menuju ke sekolah tersebut.

a. SMAN 2 Magetan

SMA Negeri 2 Magetan berdiri pada tahun 1984. Terletak di Jalan Tripandita No 2, Sukowinangun, Kecamatan Magetan, Kab. Magetan. Sekolah ini berdiri diatas tanah seluas 10.780 m².

1) Tenaga Pendidik

Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Magetan adalah Bapak Suroso, S.Pd, M.pd. dan memiliki tenaga pendidik beserta staff berjumlah 61 orang.

2) Visi dan Misi Sekolah

a) Visi

SMA Negeri 2 Magetan berkualitas, beriman dan berkepribadian

b) Misi

- (1) Meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa
- (2) Menumbuh kembangkan semangat beribadah kepadaseluruh warga sekolah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing
- (3) Mengembangkan semangat berkompetisi untuk meraih prestasi di semua bidang
- (4) Meningkatkan etika dan estetika siswa agar bermoral dan berkepribadian bangsa Indonesia yang religius
- (5) Mewujudkan siswa didik yang memiliki keterampilan yang sesuai dengan bakatnya, sehingga mampu menjadi hidup mandiri di dalam masyarakat.

b. SMAN 1 Sukomoro

SMA Negeri 1 Sukomoro terletak di Ds Kedunggowo RT 01/RW 01 Kel. Kedungguwo Kec. Sukomoro, Kab. Magetan. Sekolah ini memiliki luas tanah 13,760 m².

1) Tenaga Pendidik

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Sukomoro adalah Bapak Suratno, S.Pd., M.Pd.. Memiliki tenaga pendidik beserta staff sebanyak 44 orang.

2) Visi dan Misi Sekolah

a) Visi

Beriman, Berprestasim Bermasyarakat, Peduli dan Berbudaya Lingkungan

b) Misi

(1) Menumbuhkembangkan kegiatan dan pelaksanaan nilai-nilai agama

(2) Mendisiplinkan dan meningkatkan kesadaran warga sekolah dalam melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya untuk meningkatkan prestasi

(3) Mendorong terciptanya sikap mandiri dan kompetitif demi kehidupan diri sendiri dan meningkatkan pelayanan pendidikan kepada masyarakat

(4) Membudayakan pelestarian fungsi lingkungan dan mencegah serta memperbaiki kerusakan lingkungan

c. SMAN 1 Karas

SMA Negeri 1 Karas terletak di Jl. Karas-Kendal, Temenggungan Kec.Karas, Kab. Magetan. Memiliki luas tanah seluas 19.470 m².

1) Tenaga Pendidik

Kepala Sekolah SMAN 1 Karas adalah Ibu Asmaul Kusnah. Dan terdapat tenaga pendidik beserta staff berjumlah 50 orang.

2) Visi dan Misi Sekolah

a) Visi

Terwujudnya sekolah yang unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, mandiri, nasionalis, dan berperan aktif dalam melestarikan lingkungan hidup.

b) Misi

- (1) Mengembangkan kurikulum sekolah sesuai dengan standar nasional
- (2) Mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif
- (3) Mengembangkan sistem penilaian autentik melalui pendekatan saintifik
- (4) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan
- (5) Meningkatkan uoaya warga sekolah dalam melestarikan lingkungan hidup

d. SMAN 1 Barat

SMA Negeri 1 Barat terletak di Jl. Pasar Legi Barat Dusun Blaran, Kel. Blaran, Kec. Barat, Kab. Magetan. Memiliki luas tanah seluas 20,000 m².

1) Tenaga Pendidik

Kepala Sekolah SMAN 1 Barat adalah Bapak Drs. Sudjianto, M.M. Dan terdapat tenaga pendidik beserta staff berjumlah 63 orang.

2) Visi dan Misi Sekolah

(a) Visi

Unggul dalam prestasi, terampil dan berbukti pekerti luhur serta berbudaya Lingkungan Hidup.

(b) Misi

- (1) Menciptakan lingkungan belajar yangn kondusif dalam Upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- (2) Mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal baik dalam bidang akademis maupun non akademis.
- (3) Meningkatkan komitmen warga sekolah terhadap fungsi dan tugasnya.

- (4) Menumbuhkembangkan sikap religious, inovasi, kompetisi, kekeluargaan, kebersamaan dan wawasan kebangsaan.
- (5) Mengembangkan teknologi informasi komunikasi dalam pembelajaran.
- (6) Membangun dan mengembangkan komitmen cinta budaya, peduli lingkungan serta terhindar dari pencemaran dan kerusakan lingkungan.

e. SMAN 1 Maospati

SMA Negeri 1 Maospati terletak di Jl. Raya Maospati-Magetan No. 999 Kel. Malang, Kec. Maospati, Kab. Magetan. Memiliki luas tanah seluas 13,006 m².

1) Tenaga Pendidik

Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Maospati adalah Bapak Hari Amanto. Terdapat tenaga pendidik dan staff berjumlah 74 orang.

2) Visi dan Misi Sekolah

(a) Visi

Meningkatkan iman dan taqwa, unggul dalam prestasi, trampil di bidang IPTEK, mandiri peduli dan berbudaya lingkungan.

(b) Misi

- (1) Mewujudkan warga sekolah menjadi insan yang berbudi pekerti luhur beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- (2) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menarik yang berwawasan lingkungan.
- (3) Mengoptimalkan penyelenggaraan pengembangan diri berdasar bakat dan minat.
- (4) Membekali peserta didik memiliki pengetahuan dan ketrampilan di bidang teknologi, seni budaya dan Bahasa

agar dapat menjadi bekal melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.

- (5) Menumbuhkembangkan kedisiplinan dan kemandirian peserta didik dalam segala bidang.
- (6) Membudayakan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, melakukan pencegahan pencemaran lingkungan dan kerusakan alam.
- (7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang menyenangkan, aman, tertib, intelek, bersih, hijau, indah, asri dan sehat (SMANTI berhias).

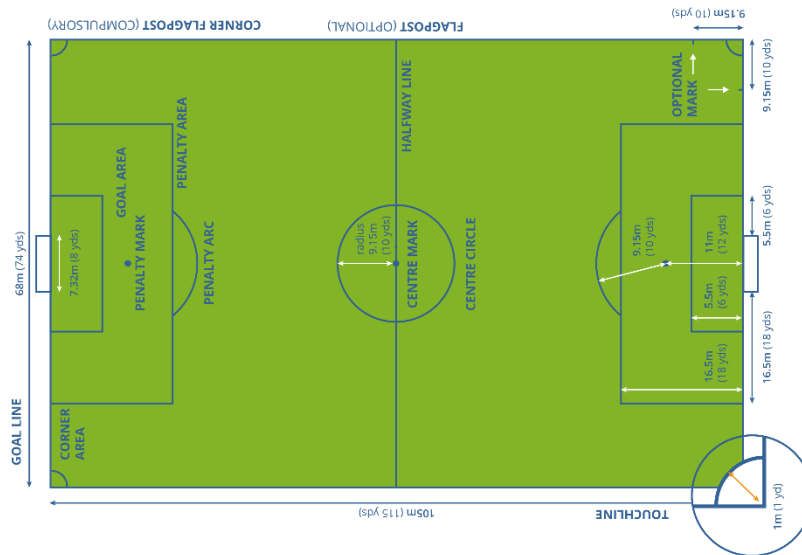
B. Sarana Pendukung

Sarana merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk pembelajaran penjas yang bersifat fleksibel dan bersifat ringan. Misalnya : Bola, Net, Pemukul, Lembing, Balok, Gada, Kaset, Simpai, Cakram, Peluru

1. Sepak Bola

Sepak bola adalah suatu cabang olahraga yang dilakukan secara beregu dan beranggotakan 11 orang pemain, dimana terdiri dari 1 orang penjaga gawang dan 10 pemain yang masing-masing mempunyai posisi sebagai penyerang, pemain tengah dan pemain bertahan (Suta, dkk, 2021:80). Sarana pendukung dalam permainan sepak bola pastinya bola sepak itu sendiri. Bola terbuat dari kulit. Ukuran lingkaran bola tidak lebih besar dari 71 cm, tidak kurang dari 68 cm dan beratnya 396 – 453 gram.

Gambar I. Lapangan Sepak Bola

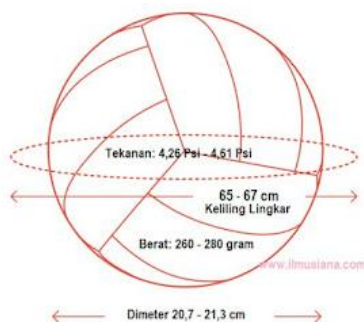


Sumber : (IFAB, 2023:179)

2. Bola Voli

Bola voli merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua grup berlawanan. Grup tersebut memiliki 6 (enam) orang pemain. Terdapat pula variasi permainan bola voli di pantai yang masing-masing grup hanya memiliki 2 orang pemain (Yusmar, 2017:144). Sarana pendukung dalam permainan ini tentunya adalah bola voli. Bola terbuat dari kulit yang lunak atau sintesis. Garis lingkaran 65-67 cm dengan berat 260–280 gram.

Gambar II. Ukuran Standart Bola Voli



Sumber : (Tawakal, 2020:56)

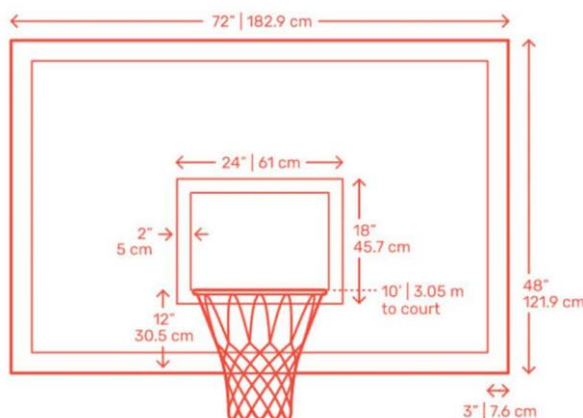
3. Bola Basket

Bola basket merupakan salah satu permainan yang dimainkan secara berkelompok yang terdiri dari 5 orang yang masing-masing tim menggiring, mengoper dan berusaha memasukkan bola ke dalam ring atau mencetak poin sebanyak mungkin (Susanto & Nurharsono, 2021:244). Sarana pendukung bola basket meliputi :

a. Tali net

Berwarna putih, untuk menahan bola yang jatuh diatasnya dan lingkaran yang menggantung terbat dari logam orange.

Gambar III. Ukuran Ring Basket



Sumber : (Aryanto, Budi, 2017:33)

b. Bola

Terbuat dari kulit atau sintesis. Lingkaran bola 75-78 cm dengan berat 600-650 gram. Ketika dipompa harus mempunyai daya lambung antara 120 cm dan 140 cm pada lantai kayu yang keras.

Gambar IV. Ukuran Standart Bola Basket



Sumber : (Aryanto, Budi, 2017:35)

Cabang olahraga atletik adalah salah satu cabang olahraga yang dikembangkan di Indonesia sebagai olahraga Prestasi. Atletik merupakan kegiatan fisik atau jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan dasar yang dinamis dan harmonis, yaitu jalan, lari, lompat dan lempar (Wigyantari & Wulandari, 2022:114)

a. Lari

Lari adalah keadaan dimana kaki berpindah tempat ke depan dengan kecepatan maksimum dan lebih cepat dari berjalan.

Sarana pendukung dalam cabang olahraga ini yaitu, balok start yang terbuat dari bahan yang kaku dan dapat diatur namun tanpa menggunakan per atau bahan lain. Sepatu, paling banyak hanya boleh memakai 6 buah paku panjang pada solnya. Pistol sebagai tanda mulainya pertandingan. Stopwatch digunakan untuk menghitung waktu dari awal pistol diledakkan hingga garis finish. Tongkat relay/estafet bersifat lunak, dengan tabung kosong yang terbuat dari bahan baku dan beratnya tidak boleh kurang dari 50 gram.

Gambar V. Balok Start



Sumber : (Adi, dkk. 2013:26)

b. Lempar

1) Lembing Lembing

Lempar lembing adalah salah satu nomor yang terdapat dalam nomor lempar pada cabang olahraga atletik. Lempar lembing adalah melempar sejauh mungkin menggunakan lembing bambu (Buntaran, 2020:113).

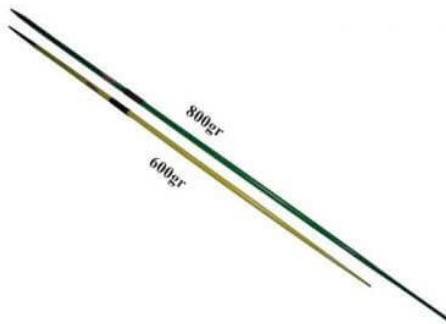
Sarana pendukung dalam olahraga lempar lembing yaitu : sepatu dilengkapi dengan sol dan paku tumit masing-masing 6 (enam) dan 2 (dua) buah, busur lembing yang dibuat dari kayu atau logam dan dicat putih serta terpaku rapat dengan tanah dan lintasannya tidak boleh melebihi 25 cm. Berat untuk laki-laki minimal 800 gram, berat untuk perempuan minimal 600 gram, bendera putih untuk menandai lemparan yang benar dan bendera merah untuk menandai lemparan yang salah.

Gambar VI. Sepatu Lempat Lembing



Sumber : (Adi, dkk. 2013:39)

Gambar VII. Busur Lembing



Sumber : (Adi, dkk. 2013:41)

2) Lempat Cakram

Lempat cakram adalah salah satu nomor lomba dalam atletik yang menggunakan sebuah kayu berbentuk piring bersabuk besi, atau bahan lain yang bundar pipih untuk dilemparkan (Cahyono, 2018:3)

Sarana pendukung dari olahraga ini yaitu, sepatu yang tidak diberi paku, cakram yang terbuat dari logam yang mempunyai daya lekat kuat pada bodi cakram/bahan lain yang cocok. Beratnya berpusat di tengah dengan berat putra 1,5 kg dan putri 1 kg.

Gambar VIII. Sepatu Lempar Cakram



Sumber : (Adi, dkk. 2013:42)

Gambar IX. Cakram



Sumber : (Adi, dkk. 2013:45)

3) Lempar Martil

Sama halnya dengan lempar lembing dan lempar cakram yaitu mencari jarak terjauh menggunakan sarana atau alat tertentu.

Sarana pendukung Martil berbentuk bola, dibuat dari bahan logam yang keras/kulit logam yang diisi campur dengan timah. Bagian kepala dilapisi dengan pusaran tali yang dapat diputar (biasanya dari kawat baja) diameter 3mm. Kawat tersebut dipasang dengan gulungan tunggal/dobel namun sambungan tidak boleh menggantung. Sambungan tali harus terbentang dengan tegang agar pelemparan berjalan baik. Berat 7,257 kg.

Gambar X. Lontar Martil



Sumber : (Adi, dkk. 2013:51)

4) Tolak Peluru

Tolak peluru merupakan suatu bentuk gerakan menolak atau mendorong suatu besi bulat (peluru) yang memiliki berat tertentu dan terbuat dari logam, yang digunakan dari bahu dengan satu tangan untuk mencapai jarak terjauh (Maksum & Rustanto, 2021:15).

Sarana pendukung dalam tolak peluru yaitu, peluru yang terbuat dari materi padat, seperti besi, kuningan atau metal lainnya. Berat peluru untuk putra adalah 7,26 kg dengan diameter 110-130 mm dan untuk putri adalah 4kg dengan diameter 95-110 mm.

Gambar XI. Tolak Peluru



Sumber : (Adi, dkk. 2013:53)

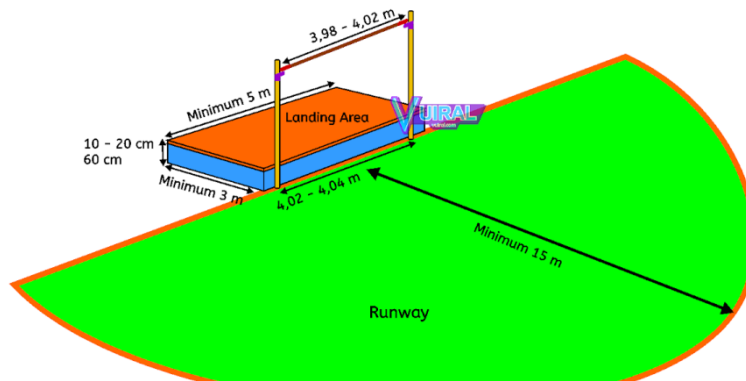
c. Lompat

1) Lompat Tinggi

Lompat tinggi adalah salah satu bagian atau nomor dari cabang olahraga atletik yang mengandalkan pada kekuatan otot perut dan otot kaki.

Sarana pendukung dalam lompat tinggi adalah palang lompat dengan berat tidak boleh lebih dari 2 kg dan berbentuk bulat/segitiga.

Gambar XII. Palang Lompat dan Lapangan Lompat Tinggi



Sumber : (Adi, dkk. 2013:55)

2) Lompat Tinggi Galah

Sarana pendukung dalam lompat tinggi galah yaitu galah yang lentur terbuat dari berbagai material asal lunak dan mempunyai permukaan yang rata. Crossbar yang beratnya tidak boleh lebih dari 2,27 kg.

Gambar XIII. Olahraga Lompat Tinggi Galah



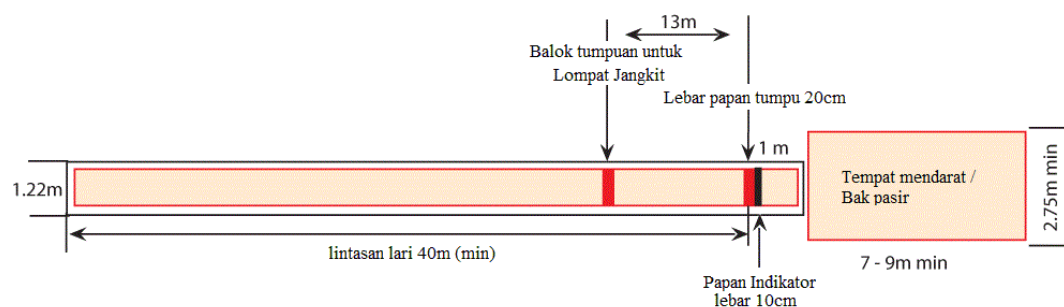
Sumber : (Adi, dkk. 2013:61)

3) Lompat Jauh

Lompat jauh adalah jenis olahraga atletik yang membutuhkan kecepatan, ketangkasan dan kekuatan seorang atlet untuk melompat sejauh mungkin dari titik epas landas atau garis lompat kemudian melayang diudara dan mendarat sejauh-jauhnya dalam bak pasir (Yuzar, 2019:4).

Sarana pendukung dalam olahraga lompat jauh adalah papan pelompat yang terbuat dari kayu dan sejajar dengan tempat berpijak pada pelompat.

Gambar XIV. Ukuran Standart Papan dan Lapangan Lompat Jauh



Sumber : (Adi, dkk. 2013:63)

d. Senam

Senam merupakan latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan sengaja dan berencana, disusun secara sistematis dengan

tujuan membentuk dan mengembangkan keseluruhan yang harmonis. Senam merupakan kegiatan fisik yang paling kaya struktur gerakannya. Jika dilihat dari taksonomi gerak umum, senam dapat secara lengkap diwakili oleh gerak-gerak dasar yang membangun pola gerak yang lengkap mulai pola gerak lokomotor, non lokomotor sampai ke manipulatif (Lisdiana, dkk, 2022:35).

Sarana pendukung dalam olahraga senam meliputi : matras, peti lompat, balok titian, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, kuda-kuda pelana, gelang-gelang, jenjang bertingkat, dan trampolin.

Gambar XV. Matras Senam Lantai



Sumber : (Mitchell, dkk. 2002:10)

Gambar XVI. Balok Titian



Sumber : (Mitchell, dkk. 2002:16)

Gambar XVII. Palang Bertingkat



Sumber : (Mitchell, dkk. 2002:17)

Gambar XVIII. Palang Sejajar



Sumber : (Mitchell, dkk. 2002:19)

Gambar XIX. Palang Tunggal



Sumber : (Mitchell, dkk. 2002:21)

Gambar XX. Kuda-Kuda Pelana



Sumber : (Mitchell, dkk. 2002:22)

C. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

1. Pengertian PJOK

PJOK merupakan pembelajaran yang diberikan pada jenjang sekolah tertentu dan merupakan salah satu bagian dari pendidikan. Secara keseluruhan pembelajaran ini mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. PJOK merupakan mata pelajaran yang sangat penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar (Ferawati, 2020:74).

PJOK adalah aktivitas psikomotorik yang dilkakukan atas dasar pengetahuan dan waktu melaksanakannya melibatkan perilaku yang terkait dengan sikap. Pendidikan Jasmani dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani dalam rangka meningkatkan kebugaran serta mengembangkan keterampilan gerak.

PJOK bisa disebut sebagai bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih.

Menurut uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PJOK merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang dalam rangka system pendidikan nasional. Dalam proses pembelajaran tersebut, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosi dan sosial.

Terdapat beberapa tujuan PJOK seperti yang dikatakan (Rosdiani, 2012:34) yaitu :

- a. Berkembangnya pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan PJOK, estetika dan sosial;
- b. Berkembangnya kepercayaan diri;
- c. Memperoleh kebugaran;
- d. Berkembangnya kepribadian secara kelompok maupun individu;
- e. Berkembangnya kepribadian keterampilan sosial melalui sikap, dan;
- f. Rasa kegembiraan dan kesenangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan PJOK dapat disimpulkan untuk mengembangkan keterampilan khususnya gerak, memelihara kesehatan, kebugaran, menambah pengetahuan, serta membentuk karakter yang lebih baik. PJOK dapat mengembangkan keterampilan sosial serta secara efektif dengan orang lain secara berkelompok maupun perorangan. Selain itu, PJOK dapat menciptakan kesenangan melalui aktivitas jasmani yaitu permainan olahraga.

2. Sarana dan Prasarana

Secara umum, sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan dalam pelayanan public. Karena, apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

a. Sarana PJOK

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan (Sopian, 2019:44). Sarana sangat penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga mereka sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh yang nantinya tujuan aktivitas tersebut dapat tercapai. Sarana prasarana yang memadai dan dibutuhkan oleh guru, agar strategi pembelajaran pendidikan jasmani baik di kelas maupun di lapangan berhasil. (Hanggara, 2019:27).

Sarana pendidikan jasmani sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu :

1) Peralatan (*apparatus*)

Peralatan adalah sesuatu yang digunakan, seperti : palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, dan lain-lain.

2) Perlengkapan (*device*)

Pertama, sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, antara lain adalah : net, bendera untuk tanda, garis batas. Kedua, sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, antara lain : bola, raket, pemukul

Pada sarana olahraga yang dipakai dalam kegiatan olahraga pada setiap cabang memiliki ukuran yang standart. Akan tetapi apabila olahraga tersebut dipakai sebagai materi pembelajaran PJOK, maka sarana yang digunakan bisa dimodifikasi sesuai dengan kondisi

sekolah dan karakteristik siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa sarana adalah alat PJOK yang digunakan untuk kelancaran pembelajaran dan membantu pencapaian tujuan pendidikan jasmani dalam waktu yang pendek, dapat dipindah-pindahkan, harga lebih murah, dan dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

b. Prasarana PJOK

Prasarana secara *etimologis* (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya : lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya : ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya (Sopian, 2019:44).

Gedung olahraga menjadi prasarana yang difungsikan dengan serba guna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga. Sedangkan stadion atletik di dalamnya termasuk lapangan lompat jauh, lapangan lempar cakram, lintasan lari.

Sarana dan prasarana PJOK diperlukan dalam pembelajaran PJOK di sekolah merupakan hal vital, karena tanpa ada sarana dan prasarana menjadikan pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan efisien.

Maka disimpulkan bahwa prasarana merupakan segala jenis bangunan atau tempat yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran PJOK yang tidak dapat dipindah-pindahkan dan pemakaiannya dalam jangka waktu yang lama. Hal ini yang menimbulkan tuntutan bagi sekolah untuk mengusahakan pengadaan sarana dan prasarana PJOK serta keterampilan bagi guru PJOK dalam mengelola sarana dan prasarana yang tersedia menjadi lebih menarik dan sesuai dalam proses pembelajarannya.

c. Standarisasi Sarana dan Prasarana

Standarisasi bukan berasal dari kata standardisasi, tetapi merupakan sebuah kata dasar hasil serapan dari bahasa asing. Kata standarisasi mempunyai arti penyesuaian bentuk (ukuran dan kualitas) dengan pedoman atau standar yang telah ditetapkan (Barnawi & M. Arifin, 2012:86)

Secara rinci, standar sarana dan prasarana pendidikan sekolah menengah atas, terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Dalam Permendiknas tersebut, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah diatur menjadi 3 (tiga) pokok bahasan, yaitu lahan, bangunan dan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah.

D. Manajemen Sarana dan Prasarana

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis kata manajemen berasal dari Bahasa Perancis Kuno *ménagement*, yang artinya seni dalam melaksanakan dan mengatur. Sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, diantaranya :

Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi (Sampurno, 2009:4).

Menurut Gulick manajemen merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja Bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat system ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan. Menurut Stoner manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya manusia organisasi

lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Wijayanti, 2008:1)

Dari sebagian definisi yang tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara Bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) Fungsi-fungsi manajemen dikenal dengan istilah POAC, yaitu (Abbas, 2008:14) :

- a. *Planning* (Perencanaan) merupakan kegiatan yang menentukan sasaran yang hendak dicapai dan memikirkan cara serta penentuan penggunaan sarana dalam pencapaian sarana tersebut. Dalam Menyusun perencanaan harus ditentukan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya dan siapa yang akan melakukan kegiatan dalam suatu organisasi. Dalam suatu perencanaan juga harus mempertimbangkan segi-segi teknis, ekonomis, social dan pelayanan yang diberikan organisasi.
- b. *Organizing* (Pengorganisasian) merupakan pengurusan dan penataan semua sumberdaya yang tersedia dalam organisasi tersebut, baik sumber daya manusia maupun sumber daya material. Penataan sumber daya organisasi didasarkan atas konsep yang tepat melalui masing-masing fungsi seperti persyaratan tugas, tata kerja, penanggung jawab dan relasi antar fungsi. Dengan demikian, pengorganisasian merupakan kegiatan menjalin hubungan antar semua aktivitas kerja, penggunaan tenaga kerja dan pemanfaatan semua sumberdaya melalui struktur formal dengan kewenangan masing-masing.
- c. *Actuating* (Pelaksanaan) merupakan kegiatan menggerakkan dan mengendalikan semua sumber daya organisasi dalam usaha pencapaian sasaran. Dalam fungsi ini dilakukan penyatuan semua kegiatan dan penciptaan kerjasama dari seluruh lini, sehingga

tujuan organisasi dapat dicapai dengan lancar dan efisien.

- d. *Controlling* (Pengawasan) merupakan sesuatu yang perlu dilaksanakan agar para anggota organisasi dapat bekerjasama dengan baik, dan pergerakan yang sama ke arah pencapaian sasaran dan tujuan organisasi. Pengawasan dilakukan untuk mengukur hasil pekerjaan guna menghindari penyimpangan-penyimpangan, dan jika diperlukan segera dilakukan tindakan yang tegas terhadap berbagai penyimpangan yang terjadi.

2. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana

Dalam memanajemen sarana dan prasarana, hal yang dilakukan meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi, pengawasan dan manajemen serta penghapusan. Proses-proses ini dilakukan agar dalam pengadaan sarana prasarana tepat sasaran dan efektif dalam penggunaan. Manajemen merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan (Barnawi & M.Arifin, 2012:73-74).

Tujuan dari manajemen sarana dan prasarana adalah sebagai berikut (Depdiknas, 2007:31-32) :

- a) Untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan.
- b) Untuk menjamin kesiapan operasional peralatan guna mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- c) Untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur.
- d) Untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat tersebut.

3. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menentukan masa yang akan datang. Perencanaan pengadaan

perlengkapan pendidikan di sekolah harus diawali dengan analisis jenis pengalaman pendidikan yang diprogramkan sekolah.

Perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana dan bagaimana cara melakukannya.

Berdasarkan deskripsi diatas, perencanaan merupakan suatu proses kegiatan menggambarkan sebelumnya hal-hal yang akan dikerjakan kemudian dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini perencanaan yang dimaksud adalah merinci rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, penyewaan, penukaran, peminjaman, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan (Barnawi & M. Arifin, 2012:51)

4. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan upaya yang dilakukan guna pemenuhan kebutuhan demi kelancaran proses pendidikan di sekolah dengan mengacu pada apa yang telah direncanakan sebelumnya. Sistem pengadaan sarana dan prasarana di sekolah, dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain (Bafadal, 2004:31) :

- a. *Dropping* dari pemerintah kepada sekolah-sekolah, tetapi hanya bersifat terbatas.
- b. Mengadakan sarana dan prasarana sekolah dengan cara membeli baik secara langsung maupun melalui pemesanan terlebih dahulu.
- c. Meminta sumbangan dari wali murid atau mengajukan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah ke lembaga sosial yang tidak mengikat.
- d. Mengadakan perlengkapan dengan cara menyewa atau meminjam ke tempat lain.
- e. Mengadakan perlengkapan sekolah dengan cara tukar menukar barang yang dimiliki dengan barang lainnya yang dibutuhkan.

5. Pengaturan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Setelah proses perencanaan dan pengadaan dilakukan, maka proses selanjutnya dari manajemen sarana pendidikan di sekolah adalah pengaturan sarana pendidikan. Dalam proses pengaturan terdapat 3 (tiga) kegiatan yaitu, inventarisasi, penyimpanan dan manajemen (Barnawi & M. Arifin, 2012:67).

a. Inventarisasi

Inventarisasi berasal dari kata inventaris (*inventarium*) yang berarti daftar barang-barang, bahan dan sebagainya. Inventarisasi sarana pendidikan adalah pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik sekolah ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku. Jadi, inventarisasi adalah kegiatan untuk mencatat dan menyusun daftar barang-barang dan bahan yang ada secara teratur menurut ketentuan yang berlaku. Kegiatan ini merupakan kegiatan awal dalam serah terima barang yang diselenggarakan oleh pihak penerima. Secara khusus inventarisasi dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah
 - a) Untuk menghemat keuangan sekolah, baik dalam pengadaan maupun untuk manajemen dan penghapusan sarana dan prasarana sekolah
 - b) Sebagai bahan atau pedoman untuk menghitung kekayaan suatu sekolah dalam bentuk materil yang dapat dinilai dengan uang.
 - c) Untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah.

b. Penyimpanan Sarana dan Prasarana

Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan agar menjaga kualitas dan kuantitasnya. Kegiatan penyimpanan barang

meliputi, menerima, menyimpan, dan mengeluarkan atau mendistribusikan. Dalam kegiatan penyimpanan sangat diperlukan tempat yaitu gudang untuk menyimpan barang-barang yang perlu untuk disimpan. Faktor pendukung yang harus diperhatikan juga adalah denah gedung, bangunan gudang, listrik, alat dokumentasi administrasi dan keamanan gudang dari bencana alam maupun buatan. (Barnawi, 2012:73-74)

6. Penggunaan Sarana dan Prasarana

Proses berikutnya adalah penggunaan dari sarana dan prasarana itu sendiri. Proses penggunaan sarana dan prasarana adalah tanggung jawab pimpinan lembaga pendidikan tersebut yang dibantu oleh wakil bidang sarana dan prasarana atau petugas yang berkaitan dengan penanganan sarana dan prasarana (Prihatin, 2014:61).

Penggunaan adalah kegiatan pemanfaatan sarana pendidikan guna mendukung proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan. Terdapat 2 (dua) prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaiansarana dan prasarana pendidikan, yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi.

a. Prinsip Efektivitas

Semua pemakaian atau penggunaan sarana perlengkapan pendidikan di sekolah harus ditujukan semata-mata dalam memudahkan tercapainya tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung atau tidak langsung.

b. Prinsip Efisiensi

Pemakaian atau penggunaan sarana atau perlengkapan pendidikan secara hemat serta hati-hati sehingga sarana yang ada tidak mudah habis, rusak ataupun hilang.

7. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam institusi

maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penelitian ini adalah Pendidik dan Peserta Didik.

a. Pendidik

Guru adalah pendidik yang memberikan ilmu dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini informal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Handayani, dkk, 2022:5175).

Sehubungan dengan fasilitas olahraga sekolah dan tingkat kepuasan kerja, ditemukan perbedaan yang signifikan secara statistik untuk kondisi kerja, gaji, promosi dan organisasi secara keseluruhan. Untuk fasilitas olahraga sekolah dan kejenuhan, perbedaannya hanya disebutkan pada kelelahan emosional, di mana guru penjasorkes yang bekerja di sekolah dengan fasilitas olahraga yang buruk, mencetak skor lebih tinggi daripada rekan mereka yang bekerja di sekolah dengan sangat memuaskan (Kroupis, et al, 2019:587).

b. Peserta Didik

Peserta didik adalah manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa. Siswa atau peserta didik juga dapat diartikan sebagai salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, peserta didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian (Dalimunthe, 2017:86).

E. Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu *evaluation* yang dalam bahasa Arab *a-taqdir*, dalam Bahasa Indonesia berarti penilaian. Dari penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan evaluasi secara harfiah yaitu suatu proses penilaian dengan tujuan tertentu agar hasil penilai

tersebut sesuai dengan yang diharapkan (Ratnawulan, 2014:1).

Evaluasi adalah mengidentifikasikan keberhasilan atau kegagalan suatu rencana atau program. Terdapat dua tipe evaluasi, yaitu evaluasi terus menerus (*on-going evaluation*) dan evaluasi akhir (*expost evaluation*). Tipe evaluasi yang pertama dilaksanakan pada interval periode waktu tertentu, misalnya per-semester selama proses implementasi. Tipe evaluasi yang kedua dilakukan setelah implementasi suatu program atau rencana. Pembelajaran Evaluasi merupakan perencanaan pembelajaran (Burhaen, dkk. 2022:189-201. Evaluasi biasanya difokuskan pengidentifikasian kualitas program. Evaluasi berusaha mengidentifikasikan mengenai apa yang sebenarnya terjadi pada pelaksanaan atau penerapan program.

Pengertian lain evaluasi menurut Casley dan Kumar adalah suatu penilaian berkala terhadap relevansi, kinerja, efisiensi dan dampak suatu proyek dikatakan dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dalam Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan, penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan.

Evaluasi dapat meliputi dua fungsi, yaitu fungsi formatif, evaluasi yang dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan. Fungsi sumatif, yaitu evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan (Tayibnapis, 2008:3). Evaluasi merupakan alat dari berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk menganalisis dan menilai fenomena ilmu pengetahuan dan aplikasi ilmu pengetahuan dalam penerapan ilmu pengetahuan dan praktek profesi (Wirawan, 2011:30).

Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan penilaian terhadap segala macam pelaksanaan program agar dapat

diketahui secara jelas apakah sasaran-sasaran yang dituju sudah dapat tercapai atau belum, dan juga evaluasi dapat disimpulkan bahwa mengidentifikasi suatu fenomena dalam bentuk sebuah hasil keberhasilan, kegagalan suatu rencana kegiatan atau program hingga interpretasi (menafsirkan) data atau informasi yang diperoleh melalui pengukuran.

2. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi pendidikan dibagi menjadi umum dan khusus, yaitu sebagai berikut (Amiriono & Daryanto, 2016:28) :

a. Tujuan Umum

- 1) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan bukti mengenai taraf perkembangan atau kemajuan yang dialami oleh peserta didik. Setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama waktu tertentu.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan, tanpa adanya evaluasi maka tidak akan muncul motivasi pada diri peserta didik untuk meningkatkan prestasi masing-masing.
- 2) Untuk mencari dan menentukan faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran, sehingga dapat dicari jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

3. Model-Model Evaluasi Program

Model evaluasi dibedakan menjadi 8 (delapan), yaitu (Suharsimi & Jabar, 2009:40) :

a. *Goal Oriented Evaluation Model*

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Tyler. Dalam model ini,

evaluator secara terus menerus melakukan pantauan terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian yang berkelanjutan ini menilai tentang kemajuan-kemajuan yang dicapai peserta program serta efektifitas dari temuan yang telah dicapai oleh sebuah program. Salah satu model yang bisa mewakili model ini adalah model kesenjangan atau *discrepancy* yang dikembangkan oleh Provus. Model ini melihat lebih jauh tentang adanya kesenjangan (*discrepancy*) yang ada di setiap komponen yakni apa yang seharusnya dan apa yang secara riil telah tercapai.

b. *Goal Free Evaluation Model*

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Scriven. Dalam model ini, evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program. Yang perlu diperhatikan dalam program ini adalah bagaimana kerja suatu program dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi (pengaruh) baik hal-hal yang positif maupun negatif.

c. *Formatif Sumatif Evaluation Model*

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Michael Scriven. Evaluasi ini menunjukkan adanya tahapan dan lingkup obyek yang dievaluasi yaitu evaluasi yang dilakukan pada program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif). Evaluasi sumatif dilakukan oleh evaluator untuk mendapatkan informasi untuk menentukan keputusan para siswa selama mengikuti proses mengajar.

1) *Evaluasi Sumatif*

Dilakukan oleh guru setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan waktu tertentu, misalnya pada akhir proses belajar mengajar, termasuk akhir semester. Secara umum evaluasi sumatif bertujuan untuk menentukan posisi siswa dalam kelompoknya terkait dengan penguasaan materi pembelajaran yang telah diikuti selama satu proses pembelajaran. Fungsi

evaluasi ini adalah sebagai laporan pertanggungjawaban pelaksanaan proses pembelajaran.

2) Evaluasi Formatif

Dilaksanakan saat program masih berjalan atau ketika program masih dekat dengan permulaan kegiatan. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh program yang telah dirancang dapat berlangsung.

d. *Countenance Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Stake dan Fernandes. Model ini menekankan pada deskripsi dan pertimbangan serta terbagi menjadi 3 (tiga) tahapan dalam evaluasi program yaitu antesedan yang diartikan sebagai konteks, transaksi yang diartikan sebagai proses dan keluaran yang mengacu pada *output* dan *outcome* yang diartikan sebagai hasil.

e. *Responsive Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Robert Stake. Model ini cocok digunakan untuk mengevaluasi program yang banyak menimbulkan konflik di masyarakat. Keputusan evaluasi ini berorientasi pada klien atau pengguna program.

f. *CSE-UCLA Evaluation Model*

Model ini terdiri dari 2 (dua) singkatan dari *Center for the Study of Evaluation*, sedangkan UCLA merupakan singkatan dari *University of California in Los Angeles*. Ciri dari model CSE-UCLA adalah adanya lima tahapan evaluasi, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil dan dampak.

g. *CIPP Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam. Isi dari model ini terdiri dari :

1) *Context Evaluation*

Evaluasi terhadap konteks, evaluasi ini menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi

dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.

2) *Input Evaluation*

Evaluasi terhadap masukan, yaitu evaluasi tentang kemampuan awalsiswa dan sekolah.

3) *Process Evaluation*

Evaluasi terhadap proses ini diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilakukan di dalam program apakah sudah terlaksana sesuai rencana.

4) *Product Evaluation*

Evaluasi terhadap hasil ini diarahkan kepada hal-hal yang menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada masukan mentah.

g. *Discrepancy Model*

Model ini dikembangkan oleh Provus. Model ini menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program untuk mengukur besarnya kesenjangan yang ada dalam setiap komponen. Dalam hal ini evaluator menilai perbedaan (kesenjangan) antara yang seharusnya dicapai (berdasarkan tujuan program) dengan realitas hasil yang dapat dicapai. Terdapat 5 (lima) aspek dalam model ini, yakni :

- 1) *Program Design*
- 2) *Program Installation*
- 3) *Program Process*
- 4) *Program Product*
- 5) *Cost*

F. Evaluasi Model CIPP

Evaluasi model CIPP (*Context, Input Process, Product*) merupakan suatu metode penelitian untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari program yang sedang

dijalankan. Model CIPP ini berfokus pada 4 (empat) unsur yaitu (Sugiyono, 2013:749) :

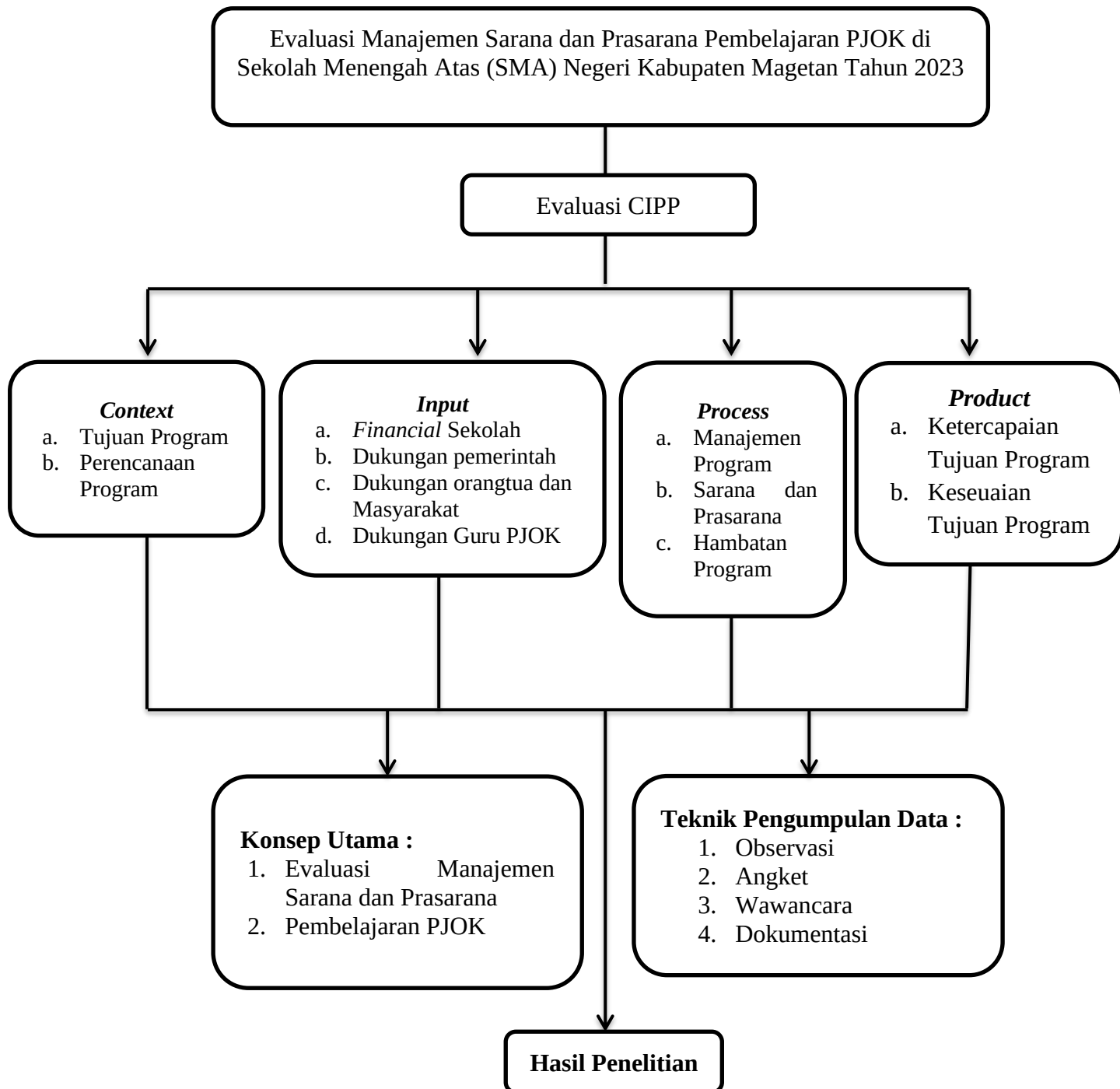
1. Evaluasi *Context*, dilakukan untuk melihat kembali pertimbangan-pertimbangan yang mendasari sebuah program diusulkan. Evaluasi konteks akan menyoroti tentang tujuan program itu dibuat, apakah manajemen sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga di sekolah itu sudah berjalan dengan baik. Dalam hal ini aspek konteks meliputi :
 - a. Tujuan Program
 - b. Perencanaan Program
2. Evaluasi *Input*, dilakukan untuk mempelajari apakah perencanaan program telah mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Evaluasi input menyoroti tentang dukungan pemerintah, dukungan kepala sekolah, dukungan guru selaku pendidik, jumlah kebutuhan anggaran bulanan dan ketercukupan anggaran sekolah. Dalam hal ini aspek input meliputi :
 - a. *Financial* Sekolah
 - b. Dukungan pemerintah
 - c. Dukungan orang tua dan masyarakat
 - d. Dukungan Guru PJOK
3. Evaluasi *Process*, dilakukan untuk mempelajari apakah program sudah dilakukan sesuai dengan rencana. Dalam hal ini aspek proses meliputi :
 - a. Manajemen program
 - b. Sarana dan Prasarana
 - c. Hambatan Program
4. Evaluasi *Product*, dilakukan untuk mengetahui apakah program telah tercapai dengan baik. Evaluasi produk menyoroti apakah terjaganya kondisi sarana dan prasarana olahraga dengan baik serta jumlah sarana dan prasarana olahraga yang cukup digunakan pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga. Dalam hal ini aspek produk meliputi :
 - a. Ketercapaian Program.

b. Kesesuaian Program

Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan model evaluasi CIPP sebab dinilai sebagai model yang tepat dan komprehensif untuk mengevaluasi program. Penilaian dengan model ini pada prinsipnya mendukung “proses pengambilan keputusan dengan menawarkan pilihan dan konsekuensi alternatif”. Selain itu, penelitian menggunakan model CIPP ini digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan data yang telah ditentukan.

Kerangka Berpikir

Tabel I. Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif. Berdasarkan akurat dan objektivitas informasi yang diperoleh selanjutnya dapat menentukan nilai atau tingkat keberhasilan program, sehingga dapat bermanfaat untuk memecahkan masalah yang dihadapi serta mempertimbangkan apakah program tersebut perlu dilanjutkan atau harus dimodifikasi.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixing method*). Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moelong, 2010:6). Sementara itu, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan di antara variabel-variabel selanjutnya akan dianalisis dengan alat uji statistik serta menggunakan teori yang objektif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur.

Tahap-tahap yang digunakan dalam menerapkan model CIPP yaitu dengan membaginya menjadi empat tahap. Pertama, tahap *context* yang dilakukan evaluasi pada tujuan program dan perencanaan program. Kedua, tahap *input* yang dilakukan evaluasi pada financial sekolah, dukungan dari pemerintah, orang tua, masyarakat dan guru PJOK. Ketiga, tahap *process* yang dilakukan evaluasi pada manajemen program, sarana dan prasana serta hambatan program. Keempat, tahap *product* yang dilakukan evaluasi pada ketercapaian program dan kesesuaian tujuan di SMA Kabupaten Magetan

Model CIPP merupakan model evaluasi yang lebih lengkap daripada jenis evaluasi yang lain (Boulmetis & Dutwin dalam Tomak, 2013: 274). Model evaluasi ini dapat digunakan baik secara formatif yang artinya selama proses program dan secara sumatif artinya retrospektif. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti memilih model CIPP karena lebih komprehensif dan lebih lengkap menyajikan suatu informasi mengenai suatu program yang hendak di evaluasi dengan empat tingkatan yaitu *Context*, *Input*, *Procces*, dan *product*. Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam menyajikan data hasil evaluasi (Creswell, 2016:288). Penggabungan data ini memberikan pemahaman yang lebih kuat tentang rumusan masalah daripada dilakukan satu persatu metode. Pernyataan ini merupakan metode baru yaitu penelitian *mixing method*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 5 (sekolah) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kabupaten Magetan. Penelitian ini melalui beberapa tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap pengecekan data. Tahap persiapan yaitu tahap pengamatan awal untuk memantabkan permasalahan penelitian dan menentukan subjek penelitian. Tahap persiapan ini dilakukan mulai bulan Mei 2023 sampai bulan Juli 2023.

Tahap pengambilan data pada bulan Agustus 2023 sampai bulan September 2023.

Tabel II. 5 (lima) Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magetan

No	Sekolah	Alamat	Keterangan
1	SMA Negeri 1 Barat	Jl. Ps Legi Barat, Blaran Kec. Barat Kab. Magetan	63393
2	SMA Negeri 1 Karas	Jl. Raya Kendal, Temenggungan, Kec. Karas Kab. Magetan	63395
3	SMA Negeri 1 Maospati	Jl.Raya Maospati–Magetan No. 999 Dusun II, Malang, Kec. Maospati, Kab. Magetan	63392
4	SMA Negeri 1 Sukomoro	Ds.Kedungguwo, Kedungguwo Kec. Sukomoro Kab. Magetan	63319
5	SMA Negeri 2 Magetan	Jl.Tripandita No. 2 Bangunsari, Sukowinangun, Kec. Magetan, Kab. Magetan	63319

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan subjek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala -gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah SMA di Kabupaten Magetan, sedangkan sampel dari penelitian adalah di 5 SMA di Kabupaten Magetan. Sedangkan subjek evaluasi pada penelitian ini adalah guru PJOK dan peserta didik kelas XI di SMA Kabupaten Magetan.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik sampling (Hardani, dkk. 2020:363). Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan aturan-aturan tertentu. Sampel sebagai sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang menggambarkan sifat atau karakteristik yang dimiliki populasi (Budiwanto, 2017: 160).

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Dalam teknik ini, unit sampling dipilih sesuai dengan tujuan. Sampling purposif memberikan perkiraan yang bias dan tidak dikenali secara statistik. Teknik ini hanya dapat digunakan untuk beberapa tujuan tertentu (Singh & Masuku, 2014:3). Berdasarkan hal tersebut dari 68 SMA Negeri sederajat yang terdapat di Kabupaten Magetan peneliti tidak meneliti semuanya, peneliti hanya meneliti sekolah yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Sekolah tersebut berstatus negeri dan berasal dari kabupaten Magetan.
2. Sekolah berjarak maksimal 25 km dari titik nol kilometer Kabupaten Magetan
3. Sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana olahraga
4. Sekolah mewakili satu kecamatan

Berdasarkan kriteria diatas terdapat 5 sekolah tersebut yang masuk ke dalam kriteria penelitian. Penentuan sampel untuk masing-masing sekolah menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Tenaga Pendidik/Guru PJOK

Sebuah sekolah negeri pasti memiliki 1 (satu) atau lebih guru PJOK. Kriteria guru PJOK yang dijadikan sampel adalah :

- a. Pendidikan minimal Sarjana Pendidikan Olahraga

- b. Memiliki beberapa lisensi pelatih pada salah satu bidang olahraga
- c. Berposisi sebagai guru PJOK

Berdasarkan kriteria diatas peneliti menentukan sampel yaitu seluruh guru PJOK pada 5 SMA Negeri di Kabupaten Magetan.

2. Peserta Didik

- a. Terdaftar sebagai siswa/siswi di SMA Negeri tersebut
- b. Mengikuti pembelajaran PJOK secara rutin sesuai jadwal
- c. Memiliki rentang usia 16 tahun - 17 tahun

Berdasarkan kriteria diatas peneliti menentukan sampel yaitu siswa kelas 11 pada 5 SMA Negeri di Kabupaten Magetan. Hal ini berkaitan dengan kelas 11 dianggap jenjang menengah, dimana jika pada kelas 10 mereka baru saja memasuki tahun ajaran baru dan tergolong sebagai siswa/siswi baru yang masih dalam proses tahap pengenalan lingkungan sekolah. Sedangkan pada kelas 12 mereka akan lebih dihadapkan pada kesibukan-kesibukan untuk fokus mengarah pada jenjang selanjutnya sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk membantu penelitian ini.

Tabel III. Data dan Sampel Penelitian SMA di Kabupaten Magetan

No.	Sekolah	Guru PJOK	Peserta Didik
1	SMAN 1 Maospati	1	36
2	SMAN 1 Karas	1	32
3	SMAN 1 Barat	1	36
4	SMAN 1 Sukomoro	1	30
5	SMAN 2 Magetan	1	35
	Jumlah	5	169

D. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah evaluasi manajemen sarana dan prasarana pada komponen pengelolaan, penyimpanan, ketersediaan, kondisi dan penggunaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga dengan menganalisis bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana di sekolah-sekolah tersebut. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian manajemen sarana dan prasarana tersebut apakah sudah berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan guna mewujudkan kenyamanan belajar mengajar guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga dengan peserta didik.

E. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan penelitian adalah pihak yang terkait dengan manajemen sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga di sekolah tersebut, meliputi guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga serta peserta didik selaku yang menggunakan alat tersebut sebagai media pembelajaran yang ada di SMA Negeri Kabupaten Magetan sejumlah 1 kelas pada kelas XI.

Metode penulisan artikel adalah *literature review* (Magnani, et al, 2019:132-144). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu manajemen sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga yang akan dievaluasi dengan menggunakan metode *CIPP*.

F. Model Evaluasi yang Dipilih

Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan model evaluasi *CIPP* sebab dinilai sebagai model yang tepat dan komprehensif untuk mengevaluasi program. Penilaian dengan model ini pada prinsipnya mendukung “proses pengambilan keputusan dengan menawarkan pilihan dan konsekuensi alternatif”. Selain itu, penelitian menggunakan model *CIPP* ini digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif

serta membandingkan apa yang telah dicapai dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan data yang telah ditentukan. Model evaluasi ini sesuai dengan keadaan yang akan diteliti sebagai langkah penelitian untuk evaluasi pembelajaran Manajemen sarana dan prasarana olahraga (Susanto & Hamzah, 2239).

Metode *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) yang paling sering digunakan oleh evaluator. Pendekatan CIPP berlandaskan pada suatu pandangan bahwa tujuan terpenting dari suatu evaluasi adalah bukan untuk membuktikan sesuatu, akan tetapi untuk menemukan langkah-langkah perbaikan program.

G. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan menyebar angket ke subjek penelitian, observasi, wawancara dan dokumentasi. Angket disebar ke subjek penelitian di SMA Kabupaten Magetan, sementara observasi, wawancara dan dokumentasi penulis lakukan secara bergantian sambil menunggu pengambilan angket agar waktu pengumpulan data dapat dilakukan dengan seefisien mungkin.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variable secara objektif, sehingga diperlukan teknik pengembangan skala atau alat ukur untuk mengukur variable dalam pengumpulan data yang lebih sistematis (Hardani, dkk. 2020:284). Instrumen angket merupakan suatu daftar yang berisi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden sesuai dengan realita yang akan diteliti. Instrumen angket ini digunakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden terhadap sarana dan prasarana olahraga yang ada melalui empat aspek yaitu *context, input, process, product*. Sedangkan, wawancara merupakan salah satu cara dalam penelitian untuk

mengumpulkan data atau informasi yang dilakukan pewawancara kepada narasumber secara langsung. Pembuatan lembar observasi, mengacu pada kisi-kisi observasi yang telah dibuat terlebih dahulu guna mempermudah aspek yang akan diteliti yaitu mengenai sarana dan prasarana olahraga.

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, yang berasal dari data dan fakta mengenai sesuatu yang diteliti (Nasution, 2013:310). Data yang dikumpulkan sering menggunakan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif dengan peneliti terlibat langsung pada kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti mengamati secara langsung dan tidak langsung proses manajemen sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga.

b. Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari hal yang perlu diteliti (Sugiyono, 2013:194).

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dengan melakukan wawancara peneliti dapat memperoleh informasi secara kompleks dan fleksibel terkait manajemen sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga.

Tabel IV. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Guru PJOK

No.	Komponen	Indikator	Butir
1	<i>Context</i>	a. Tujuan Program	1,2
		b. Perencanaan Program	3,4,5,6,7,8
2	<i>Input</i>	a. Financial Sekolah	9,10,11
		b. Dukungan Pemerintah	12,13,14,15
		c. Dukungan Orang tua dan Masyarakat	16,17
		d. Dukungan Guru PJOK	18,19,29,21
3	<i>Process</i>	a. Manajemen Program	22
		b. Sarana dan Prasarana	23,24,25,26
		c. Hambatan Program	27,28
4	<i>Product</i>	a. Ketercapaian Tujuan Program	29
		b. Kesesuaian Tujuan Program	30

Sumber : Peneliti

c. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Sebab metode ini merupakan metode pelengkap dari metode observasi, wawancara dan angket dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2013:329). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen resmi, pribadi, surat penting dan foto-foto terkait manajemen sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga.

d. Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data, intrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahui (Siyoto & Sodik, 2015:79)

Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian

rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Angket tersebut dibuat oleh peneliti dengan butir-butir pernyataan yang disesuaikan dengan kisi-kisi instrument yang dibuat sebelumnya berdasarkan dengan kajian pustaka yang kemudian divalidasi oleh ahli yang dianggap mengerti dengan jenis penelitian ini. Angket yang digunakan berupa *rating scale*, dengan rentang skala 1-4. Setelah dibuat butir-butir pernyataan, kemudian penelitian melakukan validasi kepada dosen ahli.

Berikut merupakan kisi-angket penelitian guru PJOK dan peserta didik :

Tabel V. Kisi-Kisi Angket Penelitian untuk Guru PJOK

Komponen	Indikator	Butir
<i>Identitas</i>	a. Identitas diri	
	b. Pengalaman Profesi	
<i>Context</i>	c. Tujuan Program	1,2
	d. Perencanaan Program	3
<i>Input</i>	e. Financial Sekolah	4,5,6
	f. Dukungan Pemerintah	7
	g. Dukungan Orang tua dan Masyarakat	8,9,10
	h. Dukungan Guru PJOK	11,12
<i>Process</i>	d. Manajemen Program	13 – 26
	e. Sarana dan Prasarana	27-34
	f. Hambatan Program	35,36
<i>Product</i>	e. Ketercapaian Tujuan Program	37,38
	f. Kesesuaian Tujuan Program	39,40

Sumber : Peneliti

Tabel VI. Kisi-Kisi Angket Penelitian untuk Peserta Didik

Komponen	Indikator	Butir
<i>Identitas</i>	a. Identitas diri	
<i>Context</i>	a. Pemahaman Tujuan Program	1,2
	b. Melakukan Evaluasi Program	3,4
<i>Input</i>	a. Harapan Hasil Program	5
	b. Dukungan Orang tua dan Masyarakat	6,7,8
	c. Dukungan Guru PJOK	9
	d. Proses Pembelajaran	10,11,12
<i>Process</i>	a. Manajemen Program	13,14,15
	b. Sarana dan Prasarana	16-34
	g. Hambatan Program	35,36
	h. Manfaat Program	37,38
<i>Product</i>	a. Ketercapaian Tujuan Program	39
	b. Kesesuaian Tujuan Program	40

Sumber : Peneliti

H. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Pembuktian Validitas

Pembuktian instrumen dilakukan pada instrumen angket untuk guru dan peserta didik sebelum instrument tersebut diberikan kepada responden. Validitas instrument dapat diketahui dengan melakukan analisis validitas terhadap instrument penelitian. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan validitas isi dan validitas konstruk.

Untuk mengetahui validitas isi, dapat digunakan pendapat para ahli (*expert judgement*). Para ahli tersebut diminta pendapatnya tentang instrumen yang disusun serta memberikan pendapat mengenai instrument tersebut apakah dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan atau harus dirombak (Sugiyono, 2015:352). Validitas isi

ditegakkan langkah telaah dan revisi butir pertanyaan/ Pernyataan berdasarkan pendapat profesional (*expert judgement*) para penelaah. Dalam hal ini setelah instrumen disusun berdasarkan aspek yang akan diukur berdasarkan teori tertentu, selanjutnya akan dikonsultasikan dengan ahli sebagai pertimbangan dalam memeriksa dan menilai secara sistematis apakah butir instrumen tersebut valid atau tidak valid. Validasi dalam instrumen ini akan dikonsultasikan dengan dosen Pendidikan Jasmani UNY yaitu Bapak Dr. Nurhadi Santoso, S.Pd, M.Pd dan Bapak Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas M.Or. Tenaga ahli akan memeriksa dan menilai secara sistematis apakah butir instrumen tersebut valid atau tidak valid. Hasil evaluasi dari para ahli akan dijadikan pedoman perbaikan dan diajukan kembali hingga instrumen valid. Validasi Instrumen penelitian disajikan pada lampiran 1c dan 1d.

Sedangkan untuk validitas konstruk adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh butir-butir tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan. Untuk menentukan validitas konstruk dilakukan proses penelaahan teoritik dan suatu konsep dari variabel yang hendak diukur, mulai dari perumusan konstruk, penentuan dimensi dan indikator, sampai kepada penjabaran dan penulisan butir-butir instrumen. Perumusan, konstruk harus dilakukan berdasarkan sintesis dari teori-teori mengenai konsep variabel yang hendak diukur melalui proses analisis dan komparasi yang logik dan cermat.

2. Pembuktian Realibilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015:173). Untuk membuktikan realibilitas maka dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena rumus ini dapat digunakan pada tes-tes atau angket yang

jawabannya berupa pilihan dan terdiri dari dua pilihan atau lebih. (Juliansyah, 2011:165).

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017:29). Setelah semua data terkumpul, Langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik kesimpulan dengan perhitungan kategori. Data yang didapat kemudian diolah dengan bantuan computer program SPSS versi 20.

2. Analisis Data Kualitatif

Berdasarkan tujuan penelitian, maka Teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana disebutkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:78) yaitu sebagai berikut :

a. Data Collection (Pengumpulan Data)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan dicatat dalam laporan dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi.

d. *Conclusion/Verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari makna, keteraturan pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera di verifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali dengan melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan.

J. Kriteria Keberhasilan

Penentuan untuk kriteria keberhasilan ini merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan evaluasi karena tanpa adanya kriteria, seorang evaluator akan kesulitan dalam mempertimbangkan suatu keputusan. Tanpa kriteria, pertimbangan yang akan diberikan tidak memiliki dasar. Oleh karena itu, dengan menentukan kriteria yang akan digunakan akan memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai atau harga terhadap komponen program yang dinilainya.

Hasil data kuantitatif tiap aspek kemudian dikonversikan pada tabel kriteria keberhasilan sebagai berikut :

Tabel VII. Tabel Kriteria Keberhasilan

No	Interval	Kriteria
1	3,26-4,00	Sangat Baik
2	2,51-3,25	Baik
3	1,76-2,50	Kurang
4	1,00-1,75	Sangat Kurang

Sumber : (Sugiyono, 2015:148)

Tabel VIII. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Tiap Aspek

No	Aspek Evaluasi	Skor Maksimal
1	<i>Context</i>	4
2	<i>Input</i>	4
3	<i>Process</i>	4
4	<i>Product</i>	4

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi

Observasi juga dilakukan peneliti untuk mengetahui terlebih dahulu secara mendalam sekolah-sekolah menengah atas di Kabupaten Magetan sebelum dilaksanakan wawancara dan sebar angket. Hasil observasi meliputi gambaran umum lokasi yang diteliti.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. SMA Negeri 2 Magetan

SMA Negeri 2 Magetan merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Kabupaten Magetan yang letaknya tergolong strategis. Banyak disukai mulai dari nama baik sekolah, prestasi olahraganya hingga kekompakan sekolah. SMA Negeri 2 Magetan memiliki 2 gudang penyimpanan alat-alat olahraga dan lahan outdoor untuk pembelajaran penjas. Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, SMA Negeri 2 Magetan memiliki 3 guru PJOK namun hanya 1 guru PJOK yang mewakili sebagai narasumber penelitian. Ketiga guru PJOK tersebut dibagi ke dalam beberapa pembelajaran penjas pada kelas X, XI, dan XII.

Pembelajaran penjas sendiri dilakukan pada lahan yang ada di SMA Negeri 2 Magetan berupa lapangan basket, lapangan voli, lapangan futsal, tenis meja. Untuk pembelajaran seperti bulu tangkis bisa memanfaatkan lapangan yang ada serta pembelajaran seperti lari dilakukan mengelilingi sekolah dan bisa juga keluar sekolah. Lapangan olahraga di SMA Negeri 2 Magetan tergolong rindang dikarenakan banyaknya pepohonan yang mengelilingi sekolah.

Program manajemen sarpras penjas di SMA Negeri 2 Magetan dilaksanakan setiap hari dimana dilakukan pengecekan peralatan olahraga selepas pembelajaran. Pada saat pemakaian sarana dan prasarana penjas, siswa menggunakan fungsi sarana dan prasarana

penjas sebagaimana mestinya, seperti contohnya pada saat pembelajaran materi bola besar bola voli, siswa hanya mengambil alat dari gudang berupa net, tiang net dan bola voli dengan jumlah yang sudah ditentukan oleh guru PJOK. Pada saat pembelajaran selesai, siswa mengembalikan alat-alat yang sudah selesai digunakan ke gudang penyimpanan alat olahraga tanpa ada kurang satupun dari jumlah awal pada saat mengambil. Untuk kondisi sarana dan prasarana penjas yang ada di SMA Negeri 2 Magetan sudah sangat baik, dilihat dari kondisi gawang futsal yang kondisi tiang dan jaringnya masih sangat baik, lapangan yang digunakan untuk pembelajaran juga terlihat baik dan aman untuk digunakan. Tiang dan ring basket dalam kondisi baik dan layak pakai. Serta alat-alat olahraga yang berada di gudang penyimpanan alat olahraga memiliki kondisi yang baik dan lengkap serta sesuai standar yang ada untuk memenuhi materi pembelajaran penjas di SMA Negeri 2 Magetan.

Peran penting dalam pengadaan manajemen sarana dan prasarana penjas di SMA Negeri 2 Magetan adalah guru PJOK, yang dimana guru PJOK adalah garda utama dalam mengecek sarana dan prasarana penjas serta alat apa saja yang butuh *diupgrade* oleh sekolah yang disampaikan dalam rapat atau forum internal tahunan.

b. SMA Negeri 1 Sukomoro

SMA Negeri 1 Sukomoro merupakan sekolah yang terletak di tengah pedesaan di Kecamatan Sukomoro. Meskipun terletak di desa tetapi prestasi pada olahraganya tidak kalah dengan SMA Negeri lainnya. Prestasi olahraga di SMAN 1 Sukomoro yang menonjol adalah bola voli. Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, SMA Negeri 1 Sukomoro menjuarai bola voli putri pada pertandingan Kapolres Cup pada tahun 2023. SMA Negeri 1 Sukomoro memiliki 2 guru PJOK dimana salah satunya mewakili

narasumber pada penelitian ini. Kedua guru PJOK tersebut dibagi ke dalam beberapa pembelajaran penjas pada kelas X, XI, dan XII.

Pembelajaran penjas yang dilakukan oleh guru PJOK di SMAN 1 Sukomoro dilakukan dilahan kosong yang terdapat lapangan basket, lapangan voli yang bisa digunakan untuk olahraga lainnya seperti lari dan badminton. Kelemahan pembelajaran penjas di SMA Negeri 1 Sukomoro menurut peneliti adalah peserta didik yang masih ada tidak memakai sepatu olahraga yang tepat saat pembelajaran penjas, serta seragam olahraga yang sesuai seperti contohnya masih memakai seragam biasa tetapi mengikuti pembelajaran olahraga. Jadi dapat disimpulkan untuk peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Sukomoro kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran penjas.

Manajemen sarana dan prasarana penjas di SMA Negeri 1 Sukomoro dilakukan cukup baik dengan pihak sekolah dengan yang bertanggung jawab lebih banyak ada pada guru PJOK. Penyimpana peralatan olahraga berada pada ruang atau gudang olahraga yang baik dan cukup untuk menyimpan alat olahraga. Ring basket, net voli masih berfungsi dengan baik, hanya cat pada lapangan basket yang sudah sedikit memudar. Untuk kondisi lapangan olahraga terdapat pepohonan yang rindang disetiap sisinya, sehingga saat selesai berolahraga peserta didik dapat beristirahat pada tepi lapangan. Peserta didik juga mengembalikan peralatan olahraga sesuai dengan apa yang diambil, sehingga bola-bola dan alat olahraga lainnya tidak mudah tercecer.

Manajemen sarana dan prasarana penjas tidak terlepas dari dana dari sekolah itu sendiri, dana atau anggaran sekolah biasanya berasal dari dana BOS dan dana dari komite sekolah. Guru PJOK pada SMA Negeri 1 Sukomoro juga hanya memiliki peran sebagai mediator antara wakasek sarana dan prasarana dan bagian keuangan terkait pengelolaan sarana dan prasarana penjas di SMA Negeri 1

Sukomoro yang masih kurang atau perlu pembenahan. Gagasan atau usulan guru PJOK disampaikan pada saat rapat bulanan atau rapat internal sekolah.

c. SMA Negeri 1 Karas

SMA Negeri 1 Karas merupakan sekolah menengah atas yang terletak di Kecamatan Karas, yaitu kecamatan paling timur Kabupaten Magetan. Sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti, SMA Negeri 1 Karas memiliki 2 guru PJOK tetapi untuk saat ini yang aktif hanya satu dikarenakan satu guru PJOK lainnya sedang mengalami sakit.

Sarana dan prasarana penjas di SMA Negeri 1 Karas tergolong kurang menuju cukup. Peneliti mengatakan demikian dikarenakan SMA Negeri 1 Karas hanya memiliki satu lapangan basket yang juga digunakan sebagai lapangan atletik dan voli. Kondisi lapangan yang catnya sudah mengelupas, ring basket yang mulai berkarat dan juga tidak sesuai standart. Selain itu peserta didik di SMA Negeri 1 Karas juga memakai pakaian olahraga yang bukan semestinya, seragam dari sekolah mengharuskan memakai celana panjang tetapi ada beberapa yang memakai celana pendek. Untuk alat olahraga sendiri terlihat tersedia beberapa bola dan dua matras senam. Dimana ternyata bola voli maupun bola sepak tersebut belum bisa memenuhi kebutuhan peserta didik dalam melakukan pembelajaran penjas. Selaku guru PJOK sudah memaksimalkan peserta didik agar selalu dapat manajemen alat olahraga yang keluar masuk guna untuk maintenance kerusakan dan kehilangan alat olahraga. Gudang penyimpanan di SMA Negeri 1 Karas hanya memiliki 1 gudang olahraga yang kondisinya cukup baik untuk menampung alat-alat olahraga.

Berdasarkan informasi, SMA Negeri 1 Karas memang sedang tahap renovasi pada beberapa bangunan. Guru PJOK berharap

renovasi sekolah juga memperhatikan sarana dan prasarana dari penjas itu sendiri, seperti pengecatan ulang lapangan dan juga pembenahan alat-alat olahraga yang kurang memadai. Dengan adanya usulan guru PJOK dalam rapat, diharapkan dapat memperoleh realisasi yang sesuai dengan permintaan.

d. SMA Negeri 1 Barat

SMA Negeri 1 Barat merupakan sekolah menengah atas yang terletak di Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. Kecamatan Barat merupakan kecamatan yang padat penduduk dan dekat dengan stasiun kereta api. Menurut hasil observasi peneliti, SMA Negeri 1 Barat memiliki 2 guru PJOK dimana 1 guru PJOK mewakili narasumber penelitian ini.

Sarana dan prasarana penjas di SMA Negeri 1 Barat tergolong sangat bagus dari sekolah-sekolah lain dikarenakan guru PJOK yang selalu memiliki gagasan baru untuk kemajuan sarana dan prasarana penjas. Terlihat dari lapangan yang sesuai standart, cat pada garis lapangan yang tidak pudar, ring basket dan net voli yang masih terawat. SMA Negeri 1 Barat memiliki 2 lapangan, yaitu basket futsal outdoor. Sementara kelebihan dari SMA Negeri 1 Barat adalah memiliki gedung olahraga sendiri atau GOR didalam sekolah. GOR dapat difungsikan untuk acara sekolah seperti event ulang tahun sekolah serta disewakan untuk masyarakat sekitar sehingga dapat menambah anggaran sekolah. Selain itu di SMA Negeri 1 Barat terdapat taman rekreasi seperti gazebo di beberapa titik yang harapannya dapat berguna sebagai tempat refreshing untuk peserta didik setelah melakukan pembelajaran penjas atau pembelajaran lainnya diluar kelas.

Gudang penyimpanan di SMA Negeri 1 Barat terdapat 2 gudang penyimpanan sarana dan prasarana. Kedua gudang tergolong cukup baik dalam menampung alat-alat olahraga. Keadaan yang selalu

terkunci dan juga penataan yang rapi sehingga meminimalisir alat olahraga yang tercecer. Prestasi olahraga yang ada di SMA Negeri 1 Barat sangat beragam mulai dari futsal, voli sepak bola hingga berenang. Tetapi memang setiap angkatan memiliki kelebihan sendiri-sendiri. Sehingga setiap tahun tugas guru PJOK adalah mencari bibit-bibit prestasi olahraga yang baru sehingga dapat disalurkan bakat dan minat peserta didik.

e. SMA Negeri 1 Maospati

SMA Negeri 1 Maospati merupakan sekolah menengah atas yang berada di Jl. Raya Maospati-Magetan. Maospati juga merupakan salah satu kecamatan yang berada di bagian timur Kabupaten Magetan. Menurut hasil observasi guru PJOK di SMA Negeri 1 Maospati sebanyak 2 orang. Salah satu guru PJOK yang menjadi narasumber peneliti adalah Bapak Rochmad Suharto, S.Pd. yang mengampu kelas XI di SMA Negeri 1 Maospati.

Sarana dan prasarana penjas di SMA Negeri 1 Maospati tergolong baik. Terdapat satu lapangan bola basket yang juga digunakan untuk lapangan futsal. Kondisi lapangan sendiri bersifat semi indoor dikarenakan terletak di luar ruangan tetapi memiliki kanopi di atasnya. Untuk standart lapangan sendiri sudah memenuhi standart dan perawatan lapangan sudah dilakukan secara maksimal oleh warga sekolah sendiri. Kondisi cat lapangan yang masih bagus serta kanopi lapangan yang juga kokoh, bersih tidak berkarat. Untuk pembelajaran penjas sendiri dilakukan dilapangan olahraga dan juga terkadang peserta didik melakukan pemanasan dengan melakukan lari keluar sekolah. SMA Negeri 1 Maospati juga memiliki lapangan pasir, lapangan ini digunakan untuk olahraga seperti tolak peluru atau lompat jauh. Sekolah ini dikelilingi pepohonan yang hijau sehingga pembelajaran penjas tidak terlalu terik apabila dilakukan diluar ruang kelas.

Kondisi gudang penyimpanan di SMA Negeri 1 Maospati juga tergolong baik, kondisinya kurang lebih sama dengan beberapa sekolah yang sudah diteliti oleh peneliti. Tempat penyimpanan bola yang memiliki tempat khusus seperti rak bola berbentuk lingkaran, sehingga lebih kokoh dan dapat menampung banyak bola di dalamnya. Untuk kondisi matras senam yang juga masih layak digunakan peserta didik dalam pembelajaran. Manajemen sarana dan prasarana penjas meskipun penanggung jawabnya adalah guru PJOK tetapi di SMA Negeri 1 Maospati dilakukan oleh seluruh warga sekolah guna menjaga peralatan-peralatan sekolah dalam kondisi yang baik dan aman saat digunakan pada pembelajaran.

B. Hasil Analisis

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah CIPP Model ditinjau dari tahapan-tahapan *context*, *input*, *process*, dan *product*. Dimana artinya informasi yang diperoleh didapat secara akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Magetan dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang ditetapkan.

Hasil analisis pengujian kuesioner guru PJOK dan peserta didik dalam uji validitas dan uji realibilitas dijabarkan oleh penulis sebagai berikut :

1. Kuesioner Guru PJOK

a. Uji Validitas

Hasil pengujian validitas kuesioner guru PJOK dari butir pertanyaan 1 hingga 40 ditemukan keseluruhan data *valid*.

b. Uji Reliabilitas

Berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas kuesioner guru PJOK dari butir pertanyaan 1 hingga 40 :

Tabel. IX *Reliability Statistics*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.992	40

Cronbach's alpha kuesioner bernilai 0,992 yang lebih dari 0,7 yang berarti kuesioner cukup reliabel.

c. Hasil

Dari kelima guru, 4 (empat) di antaranya berpendapat bahwa manajemen sarana dan prasarana sudah sangat baik sementara satu guru dari SMAN 1 Sukomoro berpendapat bahwa manajemen sarana dan prasarana hanya berada dalam kategori cukup. Hal ini sangatlah sesuai dengan hasil yang didapat dari kuesioner yang dijawab siswa, dimana hasil pada SMAN 1 Sukomoro cenderung lebih rendah dibanding ke-empat SMA lainnya.

Garis besar dalam hasil wawancara, tahapan mengenai pengadaan sarana dan prasarana penjas disusun di awal tahun ajaran dengan rapat dewan guru dengan sebelumnya telah dilakukan pencatatan inventaris. Usulan mengenai sarana dan prasarana penjas akan diajukan oleh guru pengampu dan akan dirundingkan mengenai anggaran pengadaan sarana dan prasarana. Sumber pembiayaan didapatkan dari biaya operasional sekolah, dengan beberapa sekolah mendapatkan sumbangan dari pemerintah daerah seperti SMAN 1 Barat dan SMAN 2 Magetan, namun kurang membantu dikarenakan kualitas dari barang barang yang disumbangkan masih jauh di bawah standar dan masa pakainya yang hanya satu tahun. Kendala yang paling umum ditemukan dari kelima sekolah sama yakni masalah anggaran.

Berdasarkan hasil wawancara, satu satunya kekurangan yang ditemukan dari SMAN 1 Sukomoro adalah fasilitas terkait voli, yakni bola dan lapangan yang dianggap masih sangat kurang, selain itu, jawaban yang diberikan oleh guru pengampu penjas di SMAN 1 Sukomoro hampir sama dengan keempat sekolah lain yakni dengan kendala utama berupa anggaran dan fasilitas lain selain yang disebutkan dan menjadi keluhan merupakan fasilitas terkait bola voli yang cukup menghambat karena merupakan bagian dari kurikulum penjas SMA.

2. Kuesioner Peserta Didik

a. Uji Validitas

Hasil pengujian validitas awal kuesioner peserta didik dari butir pertanyaan 1 hingga 40 ditemukan bahwa seluruhnya *valid*.

b. Uji Reliabilitas

Berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas kuesioner peserta didik dari butir pertanyaan 1 hingga 40 :

Tabel X. *Reliability Statistics*

<i>Cronbach's</i>	
<i>Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.903	40

Cronbach's alpha kuesioner bernilai 0,903 yang lebih dari 0,7 yang berarti kuesioner cukup reliabel.

c. Hasil

Dengan hasil kuesioner yang valid dan reliabel maka akan dikategorikan opini siswa mengenai manajemen sarana prasarana.

Tabel XI. *Opini Crosstabulation***Sekolah * Opini Crosstabulation***Count*

		Opini				Total
		Buruk	Cukup	Baik	Sangat Baik	
Sekolah	SMAN 1 Maospati	0	0	18	18	36
	SMAN 1 Karas	0	8	17	7	32
	SMAN 1 Barat	0	6	27	3	36
	SMAN 1 Sukomoro	1	4	14	11	30
	SMAN 2 Magetan	1	0	22	12	35
Total		2	18	98	51	169

Tabel di atas menunjukkan opini siswa yang mengisi angket mengenai manajemen sarana prasarana di sekolahnya masing masing. Berdasarkan hasil di atas, ditemukan SMA 1 Maospati yang menunjukkan hasil terbaik, dengan 50% siswa menjawab sangat baik dan 50% siswa menjawab baik, diikuti oleh SMA 1 Barat ditemukan bahwa 75% siswa menjawab bahwa manajemen sarana prasarananya baik dengan 6 orang menjawab cukup dan 3 orang menjawab sangat baik. Selanjutnya ditemukan pada SMAN 1 Karas terdapat 53% yang merasa bahwa manajemen sarana prasarananya baik dan diikuti oleh 25% yang menjawab cukup dan sisanya menjawab baik. Pada SMAN 2 Magetan ditemukan mayoritas siswa menjawab manajemen sarana prasarana sekolahnya baik diikuti dengan 12 yang menjawab sangat baik namun terdapat satu siswa yang berpendapat bahwa manajemen sarana prasarana buruk. Hasil yang terburuk terdapat pada SMAN 1 Sukomoro dengan 1 siswa menjawab buruk, 4 siswa menjawab cukup, 14 siswa menjawab baik, dan 11 siswa menjawab sangat baik.

3. Hasil Analisis *Context* dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan Tahun 2023

Evaluasi *context* adalah penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program itu sendiri. Evaluasi konteks terutama berkaitan dengan jenis intervensi yang dilakukan di dalam program tertentu. Kemudian, evaluasi *context* berupaya menghasilkan informasi tentang berbagai macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya agar tujuan dapat diformulasikan.

Hasil analisis yang disajikan penulis merupakan kesimpulan dari 5 (lima) sekolah yang diteliti terkait evaluasi *context* yang dilakukan oleh guru PJOK dan peserta didik masing-masing sekolah. Adapun dimensi yang dapat dipakai sebagai penentu keberhasilan evaluasi sarana dan prasarana olahraga terhadap evaluasi sarana dan prasarana SMA Negeri di Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut :

a. Evaluasi *Context* Guru PJOK

Evaluasi *context* guru PJOK dalam penelitian ini terdiri dari tujuan program manajemen sarana dan prasarana penjas dan perencanaan program manajemen sarana dan prasarana penjas.

Hasil penelitian dari tiap komponen indikator dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel XII. Hasil Rata-rata Komponen *Context* Guru PJOK

No.	Indikator	Mean	Kategori
1	Tujuan Program Manajemen	3,6	Sangat Baik
2	Perencanaan Program Manajemen	2,8	Baik
Komponen <i>Context</i> Guru PJOK		3,2	Baik

Hasil tersebut di perkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan Guru PJOK pada tanggal 23-24 Agustus 2023 yang menyatakan bahwa :

“Manajemen Sarpras sudah ada sejak sekolah berdiri dan setiap tahun sekolah selalu mempersiapkan anggaran melalui koordinasi dengan kepala sekolah dan 4 Wakasek di SMAN 2 Magetan melalui rapat yang diadakan setiap 2-3x dalam sebulan. Setiap tahun selalu mengajukan anggaran terkait sarpras penjas melalui wakasek sarpras untuk dilakukan inventarisasi tetapi permintaan terkadang tidak sesuai dengan realisasi” (Guru PJOK SMAN 2 Magetan, 23/08/2023).

“Manajemen Sarpras sudah ada sejak SMAN1 Sukomoro dibangun. Terkait persiapan dari sekolah adalah melakukan penganggaran khusus sarpras penjas yang diajukan dalam rapat tahunan dan sekolah selalu mencatat sarpras penjas yang keluar masuk” (Guru PJOK SMAN 1 Sukomoro, 23/08/2022).

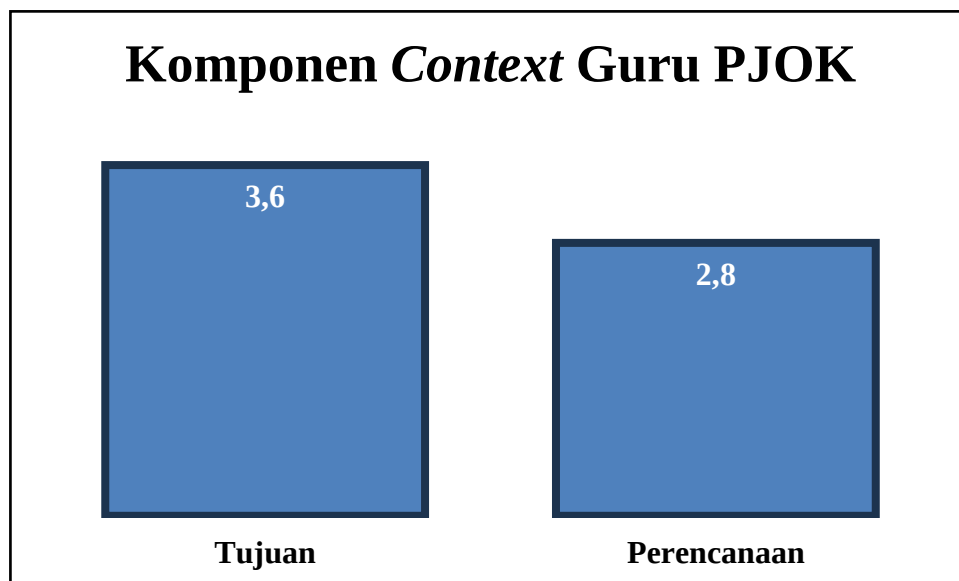
“Manajemen sarpras sudah diterapkan saat saya mengajar di SMAN 1 Karas tahun 2009. Persiapan dari sekolah adalah selalu melakukan rapat intern antara wakasek, kepek dan guru terkait dan untuk pedoman sarpras penjas sendiri berjalan dengan semestinya saja. Tahapan manajemen sarpras seperti agenda rapat kemudian guru PJOK mengajukan sarpras mana yang perlu pembenahan kemudian realisasinya nanti bagaimana. Dan kami selalu merinci pembelian alat-alat tersebut” (Guru PJOK SMAN 1 Karas, 24/08/2023).

“Program ini sudah ada sejak sekolah berdiri dan tahapan manajemen sarpras melalui 2 cara yaitu secara langsung turun dari pemerintah serta dropping dan usulan dari guru olahraga. Setiap tahun SMA 1 Barat mengadakan rencana kegiatan anggaran sekolah yaitu merencanakan kebutuhan yang dibutuhkan dalam satu tahun, sehingga anggaran untuk tahun yang akan datang sudah dipersiapkan. Saya selalu mengusulkan inovasi baru terkait sarpras penjas hingga saat ini SMAN 1 Barat memiliki gor sendiri dan fasilitas olahraga serta rekreasi seperti gazebo dan alhamdulillah kami tidak pernah menyewa lahan atau alat olahraga dari luar” (Guru PJOK SMAN 1 Barat, 24/08/2023).

“Manajemen sarpras setahu saya harus sudah dilaksanakan saat sekolah berdiri, jadi pasti sudah ada saat SMA 1 Maospati ini diresmikan. Untuk manajemen dan tahap-tahapan manajemennya yang tahu persis tentang anggaran tentunya staff keuangan dan staff sarana dan prasarana, guru PJOK hanya mengusulkan saja dan menunggu realisasi terwujud. Rapat selalu diadakan hanya saja itu tadi guru PJOK hanya sebatas mengusulkan dan menunggu apakah realisasi sama dengan permintaan” (Guru PJOK SMAN 1 Maospati, 24/08/2023).

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, evaluasi *context* manajemen sarana dan prasarana olahraga SMA Negeri di Kabupaten Magetan menurut Guru PJOK, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar XXI. Diagram Batang *Context* Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Magetan menurut Guru PJOK.



Berdasarkan tabel dan gambar diatas, menunjukkan bahwa indikator tujuan program manajemen sarana dan prasarana sebesar 3,6 masuk kategori sangat baik. Perencanaan program manajemen sarana dan prasarana sebesar 2,8 masuk kategori baik.

Berdasarkan hasil dari komponen indikator tersebut menunjukkan bahwa evaluasi *context* manajemen sarana dan prasarana olahraga SMA Negeri di Kabupaten Magetan menurut guru PJOK sebesar 3,2 masuk kategori baik.

b. Evaluasi *Context* Peserta Didik

Evaluasi *context* peserta didik dalam penelitian ini terdiri dari pemahaman tujuan program manajemen sarana dan prasarana penjas dan melakukan evaluasi program manajemen sarana dan prasarana

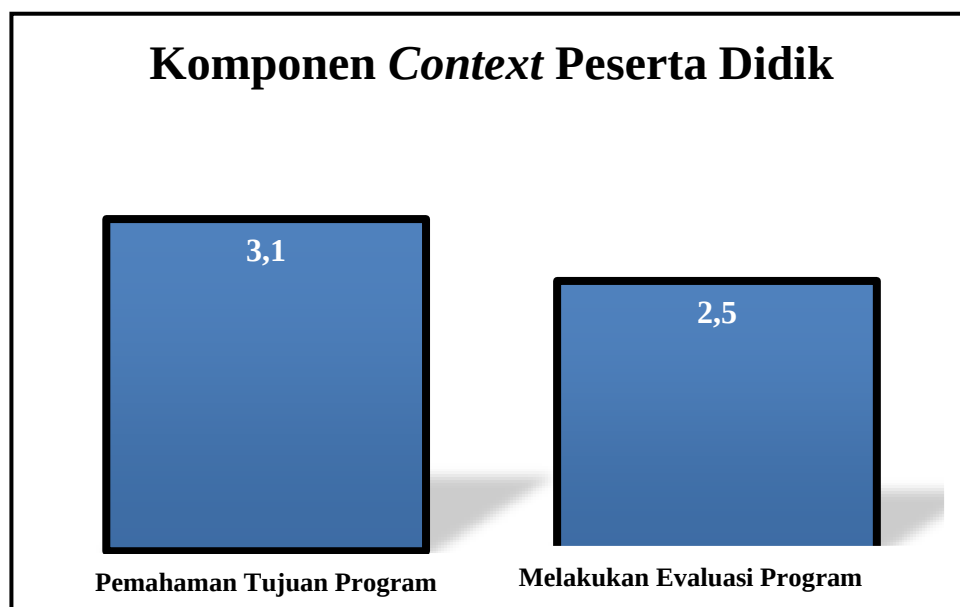
penjas. Hasil penelitian dari tiap komponen indikator dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel XIII. Hasil Rata-rata Komponen *Context* Peserta Didik

No.	Indikator	Mean	Kategori
1	Pemahaman Tujuan Program	3,1	Baik
2	Melakukan Evaluasi Program	2,5	Kurang
Komponen <i>Context</i> Peserta Didik		2,8	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, evaluasi *context* manajemen sarana dan prasarana olahraga SMA Negeri di Kabupaten Magetan menurut peserta didik, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar XXII. Diagram Batang *Context* Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Magetan menurut Peserta Didik



Berdasarkan tabel dan gambar diatas, terlihat bahwa indikator pemahaman tujuan program manajemen sarana dan prasarana penjas sebesar 3,1 masuk kategori baik. Melakukan evaluasi program

manajemen sarana dan prasarana penjas sebesar 2,5 masuk kategori kurang.

Berdasarkan hasil dari komponen indikator tersebut menunjukkan bahwa evaluasi *context* manajemen sarana dan prasarana penjas SMA Negeri di Kabupaten Magetan menurut peserta didik sebesar 2,8 masuk kategori baik.

4. Hasil Analisis *Input* dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan Tahun 2023

Evaluasi *input* digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan untuk mencapai tujuan. Evaluasi input ini membantu untuk mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

Hasil analisis yang disajikan penulis merupakan kesimpulan dari 5 (lima) sekolah yang diteliti terkait evaluasi *input* yang dilakukan oleh guru PJOK dan peserta didik masing-masing sekolah. Adapun dimensi yang dapat dipakai sebagai penentu keberhasilan evaluasi sarana dan prasarana olahraga terhadap evaluasi sarana dan prasarana SMA Negeri di Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut :

a. Evaluasi *Input* Guru PJOK

Evaluasi *input* Guru PJOK dalam penelitian ini terdiri dari indikator finansial sekolah, dukungan pemerintah, dukungan orang tua dan Masyarakat, dukungan guru PJOK. Hasil dari penelitian tiap komponen indikator dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel XIV. Hasil Rata-rata Komponen *Input* Guru PJOK

No.	Indikator	Mean	Kategori
1	Finansial Sekolah	3,5	Sangat Baik
2	Dukungan Pemerintah	3,2	Sangat Baik
3	Dukungan Orangtua dan Masyarakat	3,3	Sangat Baik
4	Dukungan Guru PJOK	3,4	Sangat Baik
Komponen <i>Input</i> Guru PJOK		3,35	Sangat Baik

Hasil tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Jasmani dari masing-masing sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 23 - 24 Agustus 2023 yang menyatakan bahwa :

“Anggaran di SMAN 2 Magetan dikelola dengan baik. Pembiayaan terdapat anggaran setiap tahun dari BOS dan juga komite. Tetapi Komite jarang digunakan. Hanya saja saat dana BOS tidak memungkinkan baru kita memakai dana dari Komite. Dropping dari pemerintah selama saya mengajar mendapat 4 matras, bola voli dan bola futsal tetapi masa pakai hanya bisa 1 tahun karena sudah banyak yang rusak dikarenakan tidak sesuai standart. Bantuan dari warga sekitar belum pernah ada, malah kami yang memberikan bantuan kepada sekolah atau warga yang membutuhkan penyewaan lapangan” (Guru PJOK SMAN 2 Magetan, 23/08/2023).

“Untuk dana dari sekolah mengandalkan bantuan dari pusat khususnya bantuan dari BOS dan itupun sangat kurang, karena bantuan BOS tidak spesifik hanya untuk olahraga. Keuangan sekolah alhamdulillah dikelola dengan baik dan sempat mendapat bantuan dari pemerintah 1x selama saya mengajar disini yaitu berupa matras, bola voli tetapi menurut saya kurang memadai. Bantuan dari Masyarakat . orang tua wali murid selama ini masih minim” (Guru PJOK SMAN 1 Sukomoro, 23/08/2023).

“Pembiayaan sarpras sekolah dari dana BOS dan Komite. Yang mengetahui jelasnya adalah pihak pengelolaan sarpras, guru penjas hanya mengusulkan. Selama saya mengajar di SMAN 1 Karas, belum pernah mendapatkan bantuan dari KONI, masih sepenuhnya memakai dana dari sekolah. Mungkin yang menerima bantuan sebelum saya sudah pernah. Karena berdekatan dengan pabrik pupuk, maka support dari warga sekitar terutama dari pemilik pabrik adalah memberikan bantuan berupa pemberian jersey dan bola” (Guru PJOK SMAN 1 Karas, 24/08/2023).

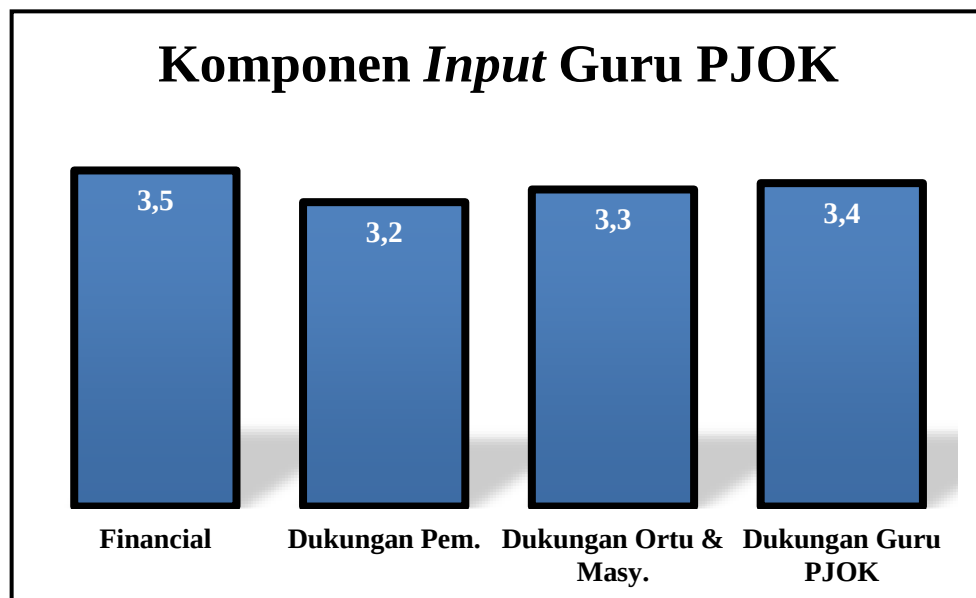
“Pembiayaan sekolah ini berasal dari komite tetapi tidak terlalu banyak, kemudian dibantu oleh hasil dari penyewaan GOR kita. Dropping pemerintah seperti pemberian bola voli dan alat senam, sepak bola. Dropping pemerintah juga tidak rutin, tergantung dari program dinas Pendidikan. Terdapat beberapa wali

murid yang peduli dengan membelikan kaos/seragam dapat sponsorship dari wali murid. Dukungan dari Masyarakat seperti halnya membantu dibikinkan kaos, pernah ada yang memberi bantuan dana 10 juta. Serta keberadaan gor di SMAN 1 Barat ini membantu pemasukan karena disewakan untuk Masyarakat sekitar (Guru PJOK SMAN 1 Barat, 24/08/2023).

“Pendanaan sarpras di SMAN 1 Maospati yang saya tahu dari dan BOS dan Komite dan itupun terbatas. Jika bantuan dari pemerintah mungkin hanya beberapa dan barangnya pun saya rasa tidak sesuai standart. Jika dari Masyarakat menurut saya tidak banyak andil dalam sarpras penjas di SMAN 1 Maospati” (Guru SMAN 1 Maospati, 24/08/2023).

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, evaluasi input manajemen sarana dan prasarana olahraga SMA Negeri di Kabupaten Magetan menurut guru PJOK, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar XXIII. Diagram Batang *Input* Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Magetan menurut Guru PJOK



Berdasarkan tabel dan gambar diatas, terlihat bahwa indikator finansial sekolah sebesar 3,5 masuk kategori sangat baik. Dukungan pemerintah sebesar 3,2 masuk kategori sangat baik. Dukungan orang

tua dan masyarakat sebesar 3,3 masuk kategori sangat baik. Dukungan guru PJOK sebesar 3,4 masuk kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil dari komponen indikator tersebut menunjukkan bahwa evaluasi *input* manajemen sarana dan prasarana penjas SMA Negeri di Kabupaten Magetan menurut guru PJOK sebesar 3,35 masuk kategori sangat baik.

b. Evaluasi *Input* Peserta Didik

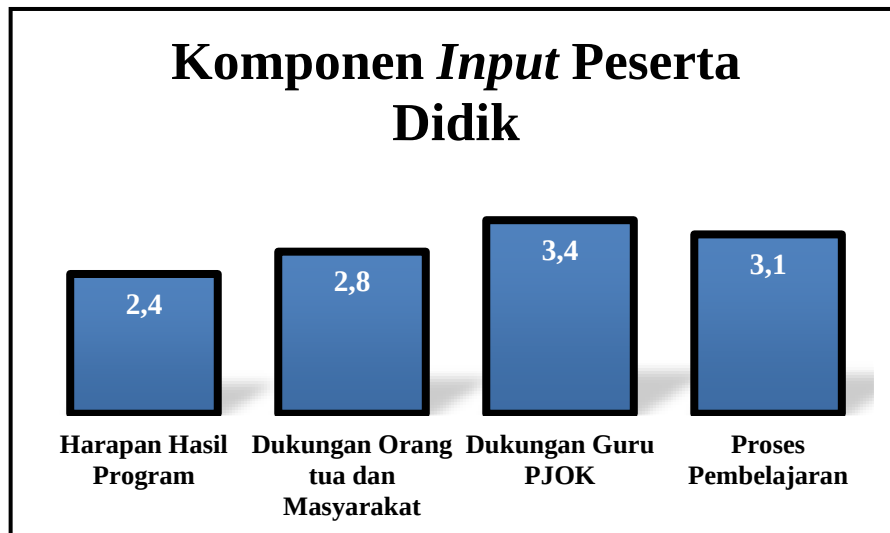
Evaluasi *input* peserta didik dalam penelitian ini terdiri dari indikator harapan hasil program manajemen sarana dan prasarana penjas, dukungan orang tua dan masyarakat, dukungan Guru PJOK, proses pembelajaran penjasorkes. Hasil dari penelitian tiap komponen indikator dapat dijelaskan pada table sebagai berikut :

Tabel XV. Hasil Rata-rata Komponen *Input* Peserta Didik

No.	Indikator	Mean	Kategori
1	Harapan Hasil Program	2,4	Kurang
2	Dukungan Orangtua dan Masyarakat	2,8	Baik
3	Dukungan Guru PJOK	3,4	Baik
4	Proses Pembelajaran Penjasorkes	3,1	Baik
Komponen <i>Input</i> Peserta Didik		2,9	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, evaluasi input manajemen sarana dan prasarana olahraga SMA Negeri di Kabupaten Magetan menurut peserta didik, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar XXIV. Diagram Batang *Input* Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Magetan menurut Peserta Didik



Berdasarkan tabel dan gambar diatas, terlihat bahwa indikator harapan hasil program manajemen sarana dan prasarana penjas sebesar 2,4 masuk kategori kurang. Dukungan orang tua dan masyarakat sebesar 2,8 masuk kategori baik. Dukungan Guru PJOK sebesar 3,4 masuk kategori sangat baik. Proses pembelajaran sebesar 3,1 masuk kategori baik.

Berdasarkan hasil dari komponen indikator tersebut menunjukkan bahwa evaluasi *input* manajemen sarana dan prasarana penjas SMA Negeri di Kabupaten Magetan menurut peserta didik sebesar 2,9 masuk kategori baik.

5. Hasil Analisis *Process* dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan Tahun 2023

Evaluasi *process* digunakan untuk mengetahui kegiatan yang direncanakan apakah sudah dilaksanakan. Kebutuhan evaluasi *process* dalam menyiapkan umpan balik (*feedback*) bagi orang yang bertanggungjawab dalam melaksanakan program tersebut. Evaluasi ini

menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur pengawasan atau monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasikan, sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan. Tujuannya adalah membantu melaksanakan keputusan, sehingga hal-hal yang patut untuk diperhatikan adalah sejauh mana suatu rencana sudah dilaksanakan dan apa yang harus diperbaiki.

Hasil analisis yang disajikan penulis merupakan kesimpulan dari 5 (lima) sekolah yang diteliti terkait evaluasi *input* yang dilakukan oleh guru PJOK dan peserta didik masing-masing sekolah. Adapun dimensi yang dapat dipakai sebagai penentu keberhasilan evaluasi sarana dan prasarana olahraga terhadap evaluasi sarana dan prasarana SMA Negeri di Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut :

a. Evaluasi *Process* Guru PJOK

Evaluasi *process* guru PJOK dalam penelitian ini terdiri dari manajemen program sarana dan prasarana penjas, sarana dan prasarana penjas, hambatan program manajemen sarana dan prasarana penjas. Hasil dari penelitian tiap komponen indikator dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel XVI. Hasi Rata-rata Komponen *Process* Guru PJOK

No.	Indikator	Mean	Kategori
1	Manajemen Program Sarpras Penjas	3,3	Sangat Baik
2	Sarana dan Prasarana Penjas	3,7	Sangat Baik
3	Hambatan Program	2,6	Baik
Komponen <i>Process</i> Guru PJOK		3,2	Baik

Hasil tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Jasmani dari masing-masing sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 23-24 Agustus 2023 yang menyatakan bahwa :

“Kondisi sarpras dan tempat penyimpanan sarpras dalam kondisi baik. Satu bola minimal dapat digunakan untuk 2 anak. Manajemen sarpras yang saya terapkan dengan mengembalikan alat olahraga pada tempatnya dan mempergunakan alat olahraga sesuai dengan kegunaannya” (Guru PJOK SMAN 2 Magetan, 23/08/2023).

“Kondisi gudang berisi tempat peralatan olahraga dalam kondisi baik tetapi masih terus dimaksimalkan untuk lebih baik. Manajemen sarpras yang saya lakukan sejauh ini memastikan alat olahraga yang keluar masuk saat KBM dimulai dan selesai KBM. Hambatan dalam perbaikan sudah pasti terkait anggaran” (Guru PJOK SMAN 1 Sukomoro, 23/08/2023).

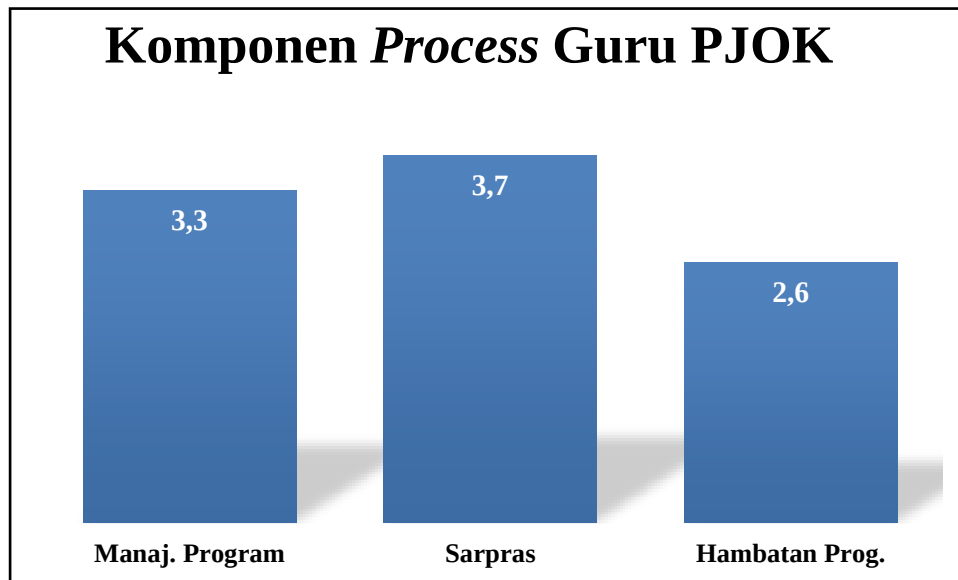
“Yang terlibat dalam manajemen sarpras khususnya penjas adalah saya sendiri selaku guru PJOK, Komite, Lembaga Pendidikan, dan masyarakat sekolah. Peralatan olahraga sudah cukup digunakan peserta didik untuk KBM selama Pelajaran Penjasorkes. Gudang penyimpanan juga dalam kondisi yang terawat serta hambatannya berupa anggaran” (Guru PJOK SMAN 1 Barat, 24/08/2023).

“Yang terlibat dalam manajemen sarpras adalah guru penjas, wakasek sarpras, bagian keuangan dan kepala sekolah. Saat ini Gudang penyimpanan sudah baik, jika ada bencana mungkin masih belum terlindungi tetapi alhamdulillah Kawasan SMA 1 Karas ini jauh dari bencana alam. Alat olahraga juga cukup digunakan oleh anak-anak serta dihitung kembali saat selesai digunakan (Guru PJOK SMAN 1 Karas, 24/08/2023).

“Manajemen sarpras di SMAN 1 Maospati sudah berjalan baik kondisi gudang penyimpanan sudah baik, dibedakan untuk jenis bola dan peralatan yang membutuhkan tempat luas. Alat olahraga yang digunakan untuk KBM juga sudah cukup (Guru PJOK SMAN 1 Maospati, 24/08/2023).

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, evaluasi process manajemen sarana dan prasarana olahraga SMA Negeri di Kabupaten Magetan menurut guru PJOK, sebesar dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar XXV. Diagram Batang *Process* Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Magetan menurut Guru PJOK



Berdasarkan tabel dan gambar diatas, terlihat bahwa indikator manajemen sarana dan prasarana penjas sebesar 3,3 masuk kategori sangat baik. Sarana dan prasarana penjas sebesar 3,7 masuk kategori sangat baik. Hambatan program manajemen sarana dan prasarana sebesar 2,6 masuk kategori baik.

Berdasarkan hasil dari komponen indikator tersebut menunjukkan bahwa evaluasi *process* manajemen sarana dan prasarana olahraga SMA Negeri di Kabupaten Magetan menurut guru PJOK sebesar 3,2 masuk kategori baik.

b. Evaluasi *Process* Peserta Didik

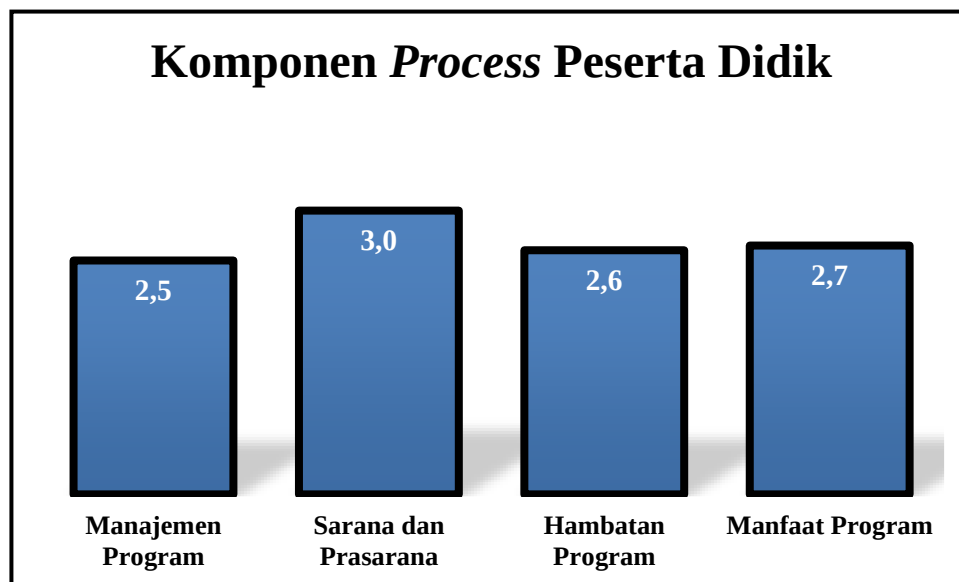
Evaluasi *process* peserta didik dalam penelitian ini terdiri dari manajemen program sarana dan prasarana penjas, sarana dan prasarana penjas, hambatan program manajemen sarana dan prasarana penjas, manfaat program manajemen sarana dan prasarana. Hasil dari penelitian tiap komponen indikator dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel XVII. Hasil Rata-rata Komponen *Process* Peserta Didik

No.	Indikator	Mean	Kategori
1	Manajemen Program Sarpras Penjas	2,5	Kurang
2	Sarana dan Prasarana Penjas	3,0	Baik
3	Hambatan Program	2,6	Baik
4	Manfaat Program	2,7	Baik
Komponen <i>Process</i> Peserta Didik		2,7	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, evaluasi process manajemen sarana dan prasarana olahraga SMA Negeri di Kabupaten Magetan menurut peserta didik, sebesar dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar XXVI. Diagram Batang *Process* Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Magetan menurut Peserta Didik



Berdasarkan tabel dan gambar diatas, terlihat bahwa indikator manajemen sarana dan prasarana penjas sebesar 2,5 masuk kategori kurang. Sarana dan prasarana penjas sebesar 3,0 masuk kategori baik. Hambatan program manajemen sarana dan prasarana penjas

sebesar 2,6 masuk kategori baik. Manfaat program manajemen sarana dan prasarana penjas sebesar 2,7 masuk kategori baik.

Berdasarkan hasil dari komponen indikator tersebut menunjukkan bahwa evaluasi *process* manajemen sarana dan prasarana penjasorkes SMA Negeri di Kabupaten Magetan menurut peserta didik sebesar 2,7 masuk kategori baik.

6. Hasil Analisis *Product* dalam Manajemen Sarana dan Srasarana Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan Tahun 2023

Evaluasi *product* berusaha mengumpulkan informasi untuk meyakinkan ketercapaian tujuan dalam kondisi yang seperti apapun dan juga untuk menentukan strategi apa yang digunakan berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan, apakah sebaiknya berhenti melakukan, memodifikasinya atau melanjutkannya dalam bentuk yang seperti sekarang. Evaluasi *product* membantu evaluator dalam mengambil keputusan yang berkelanjutan maupun memodifikasi program. Evaluator harus menilai hasil yang diinginkan ataupun tidak diinginkan dan hasil yang positif atau negatif. Evaluator harus mengumpulkan dan menganalisis penilaian terhadap program (Tootian, 2019:112)

Hasil analisis yang disajikan penulis merupakan kesimpulan dari 5 (lima) sekolah yang diteliti terkait evaluasi *input* yang dilakukan oleh guru PJOK dan peserta didik masing-masing sekolah. Adapun dimensi yang dapat dipakai sebagai penentu keberhasilan evaluasi sarana dan prasarana olahraga terhadap evaluasi sarana dan prasarana SMA Negeri di Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut :

a. Evaluasi *Product* Guru PJOK

Evaluasi *product* guru PJOK dalam penelitian ini terdiri dari ketercapaian dan kesesuaian tujuan program manajemen sarana dan

prasarana. Hasil dari penelitian tiap komponen indikator dapat dijelaskan pada table sebagai berikut :

Tabel XVIII. Hasi Rata-rata Komponen *Product* Guru PJOK

No.	Indikator	Mean	Kategori
1	Ketercapaian Program	3,8	Sangat Baik
2	Kesesuaian Tujuan Program	3,2	Baik
Komponen <i>Product</i> Guru PJOK		3,5	Sangat Baik

Hasil tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Jasmani dari masing-masing sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 23-24 Agustus 2023 yang menyatakan bahwa :

“Manajemen sarana dan prasarana sudah berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa hambatan dari anggaran sekolah tetapi tidak membuat masyarakat sekolah tidak menjaga sarpras dengan baik” (Guru PJOK SMAN 1 Magetan, 23/08/2023).

“Manajemen sarpras di SMAN 1 Sukomoro sudah cukup baik tetapi sangat kurang pada jumlah bola voli. Dan akan terus dimaksimalkan” (Guru PJOK SMAN 1 Sukomoro, 23/08/2023)

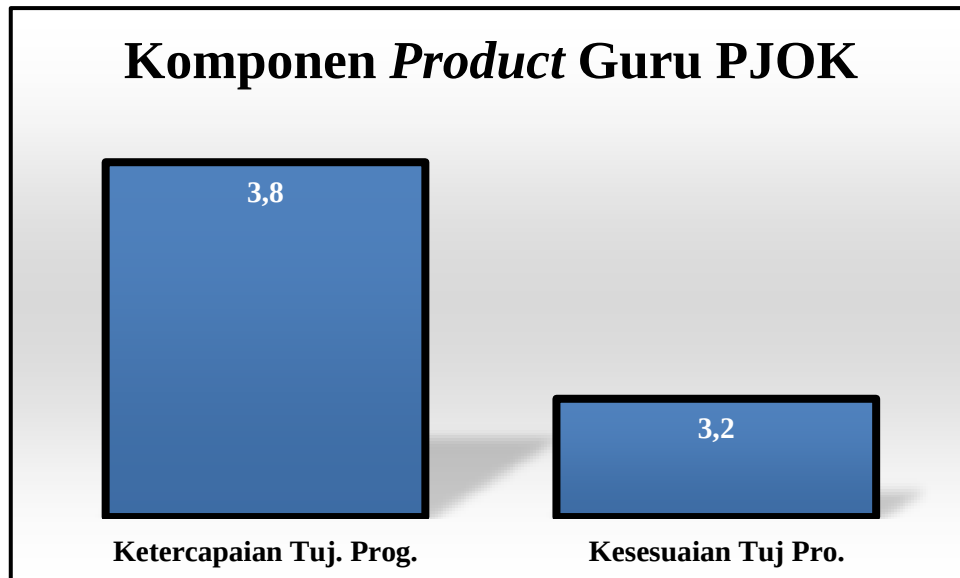
“Manajemen sarpras sudah baik dan sangat memadai dikarenakan sudah ada tempat olahraga indoor sendiri untuk siswa berlatih dan dapat menghasilkan calon-calon juara” (Guru PJOK SMAN 1 Karas, 23/08/2023).

“Manajemen sarpras di SMAN 1 Karas hasil sudah cukup baik dan akan tetap diterapkan manajemen sarpras untuk jadi lebih baik” (Guru PJOK SMAN 1 Karas, 24/08/2023)

“Manajemen sarpras di SMAN 1 Maospati sudah sangat baik karena sudah memiliki lapangan dan alat olahraga yang lengkap tetapi tetap kita lakukan pembenahan” (Guru PJOK SMAN 1 Maospati, 24/08/2023).

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, evaluasi product manajemen sarana dan prasarana olahraga SMA Negeri di Kabupaten Magetan menurut guru PJOK, sebesar dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar XXVII. Diagram Batang *Product* Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Magetan menurut Guru PJOK



Berdasarkan tabel dan gambar diatas, terlihat bahwa indikator ketercapaian program manajemen sarana dan prasarana penjas sebesar 3,8 masuk kategori sangat baik. Kesesuaian program manajemen sarana dan prasarana penjas sebesar 3,2 masuk kategori baik.

Berdasarkan hasil dari komponen indikator tersebut menunjukkan bahwa evaluasi *product* manajemen sarana dan prasarana olahraga SMA Negeri di Kabupaten Magetan menurut guru PJOK sebesar 3,5 masuk kategori sangat baik.

b. Evaluasi *Product* Peserta Didik

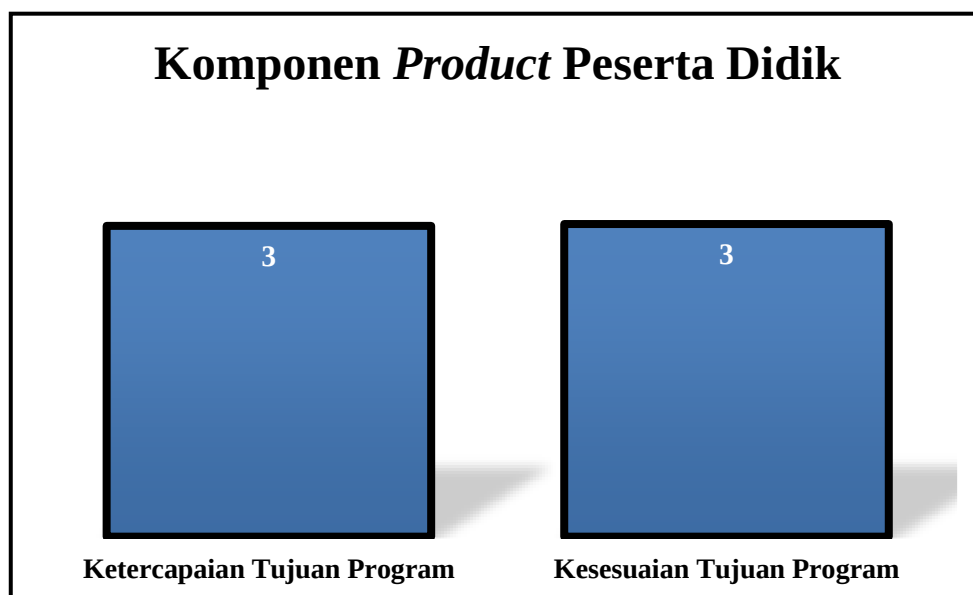
Evaluasi *product* pada peserta didik dalam penelitian ini terdiri dari ketercapaian dan kesesuaian tujuan program manajemen sarana dan prasarana. Hasil dari penelitian tiap komponen indikator dapat dijelaskan pada table sebagai berikut :

Tabel XIX. Hasil Rata-rata Komponen *Product* Peserta Didik

No.	Indikator	Mean	Kategori
1	Ketercapaian Program	3,0	Baik
2	Kesesuaian Tujuan Program	3,0	Baik
Komponen <i>Product</i> Peserta Didik		3,0	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, evaluasi *product* manajemen sarana dan prasarana olahraga SMA Negeri di Kabupaten Magetan menurut peserta didik, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar XXVIII. Diagram Batang *Product* Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Magetan menurut Peserta Didik



Berdasarkan tabel dan gambar diatas, terlihat bahwa indikator ketercapaian program sarana dan prasarana penjas sebesar 3 masuk kategori baik. Kesesuaian sarana dan prasarana penjas sebesar 3 masuk kategori baik.

Berdasarkan hasil dari komponen indikator tersebut menunjukkan bahwa evaluasi *product* manajemen sarana dan

prasarana penjasorkes SMA Negeri di Kabupaten Magetan menurut guru PJOK sebesar 3 masuk kategori baik.

7. Kriteria Keberhasilan Hasil Analisis CIPP (*Context, Input, Process, Product*) Guru PJOK dan Peserta Didik

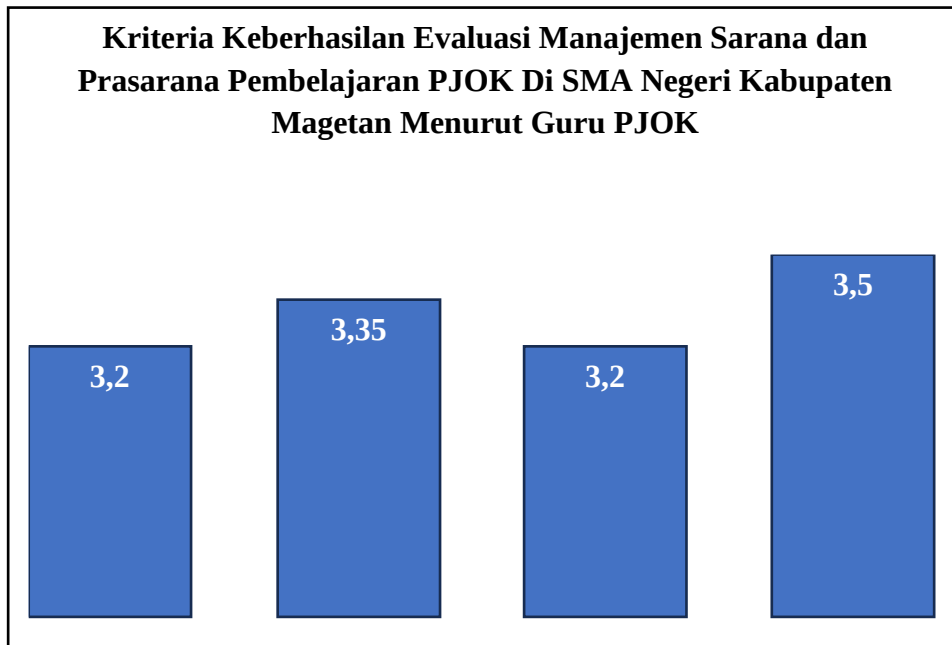
Berdasarkan hasil diatas, dapat ditentukan kriteria keberhasilan evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kabupaten Magetan sebagai berikut :

Tabel XX. Kriteria Keberhasilan Hasil *Context, Input, Process, Product* Pada Guru PJOK

No.	Aspek Evaluasi	Skor	Kategori
1	<i>Context</i>	3,2	Baik
2	<i>Input</i>	3,35	Sangat Baik
3	<i>Process</i>	3,2	Baik
4	<i>Product</i>	3,5	Sangat Baik
Evaluasi CIPP Guru PJOK		3,3	Sangat Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, *Context, Input, Process, Product* (CIPP) evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kabupaten Magetan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar XXIX. Diagram Batang Kriteria Keberhasilan Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK Di SMA Negeri Kabupaten Magetan Menurut Guru PJOK



Berdasarkan tabel dan gambar diatas, terlihat bahwa komponenCIPP dalam evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kabupaten Magetan menurut guru PJOK sebesar 3,3 masuk kategori sangat baik. Evaluasi berdasarkan masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Context* evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kabupaten Magetan, sebesar 3,2 masuk kategori baik.
2. *Input* evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kabupaten Magetan, sebesar 3,35 masuk kategori sangat baik.
3. *Process* evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kabupaten Magetan, sebesar 3,2 masuk kategori baik.

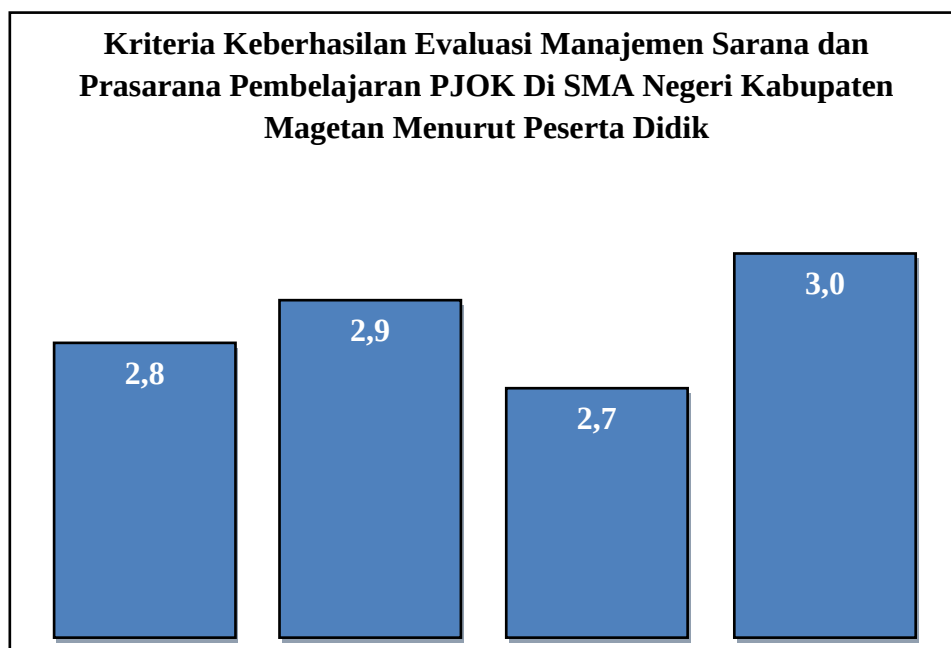
4. *Product* evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kabupaten Magetan, sebesar 3,5 masuk kategori sangat baik.

Tabel XXI. Kriteria Keberhasilan
Hasil *Context*, *Input*, *Process*, *Product* Pada Peserta Didik

No.	Aspek Evaluasi	Skor	Kategori
1	<i>Context</i>	2,8	Baik
2	<i>Input</i>	2,9	Baik
3	<i>Process</i>	2,7	Baik
4	<i>Product</i>	3,0	Sangat Baik
Evaluasi CIPP Peserta Didik		2,85	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, *Context*, *Input*, *Process*, *Product*, (CIPP) evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kabupaten Magetan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar XXX. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK Di SMA Negeri Kabupaten Magetan Menurut Guru PJOK



Berdasarkan tabel dan gambar diatas, terlihat bahwa komponen CIPP dalam evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kabupaten Magetan sebesar 2,85 masuk kategori baik. Evaluasi berdasarkan masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Context* evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kabupaten Magetan, sebesar 2,8 masuk kategori baik.
2. *Input* evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kabupaten Magetan, sebesar 2,9 masuk kategori baik.
3. *Process* evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kabupaten Magetan, sebesar 2,7 masuk kategori baik.
4. *Product* evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kabupaten Magetan, sebesar 3,0 masuk kategori baik.

C. Pembahasan

Evaluasi menjadi penilaian yang sistematis dan subjektif terhadap suatu objek, program atau kebijakan yang sedang berjalan atau sudah selesai. Pada pembahasan ini menjabarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Analisis didapatkan melalui pengamatan, penyebaran angket kepada peserta didik dan Guru PJOK, serta wawancara yang dilakukan dengan Guru PJOK yang ada di SMA Negeri Kabupaten Magetan. Dalam penelitian ini model evaluasi yang dilakukan dengan kompleks meliputi *Context, Input, Process dan Product*.

Pendekatan CIPP mencakup mencakup 4 (empat) rangkaian studi evaluasi yang lengkap yang memungkinkan evaluator mempertimbangkan dimensi program yang penting (Frye & Hemmer, 2012:296). Tujuan penelitian untuk mengetahui hasil dari evaluasi manajemen sarana dan

prasarana pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kabupaten Magetan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman, 2022:2-3).

Manajemen adalah pengorganisasian atau pengelolaan kegiatan dalam suatu organisasi dalam pencapaian suatu tujuan. Manajemen juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang dilakukan dalam mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan lain-lain.

Sebuah sekolah akan jauh lebih mudah dalam melakukan proses pembelajaran apabila sarana dan prasarana nya mencukupi atau memenuhi batas standar, terlebih lagi sarana dan prasarana olahraga. Tidak semua sekolah memiliki lahan atau tempat yang cukup untuk terus meng-*upgrade* sarana olahraga. Akan tetapi hal tersebut bukan menjadi sebuah alasan untuk tidak menuntut ilmu atau bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di sekolah. Cara yang dapat dilakukan sebagai tenaga pendidik terutama Guru PJOK adalah bagaimana memodifikasi jenis-jenis olahraga dalam pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan. Kekurangan sarana dan prasarana pendidikan dapat diatasi dengan cara seperti : pertama, sebagai penggerak pendidikan harus mempunyai niat dalam untuk memenuhi sebuah sarana dan prasarana demi pendidikan generasi selanjutnya, maka kita juga harus mau berkorban demi kepentingan pendidikan yang akan kita miliki. Kedua, membuat surat pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan kepada sekolah kemudian diusulkan ke pemerintah agar kita dapat diberikan sarana dan prasarana yang layak dan lebih terjamin. Ketiga, guru harus mencari alternatif lain untuk melakukan pembelajaran dengan memperhitungkan atau mengubah metode pembelajaran se kreatif mungkin.

Disisi lain, pihak sekolah juga harus tetap mengusahakan agar terpenuhinya sebuah sarana dan prasarana pendidikan olahraga begitu pula

dengan guru PJOK yang secara langsung turut serta melakukan manajemen sarana dan prasarana penjas dengan mengusulkan kepada kepala sekolah agar lebih mendapat perhatian khusus. Penggunaan sarana dan prasarana secara optimal dapat berperan dengan baik sebagai media penunjang pembelajaran di sekolah. Untuk itu sarana dan prasarana merupakan suatu kesatuan yang mendukung tercapainya kegiatan kependidikan secara efektif dan efisien. Dalam melaksanakan manajemen sarana dan prasarana penjas tentunya terdapat suatu evaluasi yang harus dikaji agar tidak terulang lagi di kemudian hari pada saat manajemen sarana dan prasarana berlangsung.

Kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui berjalannya suatu program kegiatan. Dari kegiatan tersebut dapat membantu pembuat keputusan dalam menentukan suatu keputusan agar dapat ditentukan langkah dalam pengambilan program selanjutnya. Kegiatan evaluasi berkenaan dengan usaha pengumpulan, pengelolaan, analisis, deskripsi dan penyajian data/informasi demi arahan untuk mengambil suatu keputusan.

Evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kabupaten Magetan berdasarkan komponen *context*, *input*, *process*, dan *product* hasilnya dijelaskan sebagai berikut :

1. Aspek *Context* dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan Tahun 2023

a. Komponen *Context* pada Guru PJOK

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen *context* evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kabupaten Magetan menurut Guru PJOK pada kategori baik.

Indikator tujuan program sebesar 3,6 masuk kategori sangat baik. Kemampuan guru PJOK dalam merumuskan tujuan program manajemen sarana dan prasarana penjas adalah suatu kemampuan/penguasaan guru yang meliputi sejak kapan diadakan manajemen sarana dan prasarana penjas dan apa tujuan manajemen sarana dan prasarana penjas. Diketahui bahwa kebanyakan sekolah sudah melakukan manajemen sarana dan

prasarana penjas sejak pertama kali sekolah didirikan dengan tujuan mengelola kegiatan sesuai dengan cabor olahraga yang disesuaikan dengan jumlah murid.

Indikator perencanaan program sebesar 2,8 masuk kategori baik. Kemampuan guru PJOK dalam merumuskan perencanaan program manajemen sarana dan prasarana penjas adalah suatu kemampuan/penguasaan guru yang meliputi persiapan sekolah, pedoman khusus pelaksanaan program manajemen sarana dan prasarana penjas, tahap-tahap manajemen sarana dan prasarana penjas serta rincian pengadaan sarana dan prasarana penjas yang keluar masuk. Diketahui setiap tahun bahkan rutin setiap bulan sekolah mengadakan rencana kegiatan anggaran sekolah melalui rapat intern yang dihadiri perwakilan guru mata pelajaran, Kepala Sekolah dan Bagian Keuangan. Guru PJOK melakukan pengecekan alat-alat olahraga yang butuh penambahan jumlah maupun yang mengalami kerusakan yang kemudian disampaikan dalam rapat intern tersebut.

b. Komponen *Context* pada Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen *context* pada peserta didik mengenai Evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kabupaten Magetan menurut peserta didik masuk kategori baik.

Indikator pemahaman tujuan program sebesar 3,1 masuk kategori baik. Kemampuan peserta didik memahami tujuan diadakannya manajemen sarana dan prasarana penjas suatu kemampuan/penguasaan peserta didik meliputi pengetahuan manajemen sarana dan prasarana penjas yang diedukasi oleh Guru PJOK. Diketahui para peserta didik diberi edukasi oleh guru PJOK agar memakai peralatan olahraga sesuai dengan kegunaannya serta mengembalikan pada tempat penyimpanan dengan rapi.

Indikator melakukan evaluasi program sebesar 3,5 masuk kategori sangat baik. Kemampuan peserta didik turut melakukan evaluasi program

manajemen sarana dan prasarana penjas suatu kemampuan/penguasaan peserta didik meliputi andil dalam perencanaan program manajemen sarana dan prasarana penjas serta memberikan kritik dan saran terkait sarana dan prasarana penjas yang ada di sekolah. Diketahui peserta didik dapat mengemukakan pendapat, keluhan serta kritik dan saran terkait sarana dan prasarana penjas melalui guru PJOK yang kemudian disampaikan dalam rapat internal guru bersama kepala sekolah.

2. Aspek *Input* dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan Tahun 2023

a. Komponen *Input* pada Guru PJOK

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen *input* evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kabupaten Magetan menurut Guru PJOK pada kategori baik.

Indikator finansial sekolah sebesar 3,5 masuk kategori sangat baik. Kemampuan guru PJOK dalam merumuskan finansial sekolah adalah suatu kemampuan/penguasaan guru yang meliputi pembiayaan sekolah terkait sarana dan prasarana penjas, orangtua murid, masyarakat serta dukungan dari Guru PJOK itu sendiri. Diketahui banyak sekolah yang mendapat pembiayaan melalui dana komite dan juga dana BOS dari pemerintah. Terkecuali pada SMA Negeri 1 Barat terdapat tambahan pendapatan anggaran dikarenakan sekolah tersebut memiliki gor yang dapat disewakan untuk acara-acara tertentu, yang kemudian dananya dapat menambah anggaran sekolah.

Indikator dukungan pemerintah sebesar 3,2 masuk kategori sangat baik. Kemampuan guru PJOK dalam merumuskan dukungan pemerintah adalah suatu kemampuan/penguasaan guru yang meliputi *dropping* dari pemerintah terkait pengadaan sarana dan prasarana penjas serta dukungan finansial dari pemerintah. Diketahui pada beberapa sekolah yang diteliti hampir semua merasakan bantuan dari pemerintah berupa

matras dan bola voli, tetapi bahan dari alat olahraga tersebut dirasa kurang memadai dan tidak sesuai standart sehingga mengakibatkan tangan luka saat melakukan permainan bola voli serta matras yang sudah rusak dalam jangka waktu belum ada 1 (satu) tahun.

Indikator dukungan orangtua dan masyarakat sebesar 3,3 masuk kategori sangat baik. Kemampuan guru PJOK dalam merumuskan dukungan orangtua dan masyarakat adalah suatu kemampuan/penguasaan guru yang meliputi bantuan dana maupun sarana dan prasarana dari orangtua/wali murid di sekolah tersebut. Diketahui dukungan orang tua berupa bantuan *support* kaos jersey saat event dan juga bantuan sejumlah dana. Jika bantuan dari masyarakat hanya memberi izin akses saat peserta didik berolahraga di luar sekolah. Di SMA Negeri 1 Barat yang kebetulan dekat dengan pabrik pupuk, maka pemilik pabrik merasa limbah pabrik mengganggu keberlangsungan pembelajaran di SMA Negeri 1 Barat maka setiap acara atau event sekolah pabrik tersebut memberikan *support* kaos olahraga.

Indikator dukungan guru PJOK sebesar 3,4 masuk kategori sangat baik. Kemampuan guru PJOK dalam merumuskan dukungan guru PJOK adalah suatu kemampuan/penguasaan guru meliputi pembiayaan dari guru PJOK, edukasi guru PJOK terhadap peserta didik terkait sarana dan prasarana penjas dan memastikan sarana dan prasarana penjas aman digunakan sebelum dan saat pembelajaran berlangsung. Diketahui setiap guru PJOK selalu memastikan sarana dan prasarana olahraga baik digunakan sebelum pembelajaran dan mengarahkan peserta didik untuk memakai alat olahraga sesuai dengan fungsinya.

b. Komponen *Input* pada Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen *input* evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kabupaten Magetan menurut peserta didik pada kategori baik.

Indikator harapan hasil program sebesar 2,4 masuk kategori kurang. Kemampuan peserta didik dalam merumuskan harapan hasil

program adalah suatu kemampuan/penguasaan peserta didik yang meliputi kritik dan saran yang disampaikan peserta didik kepada sekolah terkait sarana dan prasarana penjas. Diketahui peserta didik dapat mengemukakan pendapat, keluhan serta kritik dan saran terkait sarana dan prasarana penjas melalui guru PJOK yang kemudian disampaikan dalam rapat internal guru bersama kepala sekolah

Indikator dukungan orangtua dan masyarakat sebesar 2,8 masuk kategori baik. Kemampuan peserta didik dalam merumuskan dukungan orangtua dan masyarakat adalah suatu kemampuan/penguasaan guru yang meliputi bantuan dana maupun sarana dan prasarana dari orangtua/wali murid, bantuan dan dukungan dari masyarakat sekitar guna memberi dukungan dalam acara olahraga serta komunikasi yang baik antara warga di sekitar sekolah. Diketahui peserta didik yang diteliti orangtua/wali muridnya belum pernah memberikan bantuan dan atau sarana dan prasarana penjas, tetapi apabila terdapat ekstrakurikuler yang membutuhkan peralatan lebih, peserta didik membawa alat tambahan sendiri dari rumah. Hal tersebut juga merupakan bentuk *support* orangtua kepada anak.

Indikator dukungan guru PJOK sebesar 3,4 masuk kategori sangat baik. Kemampuan peserta didik dalam merumuskan dukungan guru PJOK adalah suatu kemampuan/penguasaan guru meliputi kesiapan guru PJOK dalam menangani sarana dan prasarana penjas yang sekiranya kurang layak digunakan atau membahayakan peserta didik saat pembelajaran. Diketahui guru PJOK di sekolah tersebut telah melakukan pencegahan terkait alat-alat olahraga yang membahayakan dan selalu sigap apabila terdapat alat olahraga yang melukai peserta didik maupun secara sengaja atau tidak sengaja.

Indikator proses pembelajaran penjasorkes sebesar 3,1 masuk kategori baik. Kemampuan peserta didik dalam merumuskan proses pembelajaran penjasorkes adalah suatu kemampuan/penguasaan peserta didik meliputi selalu *aware* terhadap sarana dan prasarana olahraga yang

kurang layak, ikut menjaga sarana dan prasarana olahraga serta berhati-hati dalam menggunakan sarana dan prasarana olahraga. Diketahui peserta didik selalu menghitung jumlah alat olahraga yang keluar dan masuk sehingga tidak menyebabkan alat-alat olahraga tercecer.

3. Aspek *Process* dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan Tahun 2023

a. Komponen *Process* pada Guru PJOK

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen *process* evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kabupaten Magetan menurut Guru PJOK pada kategori baik.

Indikator manajemen program sarana dan prasarana penjas sebesar 3,3 pada kategori sangat baik. Kemampuan guru PJOK dalam merumuskan manajemen program sarana dan prasarana penjas adalah suatu kemampuan/penguasaan guru yang meliputi siapa saja yang terlibat dalam manajemen sarana dan prasarana penjas, kondisi ruang/gudang penyimpanan alat-alat olahraga apakah dalam keadaan baik atau tidak. Diketahui yang terlibat dalam manajemen sarana dan prasarana penjas sudah pasti guru PJOK, kemudian pada tingkat selanjutnya adalah wakasek sarana dan prasarana hingga kepala sekolah. Tetapi sejatinya untuk menjaga sarana dan prasarana sekolah khususnya penjas harus dilakukan oleh seluruh masyarakat sekolah. Kondisi ruang penyimpanan pada sekolah yang diteliti sudah layak, hanya saja tentunya sedikit berdebu dan pengap. Untuk desain gudang yang tahan bencana sepertinya belum terealisasi, di Kabupaten Magetan jarang sekali hampir tidak pernah terjadi banjir, gunung meletus hingga tanah longsor dikarenakan Kabupaten Magetan merupakan dataran tinggi.

Indikator sarana dan prasarana penjas sebesar 3,7 pada kategori sangat baik. Kemampuan guru PJOK dalam merumuskan sarana dan

prasarana penjas adalah suatu kemampuan/penguasaan guru yang meliputi bagaimana penyimpanan alat-alat olahraga setelah selesai digunakan pembelajaran. Sama seperti halnya dengan peserta didik yang diberikan edukasi bagaimana menyimpan alat olahraga dengan baik, guru PJOK juga turut serta menghitung alat olahraga yang keluar maupun masuk untuk pembelajaran penjas.

Indikator hambatan program manajemen sarana dan prasarana penjas sebesar 2,6 pada kategori baik. Kemampuan guru PJOK dalam merumuskan hambatan program manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kemampuan/penguasaan guru yang meliputi identifikasi terhadap hambatan internal maupun eksternal terkait manajemen sarana dan prasarana penjas di sekolah. Diketahui hambatan internal dari sekolah yang diteliti adalah mengenai anggaran sekolah yang tidak bisa secara seratus persen digunakan untuk membiayai sarana dan prasarana penjas. Terkadang realisasi dengan permintaan hanya dapat dikabulkan sepersekian persen saja.

b. Komponen *Process* pada Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen *process* evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kabupaten Magetan menurut peserta didik pada kategori baik.

Indikator manajemen program sarana dan prasarana penjas sebesar 2,5 pada kategori kurang. Kemampuan peserta didik dalam merumuskan manajemen program sarana dan prasarana penjas adalah suatu kemampuan/penguasaan peserta didik yang meliputi pengetahuan akan peminjaman, penyewaan bahkan penukaran sarana dan prasarana penjas guna memenuhi kekurangan yang ada di sekolah. Diketahui sekolah yang diteliti penulis tidak banyak melakukan peminjaman, penyewaan atau penukaran sarana dan prasarana penjas. Di SMA Negeri 2 Magetan justru sekolah yang memberikan wadah kepa masyarakat apabila memerlukan lapangan bisa meminjam pada SMAN 2 Magetan. Di SMA Negeri 1

Barat mereka memanfaatkan gor atau lahan indoor dalam olahraga, hal tersebut sebagai upaya sekolah dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana penjas bagi sekolah maupun lingkungan.

Indikator sarana dan prasarana penjas sebesar 3,0 pada kategori baik. Kemampuan peserta didik dalam merumuskan sarana dan prasarana penjas adalah suatu kemampuan/penguasaan peserta didik yang meliputi bagaimana penyimpanan alat-alat olahraga setelah selesai digunakan pembelajaran, kondisi ruang penyimpanan alat olahraga, tempat atau lapangan olahraga yang memadai saat pembelajaran serta kondisi alat olahraga. Diketahui peserta didik selalu menghitung jumlah alat olahraga yang keluar dan masuk sehingga tidak menyebabkan alat-alat olahraga tercecer. Kondisi ruang penyimpanan pada sekolah yang diteliti sudah layak, hanya saja tentunya sedikit berdebu dan pengap

Indikator hambatan program manajemen sarana dan prasarana penjas sebesar 2,6 pada kategori baik. Kemampuan peserta didik dalam merumuskan hambatan program manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kemampuan/penguasaan peserta didik yang meliputi identifikasi terhadap hambatan internal maupun eksternal terkait manajemen sarana dan prasarana penjas yang terjadi di sekolah. Hambatan internal bagi peserta didik seperti aspirasi atau saran yang belum pasti diterima oleh pihak sekolah, sehingga apa yang mereka sampaikan masih lagi-lagi terkendala anggaran.

Indikator manfaat program manajemen sarana dan prasarana penjas sebesar 2,6 pada kategori baik. Kemampuan peserta didik dalam merumuskan manfaat program manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kemampuan/penguasaan peserta didik yang meliputi harapan agar terciptanya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. Harapan peserta didik terkait program manajemen sarana dan prasarana penjas di sekolah bisa menjadi lebih baik lagi serta terasa manfaatnya bagi masyarakat sekolah khususnya peserta didik.

4. Aspek *Product* dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan Tahun 2023

a. Komponen *Product* pada Guru PJOK

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen *product* evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kabupaten Magetan menurut Guru PJOK pada kategori sangat baik.

Indikator ketercapaian program manajemen sarana dan prasarana penjas sebesar 3,8 pada kategori sangat baik. Kemampuan guru PJOK dalam merumuskan manfaat program manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kemampuan/penguasaan guru yang meliputi hasil manajemen sarana dan prasarana penjas. Diketahui ketercapaian hasil program manajemen sarana dan prasarana penjas menurut guru PJOK sudah dalam kategori sangat baik dimana tetap terdapat peningkatan agar dapat lebih maksimal.

Indikator kesesuaian tujuan program manajemen sarana dan prasarana penjas sebesar 3,2 pada kategori baik. Kemampuan guru PJOK dalam merumuskan manfaat program manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kemampuan/penguasaan guru yang meliputi hasil manajemen sarana dan prasarana apakah sudah sesuai dengan hasil yang diinginkan. Diketahui hasil manajemen sarana dan prasarana penjas menurut guru PJOK mendekati hasil yang diinginkan, selalu butuh inovasi dan pembenahan setiap tahunnya.

b. Komponen *Porduct* pada Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen *product* evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kabupaten Magetan menurut peserta didik pada kategori baik.

Indikator ketercapaian program manajemen sarana dan prasarana penjas sebesar 3,0 pada kategori sangat baik. Kemampuan peserta didik

dalam merumuskan manfaat program manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kemampuan/penguasaan peserta didik yang meliputi hasil manajemen sarana dan prasarana penjas yang ada di sekolah. Diketahui ketercapaian hasil program manajemen sarana dan prasarana penjas menurut peserta didik sudah dalam kategori sangat baik dimana tetap terdapat peningkatan agar dapat lebih maksimal.

Indikator kesesuaian tujuan program manajemen sarana dan prasarana penjas sebesar 3,0 pada kategori baik. Kemampuan peserta didik dalam merumuskan manfaat program manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kemampuan/penguasaan peserta didik yang meliputi hasil manajemen sarana dan prasarana apakah sudah sesuai dengan hasil yang diinginkan siswa selama pembelajaran. Diketahui hasil manajemen sarana dan prasarana penjas menurut peserta didik sebagian menganggap sesuai, sebagian masih belum sesuai dengan permintaan.

D. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang disyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain :

1. Pada saat pengisian angket masih terdapat peserta didik yang tidak benar-benar serius dalam melakukan pengisian angket, sehingga menyebabkan jawaban tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
2. Dalam manajemen sarana dan prasarana PJOK, peserta didik hanya terlibat dalam hal penggunaan serta tidak turut serta dalam hal perencanaan, pengadaan, pendistribusian, inventarisasi, pengorganisasian dan penghapusan. Oleh sebab itu, pengisian angket pada peserta didik tidak sepenuhnya dapat dijadikan acuan.
3. Kesulitan peneliti dalam mengatur peserta didik di sebagian sekolah agar turut serta berpartisipasi dalam penelitian ini.

4. Peneliti kesulitan menyesuaikan jadwal PJOK di sekolah dikarenakan terdapat *event* HUT RI pada tiap sekolah.
5. Peneliti kesulitan menemukan teori yang digunakan, terlebih lagi yang berkaitan dengan evaluasi manajemen sarana dan prasarana penjas. Dikarekanakan literatur seperti buku dan jurnal hanya menyajikan pembahasan yang terpisah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMA Negeri Kabupaten Magetan menurut guru PJOK sebesar 3,3 masuk kategori sangat baik. Evaluasi berdasarkan masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Context* evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Kabupaten Magetan, sebesar 3,2 masuk kategori baik.
2. *Input* evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Kabupaten Magetan, sebesar 3,35 masuk kategori sangat baik.
3. *Process* evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Kabupaten Magetan, sebesar 3,2 masuk kategori baik.
4. *Product* evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Kabupaten Magetan, sebesar 3,5 masuk kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMA Negeri Kabupaten Magetan menurut peserta didik sebesar 2,85 masuk kategori baik. Evaluasi berdasarkan masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Context* evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Kabupaten Magetan, sebesar 2,8 masuk kategori baik.

2. *Input* evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Kabupaten Magetan, sebesar 2,9 masuk kategori baik.
3. *Process* evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Kabupaten Magetan, sebesar 2,7 masuk kategori baik.
4. *Product* evaluasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Kabupaten Magetan, sebesar 3,0 masuk kategori baik.

Maka dapat disimpulkan, dari kelima sekolah tersebut menghasilkan data dengan kategori baik untuk manajemen sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menurut guru PJOK dan peserta didik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan bagi pembaca dan sebagai acuan peneliti lain yang mengadakan penelitian lebih lanjut tentang Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK Di SMA Negeri.
2. Setelah melakukan evaluasi pada *context*, *input*, *process*, *product* maka dapat diputuskan pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK Di SMA Negeri masih tetap perlu diadakan beberapa perbaikan guna mencapai hasil yang lebih optimal. Perbaikan yang dapat dilakukan baik dalam tingkat *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan). Perbaikan dapat dilakukan oleh seluruh warga sekolah seperti kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru terutama guru PJOK, peserta didik dan orang tua.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Context

Hendaknya sekolah melakukan sosialisasi terhadap warga sekolah terkait manajemen sarana dan prasarana, terutama sarana dan prasarana penjas. Apabila seluruh warga sekolah mengetahui pentingnya menjaga sarana dan prasarana tentunya akan menghasilkan sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan tujuan program yang dilakukan. Selain itu, sekolah dapat melakukan evaluasi program manajemen sarana dan prasarana penjas secara terstruktur sehingga mudah dalam melakukan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana tersebut. Melakukan perincian pada setiap barang yang keluar dan masuk serta melakukan pengecekan terhadap sarana dan prasarana penjas secara teratur.

2. Input

Hendaknya sekolah selalu merinci anggaran yang keluar dan masuk sehingga dapat mengoptimalkan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah secara merata. Karena sarana dan prasarana penjas seringkali mendapat permintaan yang tidak sepenuhnya terealisasi, maka dari itu pemerataan anggaran sekolah harus lebih dapat ditingkatkan kembali.

Sekolah harus tetap menerapkan prinsip bahwa tidak terlalu mengandalkan bantuan dari orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah terkait bantuan sarana dan prasarana penjas. Dikarenakan, bantuan yang di dapat dari orang tua peserta didik maupun lapisan masyarakat setempat merupakan bantuan sukarela tanpa adanya suatu paksaan.

3. Process

Hendaknya guru PJOK dan peserta didik terus bersinergi terkait Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK di sekolah, karena kedua peran tersebut yang paling terlibat dalam penggunaannya sarana

dan prasarana PJOK sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang baik dan efektif.

Sekolah juga berusaha mencari solusi terkait hambatan yang ada dalam program manajemen sarana dan prasarana penjas, dimana hambatan terbesar terdapat pada hambatan internal seperti anggaran sekolah. Maka, diharapkan lebih memperhatikan rincian anggaran agar dapat tepat sasaran dan digunakan untuk kebutuhan yang *urgent* terlebih dahulu.

4. *Product*

Hendaknya sekolah menerapkan evaluasi CIPP agar dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK. Manajemen sarana dan prasarana penjas dengan evaluasi CIPP ini wajib dilakukan secara berkala sehingga sarana dan prasana di sekolah memenuhi standar untuk pelaksanaan proses manajemen sarana dan prasarana pembelajaran PJOK agar pembelajaran PJOK menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Winendra. Kharisma Jati, Joe Manuk. (2013). *Seri Olahraga Atletik*. Jakarta : Pustaka Insan Mandiri.
- Alif, M. Hessel, Amin Pujiati, Arief Yulianto. (2020). *The Effect of Teacher Competence, Learning Facilities and Learning Readiness on Students' Learning Achievement Through Learning Motivation of Grade 11 Accounting Lesson in Brebes Regency Vocational High School*. Journal of Economic Education. Vol 9 No (2). 150-160.
- Amirono & Daryanto, (2016). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Aryanto, Budi. (2017). *Teori Dasar Permainan Bola Basket*. Yogyakarta : UNY Press.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA/MA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Bafadal, I. (2004), *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiwanto, S. (2017). *Metode Statistika: Untuk Mengolah Data Keolahragaan. Metode Statistika*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Buntaran. (2020). *Pengembangan Pembelajaran Lempar Lembing Menggunakan Media Roket*. Jurnal Tunas Pendidikan. Vol. 3. No. (1). 113.
- Burhein, Erick., Diajeng Tyas Pinru Phytanza., Yudy Hendrayana, Carlo Laurenc. (2021). *Sport Science*. 189-201
- Cahyono, Candra., Yarmini. (2018). *Meningkatkan Teknik Dasar Lempar Cakram Dalam Proses Belajar Mengajar Dengan Menggunakan Media Modifikasi*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani. Vol. 2 No. (1). 3.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*. Jakarta: Terbitan Depdikna.

- Fajriah, Maruful Kahri, Syamsul Arifin. (2019). *Contribution of Pedagogical Competence and Physical Education, Health and Sports*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research. Vol 407. 131.
- Ferawati. (2020). *Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Biringkanayya Kota Makassar*. Jurnal Pendidikan Jasmani. Vol. 1. No. (2). 74.
- Frye, A.W. and Hemmer, P.A. (2012). *Program Evaluation Models and Related Theories*. Medical Teacher.
- Gesi, Burhanudin, Rahmat Laan, Fauziyah Lamaya. (2019). *Jurnal Manajemen*. Vol. 3. No. (2). 53
- Goffar, Abdul., Lisda Agustin. (2021). *Management of Facilities and Infrastructure in Improving Quality of Graduates*. The International Journal of High Education. Vol. 2. No. (1). 38
- Hanggara, Asep Satria Dwi., Soegiono., Sulaiman. (2019). *Laerning Infrastructure Facilities for Physical Education, Sport and Health Public Elementary Schools*. Journal of Economic Education. Vol 8. No. (1). 27.
- Handayani, Masitah, Imran, Iwan Ramadhan, Okianna, Riama Alhidayah. (2022). *Analisis Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Pada Siswa Kelas III di MI Syuhada Kabupaten Kapuas Hulu*. Vol. 6. No. (3). 5175
- Islamov, Azimkhojaevich Islomkhoja. (2021). *Fundamentas of Promotion of Sports and Competition and Physical Training Among School Student*. Current Research Journal of Pedagogics. 2 (6). 85
- Juliansyah, Noor. (2011). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Jurumiah, Abdul Hakaim. (2020). *Sekolah Sebagai Instrumen Konstruksi Sosial di Masyarakat*. Jurnal Istiqra'. Vol. 7. No. (2). 2.
- Kroupis, Ilias., Olga Kouli, Kourtessis Thomas. (2019). *Physical Education Teacher's Job Stisfaction and Burnout Levels in Relation to School's Sport Facilities*. International Journal of Instruction. Vol 12. No (4). 387.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). *Kebijakan Pendidikan Jasmani Dalam Pendidikan*. Jurnal Olahraga. Vol. 3. No. (1). 1-12.

- Lisdiana, Khoirunnisa Siregar, Rika Lestari, Mulkan Iskandar Nasution. (2022) *Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Dengan Kegiatan Senam Pagi di Desa Cinta Makmur*. 35
- Magnani, F., Carbone, V., & Moatti, V. (2019). *The Human Dimension of Lean : A Literature Review*. Supply Chain Forum. Vol. 20. No (2). 132–144.
- Maksum, Henry., Heri Rustanto. (2021). *Pengembangan Model Pembelajaran Tolak Peluru Melalui Permainan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar 05 Pontianak*. Jurnal Pendidikan Olahraga. Vol. 10. No. (1). 15
- Micthell, Debby. Barbara Davis. Rim Lopez. (2002). *Teaching Fundamental Gymnastic Skills*. United States : Human Kinetics.
- Nasution. (2013). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Penedo, F.J., Dahn, J.R., 2005. *Exercise and well-being: a review of mental and physical health benefits associated with physical activity*. Curr. Opin. Psychiatr. 18 (2), 189–193.
- Prihatin, Eka. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman Abd BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi itriani, Yuyun Karlina, Yumriari. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam. 2 (1).
- Ratnawulan E. & H.A Rusdiana. (2014). *Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung : Pustaka Setia.
- Rosdiani, Dini. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Singh, Ajay S., Micah B Masuku. (2014). *Sampling Techniques & Determination of Sample Size in Applied Statistic Research : An Overview*. International Journal of Economics, Commerce and Management. Vol 2 No. 11. 3.
- Siswanto, Edi., Dian Hidayati. (2020). *Management Indicators of Good Infrastructure Facilities to Improve School Quality*. International Journal on Education, Management and Innovation (IJEMI). Vol 1 No (1). 69-70.
- Siyoto, Sindu, SKM., M. K., & M. Sodik, Ali M. . (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* . Vol. 7 (2). Literasi Media.
- Soepartono. 2010. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Bandung Remaja Roadakarya.
- Sudijono, Anas. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sopian, Ahmad. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. *Journal Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 4. No. (2).
- Sujana.I. W. C. (2019). *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 4. No. (1). 29.
- Susanto, Ferri., Syukri Hamzah. *Contex, Input Process, Product (CIPP) Evaluation Model As A Comprehensive Framework For Evaluating Online English Learning Towards The Industrial Revolution Era 5.0*. 2239.
- Susanto, Yusuf Rifki., Tri Nurhasono. (2012). *Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bola Basket pada Klub Putra Dukun Basketball Magelang Tahun 2021*. *Indonesian Journal of Physical Education and Sport*. Vol. 1. No. (3). 244.
- Tayibnapis, F. Y. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taawakal, Ikbali. (2020). *Buku Jago Bola Voli*.
- Tootian, S. (2019). *Evaluation of Training Courses Applied in Succession Planning in Organizations Using the CIPP Model*. *International Journal of Human Capital in Urban Management (IJHCUM)*, 4(2) : 111-118.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wigyantari, Eka., Fitit Yeti Wulandari. (2022). *Analisis SWOT Pembinaan Pengcab PASI Kabupaten Gresik*. *JPO : Jurnal Prestasi Olahraga*. 114.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Tes*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yuzar, Dinda Nadilla. (2019). *Aktivitas Lompat Jauh*. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan : SMA Negeri 3 Medan.
- Yusmar, Ali. (2017). *Upaya Peningkatan Teknik Permainan Bola Voli Melalui Modifikasi Permainan Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kampar*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*. Vol. 1. No. (1). 144

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Lampiran 1a. Surat Keterangan Validasi 1

LEMBAR EXPERT JUDGMENT SURAT KETERANGAN VALIDASI	
Yang bertanda tangan di bawah ini :	
Nama lengkap	: Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd
NIP	: 197403172008121003
Golongan/Pangkat	: IV/a/Pembina
Jabatan	: Lektor Kepala
Pendidikan Terakhir	: S3
Unit Kerja	: Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Setelah membaca, menelaah dan mencermati form instrumen penelitian evaluasi yang akan digunakan untuk penelitian Tugas Akhir mahasiswa berikut ini :	
Nama	: Athallah Valentino Labib
Judul Penelitian	: Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan Tahun 2023
NIM	: 19601244065
Fakultas/Prodi	: Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan/PJKR
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
Dengan ini menyatakan form instrumen penelitian evaluasi dalam penelitian tersebut :	
Berilah tanda ✓)	
☒	Layak digunakan tanpa revisi
☐	Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
☐	Tidak layak digunakan
Catatan (bila diperlukan)	
Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.	
Yogyakarta, 30 Agustus 2023	
Validator,	
	
Nurhadi Santoso	

Lampiran 1b. Surat Keterangan Validasi 2

LEMBAR EXPERT JUDGMENT
SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap : Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or. .
NIP : 198802162014041001
Golongan/Pangkat : III/c /Penata
Jabatan : Lektor
Pendidikan Terakhir : S2
Unit Kerja : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Setelah membaca, menelaah dan mencermati form instrumen penelitian evaluasi yang akan digunakan untuk penelitian Tugas Akhir mahasiswa berikut ini :

Nama : Athallah Valentino Labib
Judul Penelitian : Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan Tahun 2023
NIM : 19601244065
Fakultas/Prodi : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan/PJKR
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan form instrumen penelitian evaluasi dalam penelitian tersebut :

Berilah tanda √)

- | | |
|-------------------------------------|--|
| ☐ | Layak digunakan tanpa revisi |
| ☒ | Layak digunakan dengan revisi sesuai saran |
| ☐ | Tidak layak digunakan |

Catatan (bila diperlukan)

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 - 08 - 2023
Validator,


Danang Pujo Broto

Lampiran 1c. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian oleh *Expert Judgement* 1

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin-cetak-uji-instrumen>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/552/UN34.16/LT/2023 26 Juli 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth. Dr. Nurhadi Santoso, S.Pd, M.Pd
Dosen FIKK UNY

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Athallah Valentino Labib
NIM : 19601244065
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidik
Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Atas Negeri S
Kabupaten Magetan Tahun 2023
Waktu Uji Instrumen : 1 - 11 Agustus 2023

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mol
dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 1d. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian oleh *Expert Judgement 2*

https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin-cetak-uji-instrumen



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/552/UN34.16/LT/2023 26 Juli 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . **Danang Pujo Broto, S.Pd. Jas, M.Or**
Dosen FIKK UNY

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Athallah Valentino Labib
NIM : 19601244065
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magetan Tahun 2023
Waktu Uji Instrumen : 1 - 11 Agustus 2023

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 1e. Surat Izin Penelitian di SMAN 2 Magetan

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1516/UN34.16/PT.01.04/2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

26 Juli 2023

Yth. Kepala Sekolah SMAN 2 MAGETAN

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Athallah Valentino Labib
NIM : 19601244065
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magetan Tahun 2023
Waktu Penelitian : 1 - 31 Agustus 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Mahasiswa dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 1f. Surat Izin Penelitian di SMAN 1 Sukomoro

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1516/UN34.16/PT.01.04/2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

26 Juli 2023

Yth. Kepala Sekolah SMAN 1 SUKOMORO

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Athallah Valentino Labib
NIM : 19601244065
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magetan Tahun 2023
Waktu Penelitian : 1 - 31 Agustus 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 1g. Surat Izin Penelitian di SMAN 1 Karas

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1516/UN34.16/PT.01.04/2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

26 Juli 2023

Yth. Kepala Sekolah SMAN 1 KARAS

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Athallah Valentino Labib
NIM : 19601244065
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magetan Tahun 2023
Waktu Penelitian : 1 - 31 Agustus 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,
Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 1h. Surat Izin Penelitian di SMAN 1 Barat

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1516/UN34.16/PT.01.04/2023 26 Juli 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SMAN 1 BARAT

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Athallah Valentino Labib
NIM : 19601244065
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magetan Tahun 2023
Waktu Penelitian : 1 - 31 Agustus 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,
Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 1i. Surat Izin Penelitian di SMAN 1 Maospati

SURAT IZIN PENELITIAN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1516/UN34.16/PT.01.04/2023 26 Juli 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SMAN 1 MAOSPATI

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Athallah Valentino Labib
NIM	: 19601244065
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Magetan Tahun 2023
Waktu Penelitian	: 1 - 31 Agustus 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Lampiran 1j. Teknik Pengumpulan Data

No.	Komponen	Aspek	Indikator	Deskripsi	Teknik Peng. Data	Sumber Data
1	Context	Tujuan Program	Latar belakang penyelenggaraan program	Latar belakang penyelenggaraan program manajemen sarpras penjas	Wawancara, Angket	Guru PJOK
			Tujuan Pelaksanaan Program	Tujuan dalam penyelenggaraan program manajemen sarpras penjas	Wawancara, Angket	Guru PJOK
			Pedoman Pelaksanaan	Sekolah mempunyai pedoman pelaksanaan program manajemen sarpras penjas	Wawancara, Angket	Guru PJOK
2	Input	Financial Sekolah	Sumber dana pelaksanaan pembiayaan sekolah	Sekolah memiliki sumber dana pelaksanaan pembiayaan sekolah	Wawancara, Angket	Guru PJOK
			Penggunaan keuangan sekolah guna menunjang sarpras penjas	Sekolah menggunakan dana untuk perbaikan sarpras penjas	Wawancara, Angket	Guru PJOK
		Dukungan Pemerintah	Bentuk dukungan pemerintah terhadap sarpras penjas di sekolah	Adanya dukungan pemerintah terhadap sarpras penjas di sekolah	Wawancara, Angket	Guru PJOK

		Dukungan Orang tua dan Masyarakat	Bentuk dukungan orang tua dan masyarakat terhadap sarpras penjas di sekolah	Adanya dukungan orang tua dan masyarakat terhadap sarpras penjas di sekolah	Wawancara, Angket	Guru PJOK, Siswa/i
		Dukungan Guru PJOK	Bentuk dukungan Guru PJOK terhadap sarpras penjas di sekolah	Adanya dukungan Guru PJOK terhadap sarpras penjas di sekolah	Wawancara, Angket	Guru PJOK, Siswa/i
3	Process	Manajemen Program	Perencanaan manajemen sarpras penjas di sekolah	Adanya proses perencanaan manajemen sarpras penjas di sekolah	Wawancara, Angket	Guru PJOK, Siswa/i
			Pengadaan manajemen sarpras penjas di sekolah	Adanya proses pengadaan manajemen sarpras penjas di sekolah	Wawancara, Angket	Guru PJOK, Siswa/i
			Pengaturan manajemen sarpras penjas di sekolah	Adanya proses pengaturan manajemen sarpras penjas di sekolah	Wawancara, Angket	Guru PJOK, Siswa/i
			Penggunaan sarpras penjas di sekolah	Adanya penggunaan sarpras penjas di sekolah	Wawancara, Angket dan Dokumentasi	Guru PJOK, Siswa/i
		Sarana dan Prasarana Penjas	Jumlah sarpras penjas di sekolah	Adanya jumlah sarpras penjas yang mencukupi kebutuhan siswa/i saat pembelajaran penjas di sekolah	Wawancara, Angket dan Dokumentasi	Guru PJOK, Siswa/i
			Kondisi sarpras penjas di sekolah	Adanya kondisi sarpras penjas yang baik saat pembelajaran penjas di sekolah	Wawancara, Angket dan Dokumentasi	Guru PJOK, Siswa/i

		Hambatan Program	Hambatan selama menjalankan program	Adanya hambatan dalam program manajemen sarpras penjas di sekolah	Wawancara, Angket	Guru PJOK, Siswa/i
4	<i>Product</i>	Ketercapain Tujuan	Hasil dari program	Adanya hasil dari program manajemen sarpras penjas di sekolah	Wawancara, Angket	Guru PJOK, Siswa/i
		Kesesuaian Tujuan	Keberhasilan dari program	Adanya keberhasilan dari program manajemen sarpras penjas di sekolah	Wawancara, Angket	Guru PJOK, Siswa/i

Lampiran 1k. Lembar Angket Penelitian Guru PJOK

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN			
		1	2	3	4
1	Saya mengetahui adanya manajemen sarpras penjas di sekolah				
2	Saya mengetahui tujuan manajemen sarpras penjas di sekolah				
3	Saya mempunyai pedoman pelaksanaan manajemen sarpras penjas di sekolah				
4	Sekolah menyediakan anggaran bulanan tersendiri guna perbaikan sarpras penjas				
5	Sekolah menggunakan dana untuk manajemen sarpras dengan baik dan bijak				
6	Sekolah belum bisa mencover biaya manajemen sarpras karena minim dana				
7	Pemerintah memberi dukungan berupa bantuan sarpras penjas di sekolah melalui KONI maupun secara langsung				
8	Orang tua siswa/i memberi dukungan berupa bantuan sarpras penjas langsung ke sekolah				
9	Masyarakat memberi dukungan sarpras penjas dengan memberikan lahan untuk pembelajaran penjas				
10	Terjalin komunikasi yang baik antara masyarakat dan warga sekolah				
11	Saya selalu <i>aware</i> terhadap sarpras penjas di sekolah				
12	Saya selalu melakukan evaluasi sarpras penjas setelah digunakan dalam pembelajaran penjas				
13	Saya menerapkan proses perencanaan manajemen penjas di sekolah				
14	Saya selalu membuat rincian rancangan setiap pembelian sarpras penjas di sekolah				
15	Saya selalu membuat rincian rancangan setiap penyewaan sarpras penjas di sekolah				
16	Saya selalu membuat rincian rancangan setiap penukaran sarpras penjas di sekolah				
17	Saya selalu membuat membuat rincian rancangan setiap terdapat pendistribusian sarpras penjas di sekolah				
18	Saya menerapkan proses pengadaan manajemen penjas di sekolah				

19	Saya mengetahui adanya <i>dropping</i> dari pemerintah terkait sarpras penjas, tetapi hanya terbatas				
20	Sekolah meminta sumbangan kepada wali murid atau mengajukan proposal bantuan pengadaan sarpras penjas ke lembaga sosial yang tidak mengikat				
21	Sekolah mengadakan perlengkapan sarpras penjas dengan menyewa atau meminjam ke tempat lain				
22	Sekolah mengadakan perlengkapan sarpras penjas dengan cara tukar menukar barang yang dimiliki dengan barang lainnya yang dibutuhkan sekolah				
23	Saya menerapkan proses pengadaan manajemen penjas di sekolah				
24	Saya menerapkan proses pengaturan manajemen penjas di sekolah				
25	Saya mencatat kegiatan dan menyusun daftar barang-barang dan bahan yang ada secara teratur				
26	Saya mengedukasi peserta didik agar melakukan penyimpanan sarpras penjas dengan baik dan benar				
27	Saya mengedukasi peserta didik agar melakukan penyimpanan sarpras penjas sesuai dengan bahan yang digunakan				
28	Sekolah memiliki gudang penyimpanan sarpras penjas yang memadai				
29	Sekolah memiliki keamanan gudang penyimpanan sarpras penjas yang aman dari bencana alam maupun bencana buatan				
30	Saya selalu memastikan sarpras penjas di sekolah dalam keadaan baik sebelum digunakan dalam pembelajaran penjas				
31	Saya selalu memastikan keselamatan peserta didik saya				
32	Saya mengedukasi peserta didik untuk berhati-hati dalam penggunaan sarpras penjas agar tidak mudah habis, rusak ataupun hilang				
33	Jumlah sarpras penjas di sekolah cukup untuk digunakan saat pembelajaran penjas				
34	Kondisi sarpras penjas dalam keadaan baik dan sesuai dengan jumlah stamdart yang ditentukan				

35	Terdapat hambatan dari internal saat pengadaan manajemen sarpras penjas di sekolah				
36	Terdapat hambatan dari eksternal saat pengadaan manajemen sarpras penjas di sekolah				
37	Dengan adanya manajemen sarpras saya merasa sarpras penjas di sekolah menjadi lebih bisa diperhatikan lagi				
38	Dengan adanya manajemen sarpras saya merasa sarpras penjas di sekolah masih butuh perhatian khusus				
39	Manajemen sarpras penjas di sekolah berjalan dengan baik				
40	Manajemen sarpras penjas sudah sepenuhnya berhasil dijalankan di sekolah				

Lampiran 11. Lembar Angket Penelitian Penelitian Peserta Didik

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN			
		1	2	3	4
1	Saya mengetahui sekolah mengadakan manajemen sarpras penjas di sekolah				
2	Saya mengetahui dan diedukasi mengenai tujuan manajemen sarpras penjas di sekolah				
3	Saya turut serta andil dalam perencanaan program manajemen sarpras				
4	Saya pernah memberikan kritik dan saran terkait sarpras penjas di sekolah				
5	Kritik dan saran saya didengar dan segera di implementasikan oleh sekolah				
6	Orang tua saya memberikan dukungan berupa bantuan sarpras penjas langsung ke sekolah				
7	Masyarakat memberi dukungan sarpras penjas dengan memberikan lahan selama pembelajaran penjas				
8	Terjalin komunikasi yang baik antara masyarakat dan warga sekolah				
9	Guru PJOK selalu sigap dalam hal menangani sarpras penjas di sekolah				
10	Saya selalu <i>aware</i> terhadap sarpras penjas di sekolah				
11	Saya ikut menjaga sarpras penjas di sekolah				
12	Saya berhati-hati dalam menggunakan sarpras penjas saat pembelajaran olahraga di sekolah				
13	Saya mengetahui bahwa sekolah meminta sumbangan kepada wali murid atau mengajukan proposal bantuan pengadaan sarpras penjas ke lembaga sosial yang tidak mengikat				
14	Sekolah mengadakan perlengkapan sarpras penjas dengan menyewa atau meminjam ke tempat lain				
15	Sekolah mengadakan perlengkapan sarpras penjas dengan cara tukar menukar barang yang dimiliki dengan barang lainnya yang dibutuhkan sekolah				
16	Saya melakukan penyimpanan sarpras penjas dengan baik dan benar				
17	Saya melakukan penyimpanan sarpras penjas				

	sesuai dengan bahan yang digunakan				
18	Sekolah memiliki gudang penyimpanan sarpras penjas yang memadai				
19	Lemari penyimpanan alat-alat olahraga kokoh dan kuat				
20	Ketika saya ingin menyimpan alat olahraga kembali, gudang penyimpanan seringkali penuh, sehingga alat-alat olahraga berantakan				
21	Gudang penyimpanan olahraga seringkali kotor, penataannya pun tidak rapi.				
22	Saya selalu diberikan sarpras penjas dalam keadaan baik saat pembelajaran penjas				
23	Lemari penyimpanan terlalu sempit, sehingga alat-alat olahraga tidak tersimpan dengan baik				
24	Saya selalu mendapatkan fasilitas sarpras penjas dengan cukup dan lengkap				
25	Peralatan sarpras penjas lengkap sesuai standart yang ditentukan				
26	Di dalam ruang penyimpanan saya merasa tidak pengap atau berbau				
27	Lantai ruang olahraga banyak terdapat retakan bahkan ada beberapa bagian lantai yang terlepas				
28	Tempat bermain/berolahraga adalah ruang terbuka dan sebagian ditanami pohon penghijau				
29	Tempat bermain/berolahraga diletakan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran dikelas				
30	Tempat bermain/berolahrge tidak digunakan untuk tempat parkir				
31	Saya selalu aman saat menggunakan sarpras penjas dalam pembelajaran penjas				
32	Saya selalu berhati-hati dalam penggunaan sarpras penjas agar tidak mudah habis, rusak ataupun hilang				
33	Jumlah sarpras penjas di sekolah cukup untuk digunakan saat pembelajaran penjas				
34	Kondisi sarpras penjas dalam keadaan baik dan sesuai dengan jumlah standart yang ditentukan				
35	Terdapat hambatan dari internal saat pengadaan manajemen sarpras penjas di sekolah				
36	Terdapat hambatan dari eksternal saat				

	pengadaan manajemen sarpras penjas di sekolah				
37	Dengan adanya manajemen sarpras saya merasa sarpras penjas di sekolah menjadi lebih bisa diperhatikan lagi				
38	Dengan adanya manajemen sarpras saya merasa sarpras penjas di sekolah masih butuh perhatian khusus				
39	Manajemen sarpras penjas di sekolah berjalan dengan baik				
40	Manajemen sarpras penjas sudah sepenuhnya berhasil dijalankan di sekolah				

Lampiran 1m. Lembar Wawancara guru PJOK

No	Pertanyaan	Uraian
	CONTEXT	
1.	Sejak kapan diadakan program manajemen sarpras penjas?	
2.	Apa tujuan diadakannya manajemen sarpras penjas?	
3.	Bagaimana persiapan sekolah untuk program manajemen sarpras di sekolah?	
4.	Apakah terdapat pedoman khusus dalam melakukan manajemen sarpras penjas?	
5.	Bagaimanakah tahap-tahap dalam manajemen sarpras penjas?	
6.	Apakah sekolah merinci rancangan pembelian sarpras penjas?	
7.	Apakah sekolah melakukan pengadaan sarpras penjas dengan teratur?	
8.	Apakah sekolah melakukan catatan terhadap rehabilitasi, penyewaan, penukaran, peminjaman maupun distribusi sarpras penjas?	
	INPUT	
9.	Bagaimana pembiayaan sekolah terkait dengan manajemen sarpras penjas?	
10.	Bagaimana pengelolaan pembiayaan untuk program manajemen sarpras di sekolah?	
11.	Apakah pembiayaan tersebut digunakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan program?	
12.	Bagaimana persiapan pemerintah pusat / daerah untuk program manajemen sarpras di sekolah?	
13.	Apakah terdapat <i>dropping</i> dari pemerintah terkait pengadaan sarpras penjas?	
14.	Bagaimana pembiayaan/dukungan untuk program manajemen sarpras di sekolah dari pemerintah provinsi?	
15.	Bagaimana pembiayaan/dukungan untuk program manajemen sarpras di sekolah dari pemerintah kabupaten?	
16.	Apakah terdapat pembiayaan/dukungan dari wali murid terkait program	

	manajemen sarpras di sekolah?	
17.	Apakah terdapat pembiayaan/dukungan dari masyarakat terkait sarpras penjas di sekolah?	
18.	Apakah guru PJOK mengetahui fungsi manajemen sarpras?	
19.	Bagaimana pembiayaan/dukungan guru PJOK terkait sarpras penjas?	
20.	Bagaimana guru PJOK mengedukasi peserta didik untuk membantu melakukan manajemen sarpras penjas?	
21.	Apakah guru PJOK selalu memastikan sarpras penjas aman saat digunakan dalam pembelajaran olahraga?	
	PROCESS	
22.	Siapa saja yang terlibat dalam manajemen sarpras penjas?	
23.	Bagaimana kondisi gudang penyimpanan sarpras penjas di sekolah?	
24.	Apakah gudang penyimpanan sarpras penjas memiliki keamanan gedung dari bencana alam maupun bencana buatan?	
25.	Apakah kondisi dan jumlah sarpras penjas cukup untuk peserta didik gunakan saat pembelajaran PJOK?	
26.	Apakah setelah menggunakan sarpras penjas dilakukan pengembalian alat olahraga dengan baik oleh peserta didik?	
27.	Bagaimana hambatan internal terkait pengadaan manajemen sarpras penjas?	
28.	Bagaimana hambatan eksternal terkait pengadaan manajemen sarpras penjas?	
	PRODUCT	
29.	Bagaimana hasil manajemen sarpras di sekolah?	
30.	Apakah manajemen sarpras sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuannya?	

Lampiran 2.

Lampiran 2a. Uji Validitas Guru PJOK

	R hitung	R tabel	Keterangan
Q1	0,97	0,805	Valid
Q2	0,945	0,805	Valid
Q3	0,97	0,805	Valid
Q4	0,97	0,805	Valid
Q5	0,97	0,805	Valid
Q6	0,882	0,805	Valid
Q7	0,902	0,805	Valid
Q8	0,854	0,805	Valid
Q9	0,868	0,805	Valid
Q10	0,945	0,805	Valid
Q11	0,823	0,805	Valid
Q12	0,945	0,805	Valid
Q13	0,97	0,805	Valid
Q14	0,97	0,805	Valid
Q15	0,889	0,805	Valid
Q16	0,945	0,805	Valid
Q17	0,945	0,805	Valid
Q18	0,97	0,805	Valid
Q19	0,882	0,805	Valid
Q20	0,882	0,805	Valid
Q21	0,97	0,805	Valid
Q22	0,97	0,805	Valid
Q23	0,902	0,805	Valid
Q24	0,868	0,805	Valid
Q25	0,97	0,805	Valid
Q26	0,97	0,805	Valid
Q27	0,97	0,805	Valid

Q28	0,97	0,805	Valid
Q29	0,97	0,805	Valid
Q30	0,97	0,805	Valid
Q31	0,97	0,805	Valid
Q32	0,97	0,805	Valid
Q33	0,868	0,805	Valid
Q34	0,854	0,805	Valid
Q35	0,97	0,805	Valid
Q36	0,945	0,805	Valid
Q37	0,97	0,805	Valid
Q38	0,97	0,805	Valid
Q39	0,902	0,805	Valid
Q40	0,902	0,805	Valid

Lampiran 2b. Uji Validitas Peserta Didik

Kuesioner	R hitung	R tabel	Keterangan
Q1	0,585	0,127	Valid
Q2	0,661	0,127	Valid
Q3	0,495	0,127	Valid
Q4	0,156	0,127	Valid
Q5	0,359	0,127	Valid
Q6	0,184	0,127	Valid
Q7	0,589	0,127	Valid
Q8	0,576	0,127	Valid
Q9	0,69	0,127	Valid
Q10	0,564	0,127	Valid
Q11	0,523	0,127	Valid
Q12	0,583	0,127	Valid
Q13	0,159	0,127	Valid
Q14	0,252	0,127	Valid
Q15	0,671	0,127	Valid
Q16	0,648	0,127	Valid
Q17	0,508	0,127	Valid
Q18	0,672	0,127	Valid
Q19	0,547	0,127	Valid
Q20	0,27	0,127	Valid
Q21	0,28	0,127	Valid
Q22	0,66	0,127	Valid
Q23	0,266	0,127	Valid
Q24	0,693	0,127	Valid
Q25	0,643	0,127	Valid
Q26	0,365	0,127	Valid
Q27	0,273	0,127	Valid
Q28	0,518	0,127	Valid

Q29	0,486	0,127	Valid
Q30	0,564	0,127	Valid
Q31	0,682	0,127	Valid
Q32	0,665	0,127	Valid
Q33	0,454	0,127	Valid
Q34	0,692	0,127	Valid
Q35	0,199	0,127	Valid
Q36	0,233	0,127	Valid
Q37	0,431	0,127	Valid
Q38	0,189	0,127	Valid
Q39	0,751	0,127	Valid
Q40	0,737	0,127	Valid

Lampiran 2c. Data Penelitian

		Correlations																																									
		Total	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	Q31	Q32	Q33	Q34	Q35	Q36	Q37	Q38	Q39	Q40	
Q1	Pearson Correlation	1	588	673	489	162	364	176	-0.004	566	686	562	521	558	156	218	0.009	653	508	666	562	256	290	663	280	703	650	364	271	522	468	554	682	651	466	691	187	205	411	0.112	751	731	
	Sig (1-tailed) N		0.000	0.000	0.000	0.017	0.000	0.011	0.479	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.022	0.002	0.453	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.007	0.004	0.000	0.074	0.000	0.000		
	Pearson Correlation	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	
Q2	Pearson Correlation	588	1	632	338	-0.003	168	-0.096	-188	272	383	406	367	254	320	0.073	138	411	377	361	277	0.055	0.078	359	0.066	306	478	223	0.089	203	236	342	468	444	361	444	0.086	0.033	391	0.126	381	267	
	Sig (1-tailed) N		0.000	0.000	0.000	0.483	0.015	0.108	0.007	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.171	0.037	0.000	0.000	0.000	0.238	0.158	0.000	0.198	0.000	0.000	0.000	0.002	0.124	0.004	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.135	0.334	0.000	0.051	0.000	0.000
	Pearson Correlation	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	
Q3	Pearson Correlation	673	632	1	399	159	344	-0.047	0.094	350	487	454	415	395	167	-0.027	130	456	303	417	369	0.088	0.100	281	-0.052	559	567	264	128	311	394	352	306	448	378	542	0.015	-0.051	325	-0.023	507	480	
	Sig (1-tailed) N		0.000	0.000	0.000	0.019	0.000	0.271	0.113	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.015	0.366	0.046	0.000	0.000	0.000	0.129	0.097	0.000	0.250	0.000	0.000	0.000	0.048	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.421	-0.254	0.000	0.383	0.000	0.000	
	Pearson Correlation	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	
Q4	Pearson Correlation	489	338	399	1	0.053	369	0.084	-128	268	164	368	411	247	0.108	-0.022	-0.099	206	171	260	0.057	0.077	161	356	155	334	356	422	0.011	163	190	159	334	249	0.004	296	0.032	-0.021	514	160	439	325	
	Sig (1-tailed) N		0.000	0.000	0.000	0.248	0.000	0.140	0.049	0.000	0.017	0.000	0.000	0.001	0.082	0.390	0.101	0.004	0.013	0.000	0.231	0.161	0.018	0.000	0.022	0.000	0.000	0.000	0.446	0.017	0.007	0.019	0.000	0.001	0.481	0.000	0.342	0.391	0.000	0.019	0.000	0.000	
	Pearson Correlation	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	
Q5	Pearson Correlation	162	-0.003	169	0.053	1	260	274	261	-0.005	0.027	275	0.044	223	0.100	-0.022	0.049	0.114	-0.119	0.102	261	-0.113	-0.102	-0.102	-0.046	0.111	-0.031	0.049	0.123	0.017	133	0.117	0.101	0.095	-0.117	0.026	-0.101	-0.126	0.031	-0.228	-0.068	0.046	
	Sig (1-tailed) N		0.017	0.483	0.019	0.248	0.001	0.000	0.000	0.472	0.363	0.000	0.286	0.002	0.098	0.387	0.265	0.071	0.062	0.090	0.000	0.072	0.093	0.090	0.275	0.076	0.345	0.264	0.055	0.412	0.043	0.064	0.096	0.111	0.064	0.368	0.095	0.052	0.343	0.001	0.191	0.278	
	Pearson Correlation	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	
Q6	Pearson Correlation	364	168	344	369	250	1	264	0.088	0.003	205	194	146	130	-136	0.041	-0.098	0.049	131	0.076	268	0.112	251	143	242	367	185	454	-0.036	-0.040	-0.004	-0.086	0.119	0.014	0.096	302	0.031	0.005	168	0.079	188	290	
	Sig (1-tailed) N		0.000	0.015	0.000	0.000	0.001	0.000	0.127	0.484	0.004	0.006	0.029	0.046	0.038	0.299	0.102	0.263	0.044	0.163	0.000	0.074	0.001	0.032	0.001	0.000	0.008	0.000	0.320	0.305	0.480	0.134	0.070	0.430	0.108	0.000	0.345	0.472	0.015	0.154	0.007	0.000	
	Pearson Correlation	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	
Q7	Pearson Correlation	176	-0.096	-0.047	0.084	274	264	1	137	198	0.013	0.112	144	0.101	-0.041	0.062	-182	0.014	-0.118	0.127	162	-0.096	-0.096	145	0.040	0.110	-0.030	136	-0.026	0.068	0.077	0.111	0.083	133	0.044	0.054	-0.016	-0.011	0.019	-0.091	0.000	188	
	Sig (1-tailed) N		0.011	0.108	0.271	0.140	0.000	0.000	0.038	0.005	0.434	0.073	0.031	0.096	0.300	0.212	0.009	0.431	0.062	0.050	0.018	0.106	0.472	0.030	0.303	0.078	0.350	0.038	0.368	0.189	0.159	0.075	0.142	0.042	0.284	0.245	0.420	0.443	0.406	0.119	0.500	0.007	
	Pearson Correlation	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	
Q8	Pearson Correlation	-0.004	-188	0.094	-128	261	0.088	137	1	-0.060	-0.005	-0.046	-0.059	-141	-183	-200	-0.020	-0.116	-163	0.083	0.066	-129	0.021	-129	-0.038	164	-0.024	0.032	-0.025	0.053	-0.003	0.029	-0.051	-175	193	-0.030	-0.027	-162	-166	0.049	-161	-0.107	
	Sig (1-tailed) N		0.479	0.007	0.113	0.049	0.000	0.127	0.038	0.219	0.472	0.276	0.223	0.034	0.009	0.005	0.397	0.066	0.017	0.142	0.198	0.047	0.391	0.047	0.312	0.016	0.380	0.340	0.373	0.248	0.486	0.354	0.255	0.012	0.006	0.348	0.362	0.018	0.015	0.265	0.018	0.084	
	Pearson Correlation	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	
Q9	Pearson Correlation	566	272	350	268	-0.005	0.003	198	-0.060	1	488	416	372	375	0.022	0.117	-0.006	395	374	413	406	194	0.065	362	-0.057	384	208	187	0.003	428	183	349	453	463	331	373	-0.071	0.003	201	-0.068	429	540	
	Sig (1-tailed) N		0.000	0.000	0.000	0.000	0.472	0.484	0.005	0.219	0.000	0.000	0.000	0.000	0.388	0.066	0.468	0.000	0.000	0.000	0.000	0.006	0.199	0.000	0.230	0.000	0.003	0.007	0.485	0.000	0.017	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.180	0.482	0.004	0.189	0.000	0.000
	Pearson Correlation	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	
Q10	Pearson Correlation	686	383	487	164	0.027	205	0.013	-0.005	488	1	228	343	368	-0.005	0.091	-131	490	322	581	516	135	141	401	0.039	634	519	171	0.117	365	408	368	521	385	479	482	0.119	0.074	196	0.087	607	640	
	Sig (1-tailed) N		0.000	0.000	0.000	0.017	0.363	0.004	0.434	0.472	0.000	0.001	0.000	0.000	0.473	0.120	0.045	0.000	0.000	0.000	0.000	0.041	0.034	0.000	0.307	0.000	0.000	0.013	0.064	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.061	0.170	0.005	0.129	0.000	0.000
	Pearson Correlation	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169
Q11	Pearson Correlation	562	406	454	368	275	194	0.112	-0.046	416	228	1	389	443	137	0.061	0.072	372	367	216	278	0.018	0.004	387	0.041	323	250	339	0.073	311	0.087	270	410	480	186	410	-0.092	-0.041	-0.044	376	382		
	Sig (1-tailed) N		0.000	0.000	0.000	0.000	0.006	0.073	0.276	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.037	0.216	0.177	0.000	0.000	0.002	0.000	0.407	0.477																				

139

Q24	Sig (1-tailed)	0.000	0.198	0.250	0.022	0.275	0.001	0.303	0.312	0.230	0.307	0.298	0.379	0.366	0.127	0.010	0.359	0.231	0.056	0.357	0.148	0.000	0.000	0.001		0.121	0.248	0.157	0.005	0.460	0.257	0.348	0.076	0.224	0.421	0.084	0.000	0.001	0.123	0.000	0.029	0.104
	N	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	
	Pearson Correlation	.703	.306	.559	.334	0.111	.367	0.110	.164	.384	.634	.323	.345	.387	-0.121	-0.003	-0.074	.372	.249	.532	.478	0.108	.166	.519	0.091	1	.584	.300	0.004	.412	.367	.405	.427	.348	.421	.619	0.060	0.009	.279	0.068	.500	.580
Q25	Sig (1-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.076	0.000	0.078	0.016	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.058	0.484	0.170	0.000	0.001	0.000	0.000	0.081	0.016	0.000	0.121		0.000	0.000	0.480	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.220	0.454	0.000	0.190	0.000	0.000
	N	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	
	Pearson Correlation	.650	.478	.567	.356	-0.031	.185	-0.030	-0.024	.208	.519	.250	.285	.335	.145	0.062	-0.087	.425	.201	.458	.192	0.070	0.086	.342	0.053	.584	1	.211	.177	.391	.439	.341	.407	.389	.347	.590	.180	0.093	.277	.234	.624	.534
Q26	Sig (1-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.345	0.008	0.350	0.380	0.003	0.000	0.001	0.000	0.000	0.030	0.117	0.131	0.000	0.004	0.000	0.006	0.182	0.133	0.000	0.248	0.000		0.003	0.011	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.010	0.116	0.000	0.001	0.000	0.000
	N	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	
	Pearson Correlation	.364	.223	.264	.422	0.049	.454	.136	0.032	.187	.171	.339	.179	.167	0.032	-0.063	-0.108	-0.028	.176	.311	.190	0.089	0.068	0.071	0.078	.300	.211	1	0.002	0.036	0.076	0.025	.232	0.071	.194	.215	0.046	0.025	.345	0.069	.139	.286
Q27	Sig (1-tailed)	0.000	0.002	0.000	0.000	0.264	0.000	0.038	0.340	0.007	0.013	0.000	0.010	0.015	0.338	0.143	0.081	0.360	0.011	0.000	0.007	0.124	0.190	0.181	0.157	0.000	0.003		0.488	0.321	0.163	0.375	0.001	0.179	0.006	0.002	0.278	0.372	0.001	0.187	0.036	0.000
	N	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	
	Pearson Correlation	.271	0.089	.128	0.011	0.123	-0.036	-0.026	-0.025	0.003	0.117	0.073	-0.066	0.034	0.114	.325	0.053	0.025	-0.042	.170	0.094	.321	.205	-0.030	.197	0.004	.177	0.002	1	.171	0.090	0.027	0.013	0.077	0.017	0.053	.530	.444	-0.031	-0.050	.140	0.101
Q28	Sig (1-tailed)	0.000	0.124	0.048	0.446	0.055	0.320	0.368	0.373	0.485	0.064	0.174	0.196	0.331	0.069	0.000	0.246	0.372	0.295	0.014	0.481	0.000	0.004	0.352	0.005	0.480	0.011	0.488		0.013	0.122	0.365	0.434	0.161	0.415	0.248	0.000	0.000	0.345	0.258	0.035	0.096
	N	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	
	Pearson Correlation	.522	.203	.311	.163	0.017	-0.040	0.068	0.053	.428	.365	.311	0.082	.373	0.118	0.057	-0.110	.433	.282	.411	0.120	0.020	0.053	.413	-0.008	.412	.391	0.036	.171	1	.351	.426	.312	.517	.292	.367	-0.054	-0.058	.169	0.126	.429	.439
Q29	Sig (1-tailed)	0.000	0.004	0.000	0.017	0.412	0.305	0.189	0.248	0.000	0.000	0.000	0.145	0.000	0.063	0.233	0.078	0.000	0.000	0.000	0.060	0.400	0.248	0.000	0.460	0.000	0.000	0.321	0.013		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.244	0.228	0.014	0.052	0.000	0.000
	N	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	
	Pearson Correlation	.468	.236	.394	.190	.133	-0.004	0.077	-0.003	.163	.408	0.087	.309	.389	.154	0.056	-.219	.306	0.071	.304	.163	-0.020	-0.074	.243	-0.051	.367	.439	0.076	0.090	.351	1	.603	.496	.425	.253	.354	0.058	0.074	.147	-0.063	.427	.284
Q30	Sig (1-tailed)	0.000	0.001	0.000	0.007	0.043	0.480	0.159	0.486	0.017	0.000	0.131	0.000	0.000	0.029	0.235	0.002	0.000	0.181	0.000	0.017	0.398	0.168	0.001	0.257	0.000	0.000	0.163	0.122	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.226	0.171	0.029	0.209	0.000	0.000
	N	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	
	Pearson Correlation	.554	.342	.352	.159	0.117	-0.086	0.111	0.029	.349	.368	.270	.362	.559	.174	0.033	-.155	.449	.237	.375	.223	-0.086	-.146	.467	0.030	.405	.341	0.025	0.027	.426	.603	1	.459	.641	.349	.506	-0.053	0.064	.365	-0.038	.386	.246
Q31	Sig (1-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.019	0.064	0.134	0.075	0.354	0.000	0.000	0.000	0.000	0.012	0.334	0.022	0.000	0.001	0.000	0.002	0.132	0.029	0.000	0.348	0.000	0.000	0.375	0.365	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.246	0.205	0.000	0.310	0.000	0.001
	N	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	
	Pearson Correlation	.682	.468	.306	.334	0.101	0.114	0.083	-0.051	.453	.521	.410	.396	.372	0.095	0.040	-0.065	.477	.409	.564	.427	0.065	0.043	.520	0.110	.427	.407	.232	0.013	.312	.496	.459	1	.499	.452	.479	0.066	0.005	.274	.137	.524	.526
Q32	Sig (1-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.096	0.070	0.142	0.255	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.110	0.301	0.200	0.000	0.000	0.000	0.202	0.289	0.000	0.076	0.000	0.000	0.001	0.434	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.197	0.473	0.000	0.038	0.000	0.000
	N	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	
	Pearson Correlation	.651	.444	.448	.249	0.095	0.014	.133	-.175	.463	.385	.480	.313	.534	0.037	.148	0.007	.645	.462	.439	.418	-0.033	0.027	.559	0.059	.348	.389	0.071	0.077	.517	.425	.641	.499	1	.234	.515	-0.127	0.028	.374	-0.034	.528	.422
Q33	Sig (1-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.001	0.111	0.430	0.042	0.012	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.318	0.028	0.464	0.000	0.000	0.000	0.000	0.335	0.364	0.000	0.224	0.000	0.000	0.179	0.161	0.000	0.000	0.000	0.000		0.001	0.000	0.051	0.357	0.000	0.329	0.000	0.000
	N	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	
	Pearson Correlation	.466	.361	.378	0.004	-0.117	0.096	0.044	.193	.331	.479	.186	.154	.134	-0.079	-0.007	-.134	.269	.174	.422	.304	-0.026	-0.009	.257	-0.015	.421	.347	.194	0.017	.292	.253	.349	.452	.234	1	.529	0.076	0.021	0.033	0.125	.359	.433
Q34	Sig (1-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.481	0.064	0.108	0.284	0.006	0.000	0.000	0.008	0.023	0.041	0.153	0.462	0.041	0.000	0.012	0.000	0.000	0.370	0.453	0.000	0.421	0.000	0.000	0.006	0.415	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001		0.000	0.162	0.396	0.335	0.053	0.000	0.000
	N	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	169	
	Pearson Correlation																																									

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Lampiran 3.

Lampiran 3a. Pembelajaran PJOK di SMAN 2 Magetan



Lampiran 3b. Kondisi Penyimpanan Bola Basket di SMAN 2 Magetan



Lampiran 3c. Kondisi Penyimpanan Bola Voli di SMAN 2 Magetan



Lampiran 3d. Kondisi Matras di SMAN 2 Magetan



Lampiran 3e. Kondisi Meja Pingpong di SMAN 2 Magetan



Lampiran 3f. Pengisian Angket Pada Siswa Kelas XI di SMAN 2 Magetan



Lampiran 3g. Foto Bersama Guru PJOK di SMAN 1 Sukomoro



Lampiran 3h. Pembelajaran PJOK di SMAN 1 Sukomoro



Lampiran 3i. Kondisi Lapangan Basket di SMAN 1 Sukomoro



Lampiran 3j. Kondisi Gudang Penyimpanan Alat Olahraga di SMAN 1 Sukomoro



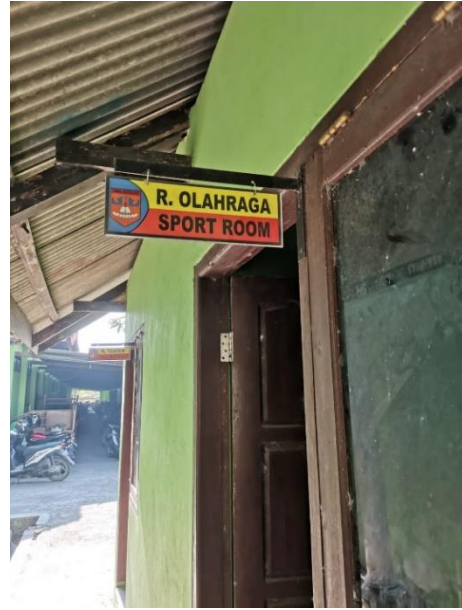
Lampiran 3k. Kondisi Tiang Pull Up di SMAN 1 Sukomoro



Lampiran 3l. Wawancara dengan Guru PJOK di SMAN 1 Karas



Lampiran 3m. Kondisi Gudang Penyimpanan Alat Olahraga di SMAN 1 Karas



Lampiran 3n. Pengisian Angket oleh Siswa Kelas XI di SMAN 1 Karas



Lampiran 3o. Pengurusan Izin Penelitian di SMAN 1 Barat



Lampiran 3p. Kondisi Lapangan di SMAN 1 Barat



Lampiran 3q. Kondisi GOR di SMAN 1 Barat



Lampiran 3r. Kondisi Ruang Rekreasi di SMAN 1 Barat



Lampiran 3s. Kondisi Lapangan Lompat Jauh dan Alat Pull Up di SMAN 1 Barat



Lampiran 3t. Kondisi Gudang Penyimpanan di SMAN 1 Maospati



Lampiran 3u. Kondisi Lapangan di SMAN 1 Maospati



Lampiran 3v. Foto Bersama Guru PJOK SMAN 1 Maospati

